



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA  
PRESISI**

# **MONOGRAFI**

## **DESA LAMBA-LAMBA**

**Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah,  
Provinsi Sulawesi Barat**



TAHUN  
**2022**





## **Buku Monografi Desa Lamba-lamba**

**ISBN-**

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Kasmiati, S.E., M.Si

Muh. Haryanto H

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Asti Kharisma Nuswantari, S.K.Pm

**Jumlah Halaman:**

137 Hal + 11 Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Lamba-lamba, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mmuju tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Lamba-lamba.

**Tim Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>EXECUTIVE SUMMARY .....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>Metodologi.....</b>	<b>4</b>
<b>GEOGRAFI DESA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Peta Orthophoto .....	8
2.2 Peta Administrasi.....	9
2.3 Peta Sarana dan Prasarana .....	10
2.4 Peta Penggunaan Lahan .....	11
2.5 Peta Topografi .....	12
<b>DEMOGRAFI DESA .....</b>	<b>16</b>
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Lamba-lamba.....	16
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lamba-lamba .....	16
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lamba-lamba.....	17
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Lamba-lamba .....	18
3.5 Piramida Penduduk Desa Lamba-lamba (Basis RW) .....	18
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Lamba-lamba.....	22
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Lamba-lamba .....	23
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Lamba-lamba ....	24
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Lamba-lamba .....	25
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lamba-lamba .....	28
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Lamba-lamba .....	29
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Lamba-lamba .....	30
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Lamba-lamba .....	31
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Lamba-lamba...	32
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Lamba-lamba .....	32
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Lamba-lamba .....	33
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Lamba-lamba .....	34
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Lamba-lamba .....	36
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Lamba-lamba.....	37
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Lamba-lamba.....	38
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Lamba-lamba.....	39
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Lamba-lamba.....	40
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Lamba-lamba .....	41
4.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Lamba-lamba .....	43
4.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba .....	43
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba .....	44

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba .....	45
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Lamba-lamba .....	46
4.20 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Lamba-lamba .....	47
4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba .....	48
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Lamba-lamba .....	52
5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	53
5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Lamba-lamba .....	54
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Lamba-lamba .....	55
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Lamba-lamba .....	56
5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Lamba-lamba .....	57
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Lamba-lamba .....	58
5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Lamba-lamba .....	59
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL .....</b>	<b>62</b>
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Lamba-lamba .....	62
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lamba-lamba .....	63
6.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lamba-lamba .....	64
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Lamba-lamba .....	65
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Lamba-lamba .....	66
6.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Lamba-lamba .....	67
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Lamba-lamba .....	68
6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Lamba-lamba .....	69
6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Lamba-lamba .....	70
6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Lamba-lamba .....	71
6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Lamba-lamba .....	72
6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Lamba-lamba .....	73
6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Lamba-lamba .....	74
6.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Lamba-lamba .....	75
6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Lamba-lamba .....	76
6.16 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategorinya di Desa Lamba-lamba .....	77
6.17 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Lamba-lamba .....	78
6.18 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Budidaya di Desa Lamba-lamba .....	79
6.19 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap di Desa Lamba-lamba .....	80
6.20 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan Yang Tertangkap di Desa Lamba-lamba .....	81
6.21 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Pakan Yang Digunakan di Desa Lamba-lamba .....	81
6.22 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah Di Desa Lamba-lamba .....	82
6.23 Jumlah Nelayan Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Pelatihan di Desa Lamba-lamba .....	83
6.24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	83
6.25 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Lamba-lamba .....	84
6.26 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Lamba-lamba .....	85
6.27 Jumlah Balita Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan .....	85
<b>SOSIAL, HUKUM DAN HAM .....</b>	<b>88</b>



7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Lamba-lamba .....	88
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Lamba-lamba .....	88
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Desa Lamba-lamba .....	90
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Lamba-lamba .....	91
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Lamba-lamba .....	91
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	92
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba.....	93
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Lamba-lamba .....	94
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Lamba-lamba .....	95
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Lamba-lamba .....	96
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Lamba-lamba .....	97
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Lamba-lamba .....	98
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP .....</b>		<b>102</b>
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Lamba-lamba .....	102
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	103
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Lamba-lamba.....	104
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan di Desa Lamba-lamba .....	105
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Lamba-lamba ...	106
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Lamba-lamba.....	107
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Lamba-lamba .....	108
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Lamba-lamba .....	109
<b>DATA SOSIAL.....</b>		<b>112</b>
9.1	Sejarah Perkembangan Desa Lamba-lamba.....	112
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	114
9.3	Pohon Masalah .....	116
9.4	Kelender Musim Desa lamba-Lamba.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>121</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta orthophoto Desa Lamba-lamba .....	8
Gambar 2 Peta Administrasi Desa Lamba-lamba .....	9
Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Lamba-lamba .....	10
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Lamba-lamba .....	11
Gambar 5 Peta Topografi Desa Lamba-lamba.....	12
Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Lamba-lamba .....	16
Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lamba-lamba.....	17
Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lamba-lamba.....	17
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Lamba-lamba.....	18
Gambar 10 Piramida Penduduk RW 01 .....	19
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 02 .....	19
Gambar 12 Piramida Penduduk RW 03 .....	20
Gambar 13 Piramida Penduduk RW 04 .....	20
Gambar 14 Piramida Penduduk RW 05 .....	21
Gambar 15 Piramida Penduduk RW 06.....	21
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Lamba-lamba .....	22
Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Lamba-lamba.....	23
Gambar 18 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Lamba-lamba..	24
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Lamba-lamba.....	25
Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lamba-lamba.....	28
Gambar 21 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Desa Lamba-lamba.....	30
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Lamba-lamba .....	31
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Lamba-lamba	32
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Lamba-lamba.....	33
Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Lamba-lamba.....	34
Gambar 26 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Lamba-lamba .....	38
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Lamba-lamba .....	39
Gambar 28 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Lamba-lamba .....	40
Gambar 29 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa lamba-lamba.....	41
Gambar 30 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa lamba-lamba.....	42
Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa lamba-lamba.....	43
Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba.....	44
Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa lamba-lamba .....	45
Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba .....	46
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah di Desa lamba-lamba .....	47
Gambar 36 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa lamba-lamba.....	48
Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba.....	49
Gambar 38 Peta Tingkat Pendidikan di Desa Lamba-lamba .....	52
Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	53



Gambar 40 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba.....	54
Gambar 41 Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Lamba-lamba.....	55
Gambar 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Desa Lamba-lamba.....	56
Gambar 43 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Lamba-lamba .....	57
Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Lamba-lamba .....	58
Gambar 45 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Lamba-lamba..	58
Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Lamba-lamba .....	59
Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Lamba-lamba .....	62
Gambar 48 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan keikutsertaan dalam JKN-KIS/BPJS di Desa Lamba-lamba .....	63
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di DesaLamba-lamba .....	64
Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lamba-lamba .....	65
Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Lamba-lamba .....	65
Gambar 52 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Lamba-lamba....	66
Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Lamba-lamba .....	67
Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Lamba-lamba .....	68
Gambar 55 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya di Desa Lamba-lamba .....	72
Gambar 56 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Lamba-lamba.....	74
Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Lamba-lamba .....	75
Gambar 58 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Lamba-lamba .....	76
Gambar 59 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Lamba-lamba .....	77
Gambar 60 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategorinya di Desa Lamba-lamba .....	78
Gambar 61 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Lamba-lamba .....	79
Gambar 62 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Budidaya di Desa Lamba-lamba.....	80
Gambar 63 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Lamba-lamba.....	81
Gambar 64 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Pakan yang Digunakan di Desa Lamba-lamba .....	82
Gambar 65 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Lamba-lamba .....	82
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	83
Gambar 67 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Lamba-lamba .....	84
Gambar 68 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Lamba-lamba.....	85
Gambar 69 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Lamba-lamba .....	86
Gambar 70 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Lamba-lamba .....	88
Gambar 71 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Lamba-Lamba.....	89
Gambar 72 Jumlah Keluarga Penenerima Bantuan di Desa Lamba-lamba .....	90
Gambar 73 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Desa Lamba-lamba .....	90
Gambar 74 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Desa Lamba-lamba .....	91
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	93
Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .	94
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Lamba-lamba.....	95
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Lamba-lamba .....	96
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Lamba-lamba .....	97

Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Lamba-lamba .....	98
Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Lamba-lamba .....	99
Gambar 82 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa/Kelurahan .....	102
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Lamba-lamba .....	103
Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	104
Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Lamba-lamba	105
Gambar 86 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba .....	106
Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Lamba-lamba .	107
Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Lamba-lamba .	108
Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Lamba-lamba .....	109
Gambar 90 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Lamba-lamba .....	110
Gambar 91 Transfromasi Sosial-Ekonomi di Desa Lamba-lamba.....	114
Gambar 92 Diagram Venn Kelembagaan Desa Lamba-lamba .....	115
Gambar 93 Pohon Masalah Desa Lamba-lamba.....	116



## DAFTAR TABEL


Tabel 1 Sarana dan Prasarana Umum Desa Lama-Lamba .....	10
Tabel 2 Jenis Penggunaan Lahan Desa Lamba-Lamba .....	11
Tabel 3 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Lamba-lamba .....	35
Tabel 4 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Lamba-lamba.....	36
Tabel 5 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Lamba-lamba .....	37
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	69
Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Lamba-lamba .....	71
Tabel 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Lamba-lamba.....	73
Tabel 9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Lamba-lamba.....	92
Tabel 10 Alur Sejarah Desa Lamba-lamba.....	112
Tabel 11 Kalender Musim Komoditas Pertanian di Desa Lamba-lamba.....	118
Tabel 12 Kalender Musim Hasil Panen Nelayan di Desa Lamba-lamba .....	119

## EXECUTIVE SUMMARY

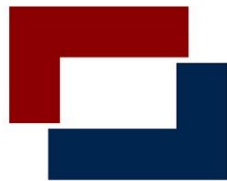
**D**esa Lamba-lamba secara administratif berada di Kecamatan Pangale yang berbatasan dengan Desa Kombiling dan Polo Camba, bagian timur berbatasan dengan Desa Polo Camba, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kombiling. Desa ini terdiri dari 6 rukun warga. Luas Desa Lamba-lamba sebesar 1226,18086390471 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 atau Dusun Lamba-lamba = 206,28757504119 hektar; RW 02 atau Dusun Polo Utara = 47,3468009782989 hektar; RW 03 atau Dusun Polo = 192,491657250281 hektar; RW 04 atau Dusun Polo Pantai = 53,8574085738564 hektar; RW 05 atau Dusun Rammeang = 269,88423823524 hektar; RW 06 atau Dusun Palapi = 456,313242172681 hektar. Jumlah keluarga di Desa Lamba-lamba adalah 275 keluarga. Dari 275 keluarga yang tinggal terdapat 1001 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 524 jiwa dan perempuan sebanyak 477 jiwa. Piramida penduduk Desa Lamba-lamba menggambarkan bahwa terdapat 685 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non-produktif sebanyak 316 jiwa. Usia non-produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Lamba-lamba mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, lalu makan lebih dari 3 kali sehari, kemudian frekuensi makan 2 kali dan sekali dalam sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 26 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 28 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari kemudian 21 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari dan 28 KK mengaku makan hanya 1 kali sehari. Pada aspek pendidikan dilihat pada ijazah pendidikan terakhir yang dimiliki, dikategorikan ke dalam delapan kategori yaitu tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2 dan S3. Hasil dari sensus diketahui bahwa jumlah penduduk yang tidak punya ijazah dalam hal ini termasuk usia yang belum menempuh pendidikan yaitu sebanyak 260 jiwa, untuk SD/ sederajat ada sebanyak 302 jiwa, SMP/ sederajat 146 jiwa, SMA/ sederajat 234 jiwa, D1/D2/D3 12 jiwa, D4/S1 47 jiwa, sementara untuk jenjang pendidikan S2 dan S3 belum ada warga Desa Lamba-lamba yang menyelesaikan pendidikan pada jenjang ini.

Skema terbanyak yang digunakan warga dalam keikutsertaan program JKN-KIS/BPJS di Desa Lamba-lamba adalah melalui penerima bantuan iuran sebanyak 533, kemudian melalui PUIK Negara sebanyak 96 dan peserta mandiri sebanyak 87 jiwa. Di desa ini tidak ada yang menggunakan PUIK swasta dalam mengakses JKN-KIS/BPJS. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lamba-lamba dilihat partisipasinya dalam 14 kategori keikutsertaan organisasi mulai dari LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ BUMDES,



Kelompok Pengajian, Partai politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/ Hobi, kegiatan gotong-royong, siskamling, musdes/musdus dan Kelompok Seni/Budaya. Dari berbagai organisasi yang ada ini ternyata tingkat partisipasi keluarga paling banyak mengikuti kelompok tani dan kelompok pengajian masing masing-masing terdapat 35 keluarga. Cara nelayan di Desa Lamba-lamba dalam membuang limbah paling banyak dengan mengubur. Tetapi, ada juga yang membuat tempat sampah sendiri



**DATA DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a village, showing a swimming pool, several houses, and a road. The image is faded and serves as a background for the text.

Bagian 1

# PENDAHULUAN


## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal, data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan, melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (DUSUN) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan bio-diversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian, data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan dasar perencanaan pembangunan desa.


## METODOLOGI

**D**ata yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (Sjaf et al., 2022). Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra *drone*/satelit lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi Pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta Orthophoto menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua, yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun, yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).

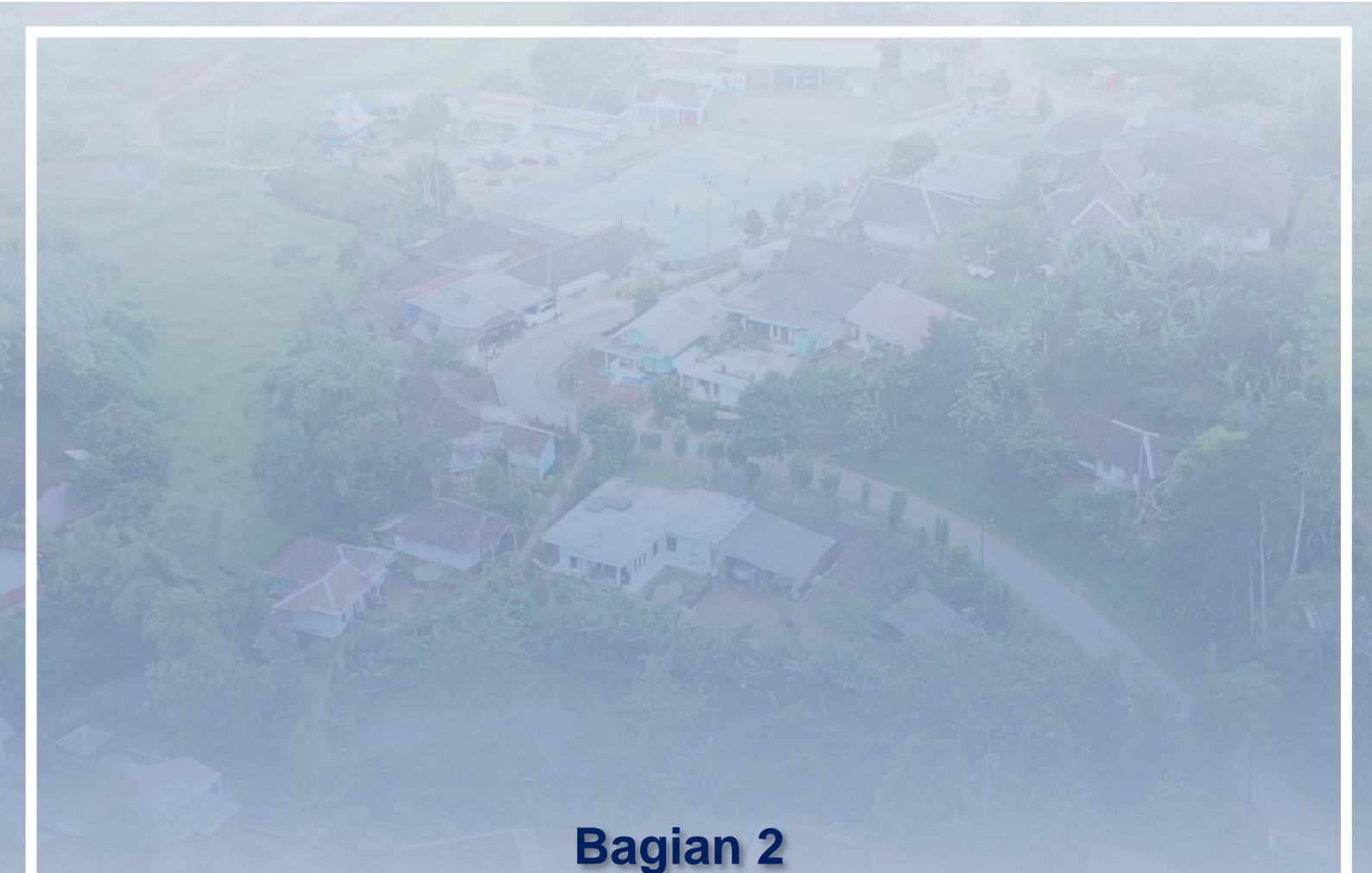


Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2021, 2020). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*Mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan (Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017; Creswell, 2016). Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka (Sjaf et al., 2022; Sjaf et al., 2020; Sjaf, 2019). Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.



**DATADESA**  
**PRE S I S I**  
— LPPM IPB University —





Bagian 2

# **GEOGRAFI DESA**

**DATA DESA**  
**PRESISI**

# GEOGRAFI DESA

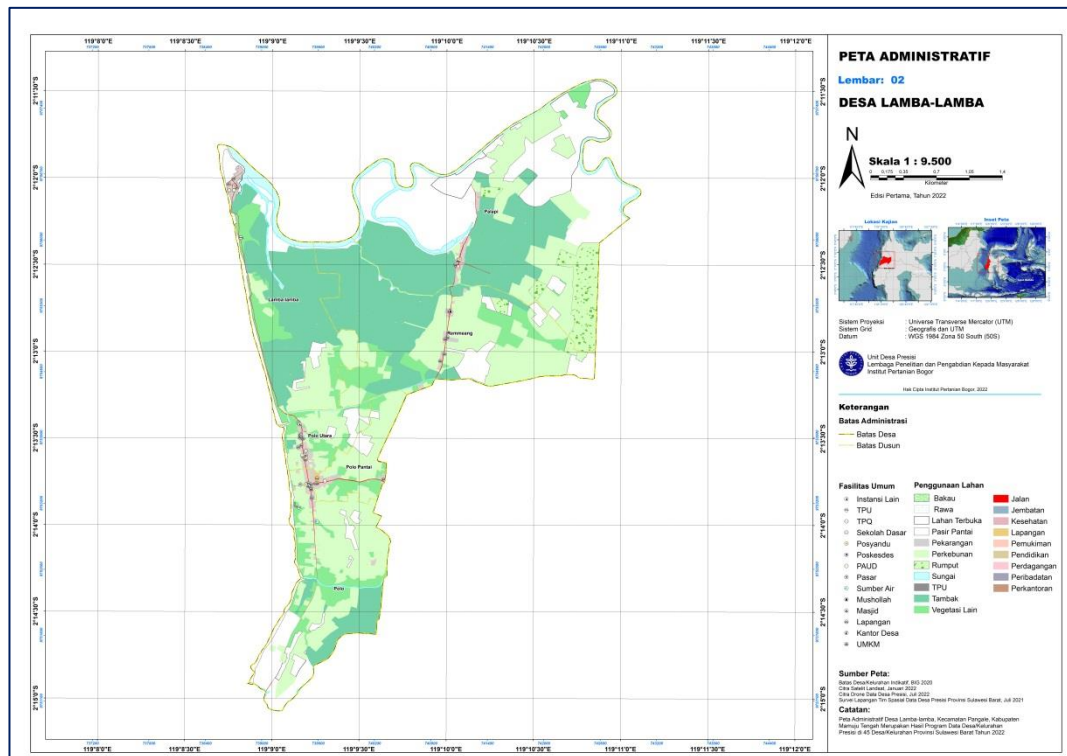
## 2.1 Peta Orthophoto



Gambar 1 Peta orthophoto Desa Lamba-lamba

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan *drone* digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Dari hasil foto udara, selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Lamba-lamba merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual, Desa Lamba-lamba memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara dan selatan.

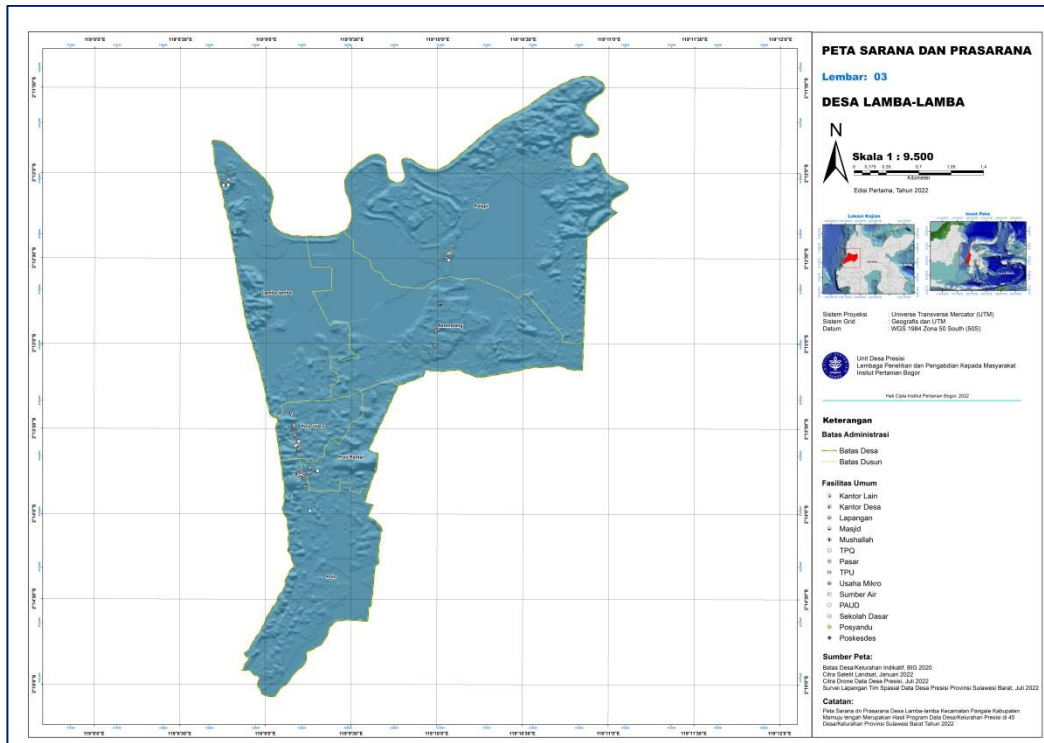
## 2.2 Peta Administrasi



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Lamba-lamba

Secara administratif, Desa Lamba-lamba di bagian utara berbatasan dengan Sungai, bagian timur berbatasan dengan Desa Polo Camba, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kombiling. Desa ini terdiri dari enam rukun warga. Desa ini terletak di Kecamatan Pangale. Luas Desa Lamba-lamba melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November sampai Desember 2022 sebesar 1226,180864 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun 01 = 206,28757504119 hektar; Dusun 02 = 269,88423823524 hektar; Dusun 03 = 456,313242172681 hektar; Dusun 04 = 53,8574085738557 hektar; Dusun 05 = 47,3468009782989 hektar; Dusun 06 = 192,491657250282 hektar.

## 2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Lamba-lamba

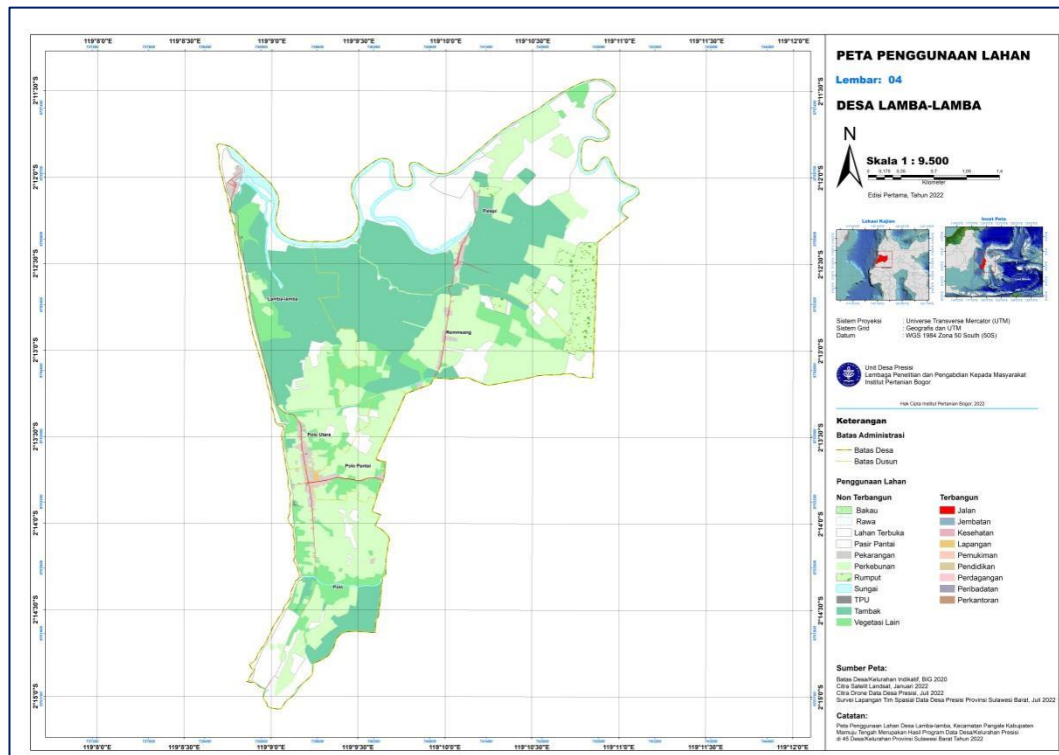
Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Lamba-lamba menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan musholla, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 1. Kantor Desa Lamba-lamba berada di RW 02 atau Dusun Polo Utara. Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan pra-sarana umum Desa Lamba-lamba ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Umum Desa Lama-Lamba

No	Infrastruktur	Jumlah					
		RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
1	Perkantoran	-	-	-	-	2	-
2	Peribadatan	1	1	1	-	-	1
3	Pendidikan	2	1	1	1	2	-
4	Kesehatan	1	-	1	-	2	1
5	Olahraga	-	-	-	1	1	-
8	Unit Usaha	3	5	1	5	7	4
9	Sumber Air	-	-	-	-	-	1
10	Pemukaman	1	-	-	-	-	1

## 2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Lamba-lamba terdiri dari 20 jenis, diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, tambak, kebun dan lain-lain (Tabel 2). Wilayah perkebunan merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 356,303570640418 hektar dari total luas desa 1226,180864 hektar. Di desa ini terdapat sungai yang panjang membelah kecamatan Pangale dari barat hingga ke timur, juga melewati pinggiran batas desa mulai bagian barat hingga ke timur. Luas sungai diketahui seluas 47,2836114423374 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh rawa. Wilayah pertanian seperti kebun dan tambak dominan terdapat di wilayah bagian utara dan timur atau menyusuri sepanjang sungai.



Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Lamba-lamba

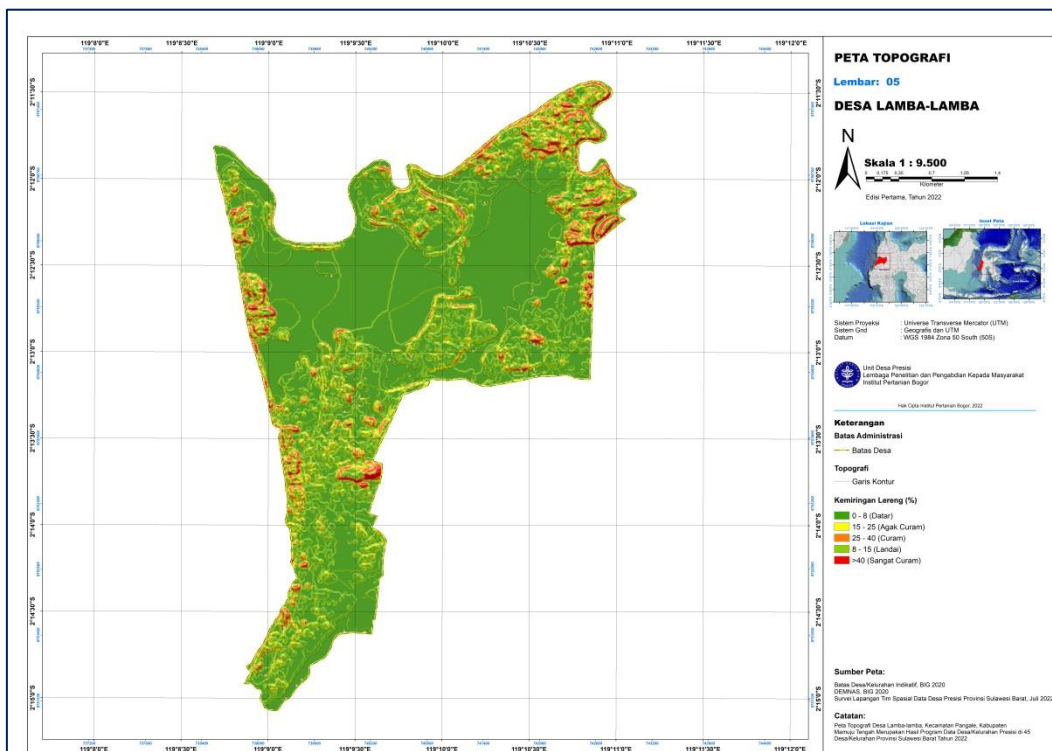
Tabel 2 Jenis Penggunaan Lahan Desa Lamba-Lamba

No	Penggunaan Lahan	Luas	Jenis
1	Sungai	47,2836114423374	Non Terbangun
2	Bakau	24,8279951114867	Non Terbangun
3	Lahan Terbuka	126,409624675832	Non Terbangun
4	Vegetasi Lain	114,129175756499	Non Terbangun
5	Rawa	118,763800872204	Non Terbangun




No	Penggunaan Lahan	Luas	Jenis
6	Rumput	40,6956503328718	Non Terbangun
7	Pekarangan	21,6363048557508	Non Terbangun
8	Tambak	353,474254154344	Non Terbangun
9	Perkebunan	356,303570640418	Non Terbangun
10	Pasir Pantai	17,4552829247627	Non Terbangun
11	TPU	0,217663566749815	Non Terbangun
12	Kesehatan	0,03575716537	Terbangun
13	Pemukiman	5,52031739041	Terbangun
14	Lapangan	0,65330879898	Terbangun
15	Pendidikan	0,22617029233	Terbangun
16	Perdagangan	0,35857903327	Terbangun
17	Peribadatan	0,11669137541	Terbangun
18	Perkantoran	0,16497063706	Terbangun
19	Jembatan	0,05296974147	Terbangun
19	Jalan	4,26987322632	Terbangun

## 2.5 Peta Topografi



Gambar 5 Peta Topografi Desa Lamba-lamba

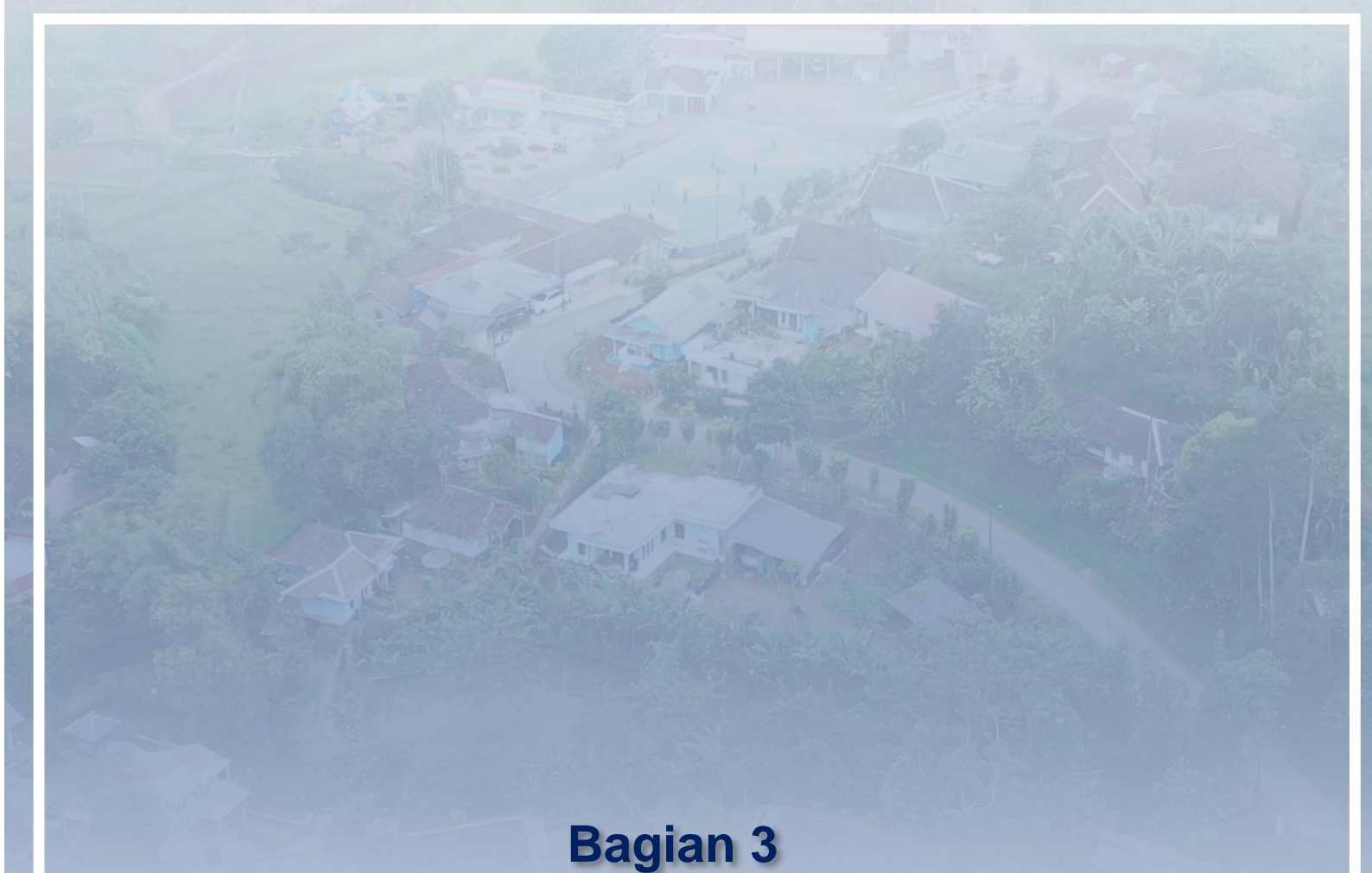




Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Lamba-lamba merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi di atas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 8 persen, 8 sampai 15 persen, 15 sampai 25 persen, 25 sampai 40 persen, dan lebih dari 40 persen.



**DATADESA**  
**PRE S I S I**  
— LPPM IPB University —



**Bagian 3**

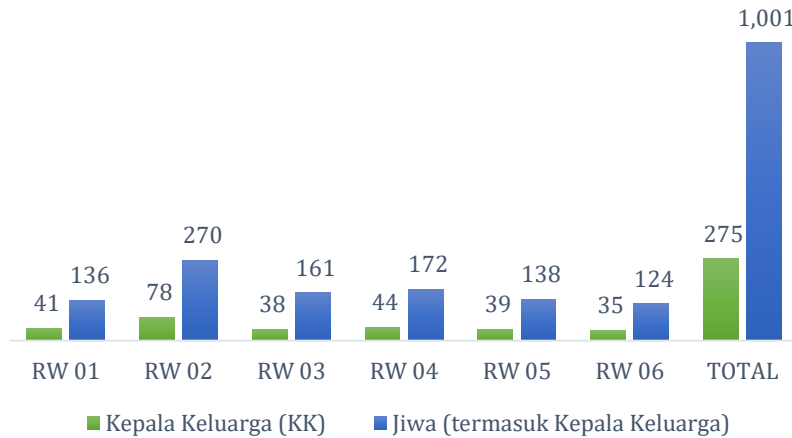
# **DEMOGRAFI DESA**

**DATA DESA  
P R E S I S I**

## DEMOGRAFI DESA

### 3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Lamba-lamba

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Lamba-lamba, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah menunjukkan total kepala keluarga (KK) sebanyak 275 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1001 jiwa.

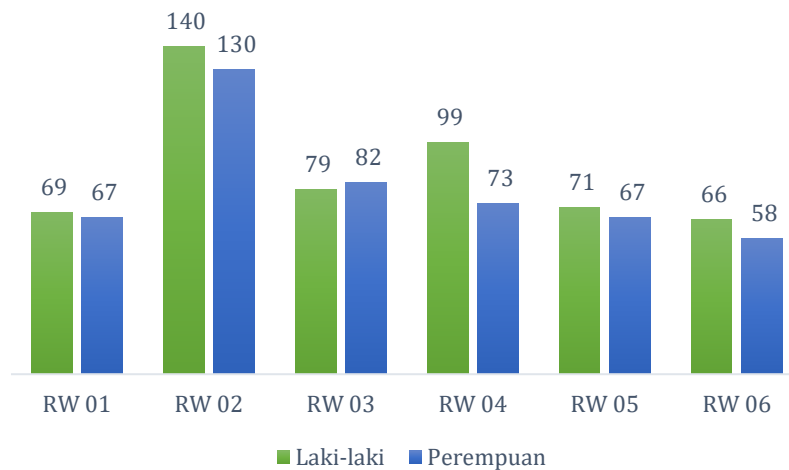


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Lamba-lamba

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per RW di desa Lamba-Lamba dapat dilihat di Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Lamba-lamba berada di RW 02 atau Dusun Polo Utara dengan jumlah KK sebanyak 78 keluarga dan penduduk sebanyak 270 jiwa. Sementara, wilayah paling sedikit penduduk terdapat di RW 06 atau Dusun Palapi dengan jumlah penduduk sebanyak 35 KK atau 124 jiwa.

### 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lamba-lamba

Bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Lamba-lamba. Jumlah penduduk perempuan terdata sebanyak 477 Jiwa dan laki-laki sebanyak 524 jiwa. Dari Gambar 7, diketahui bahwa sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di desa Lamba-lamba cenderung tidak merata.

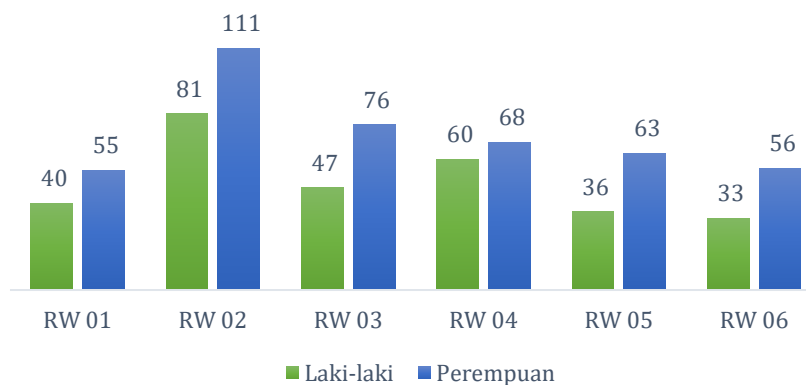


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lamba-lamba

Data pada gambar 7 menggambarkan bahwa sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak berada di RW 02 atau dusun Polo Utara dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 140 jiwa dan 130 jiwa penduduk perempuan. Sementara, wilayah yang penduduk laki-lakinya paling sedikit adalah RW 06 atau dusun Palapi, yaitu 66 jiwa laki-laki dan 58 jiwa perempuan.

### 3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lamba-lamba

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat di gambar 8. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 297 jiwa dan perempuan lebih dari dua kali lipat, yaitu sebanyak 429 jiwa.

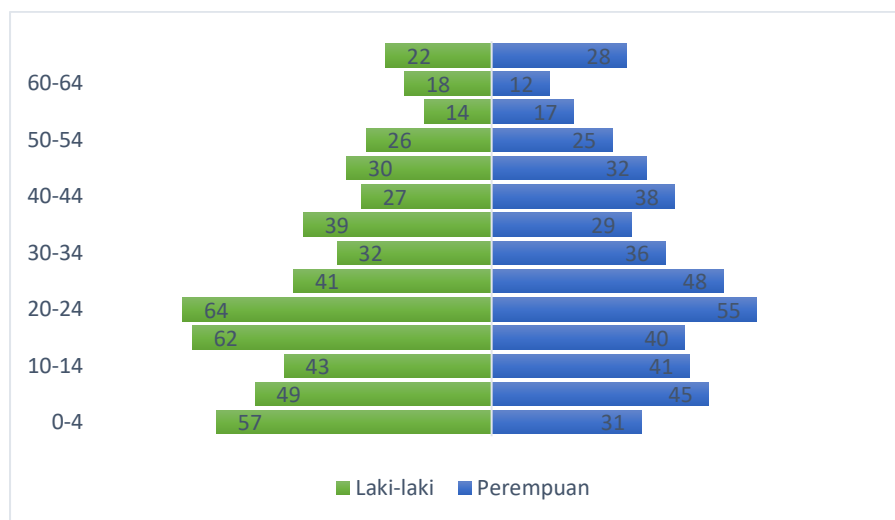


Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lamba-lamba

Gambar 8 memperlihatkan bahwa sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak berada di RW 02 atau dusun Polo Utara, yaitu anggota keluarga perempuan sebanyak 111 Jiwa dan laki-laki sebanyak 81 Jiwa. Sedangkan jumlah anggota perempuan terkecil terdapat di RW 01 atau dusun Lamba-lamba, jumlahnya sebanyak 55 jiwa dan anggota laki-laki di dusun ini sebanyak 40 jiwa. Sementara, RW 06 atau dusun Palapi adalah wilayah dengan anggota keluarga laki-laki paling sedikit, yaitu hanya 33 jiwa saja.

### 3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Lamba-lamba

Piramida kependudukan digunakan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan pada gambar 9. Dari hasil pendataan, diketahui bahwa kategori usia produktif (15-64 tahun) di Desa Lamba-lamba sebanyak 685 Jiwa dan usia non-produktif (usia muda dan usia tua) sebanyak 316 jiwa.



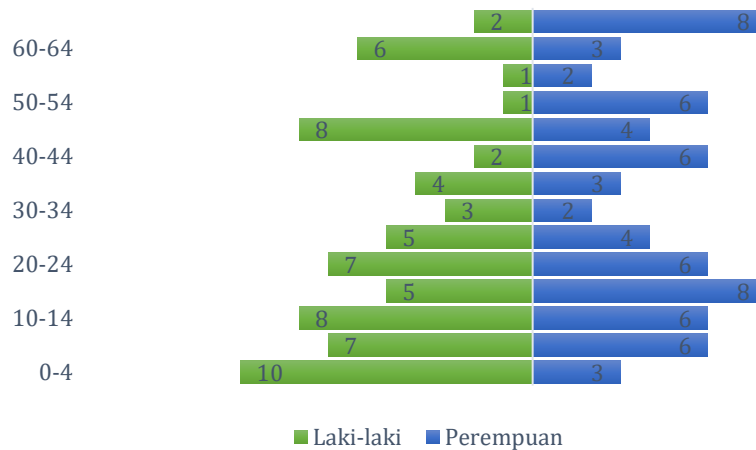
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Lamba-lamba

Distribusi usia produktif dan non-produktif dapat dianalisis pada level RW/Dusun di Desa Lamba-lamba. Adapun gambaran distribusi penduduk per RW/Dusun adalah sebagai berikut :

### 3.5 Piramida Penduduk Desa Lamba-lamba (Basis RW)

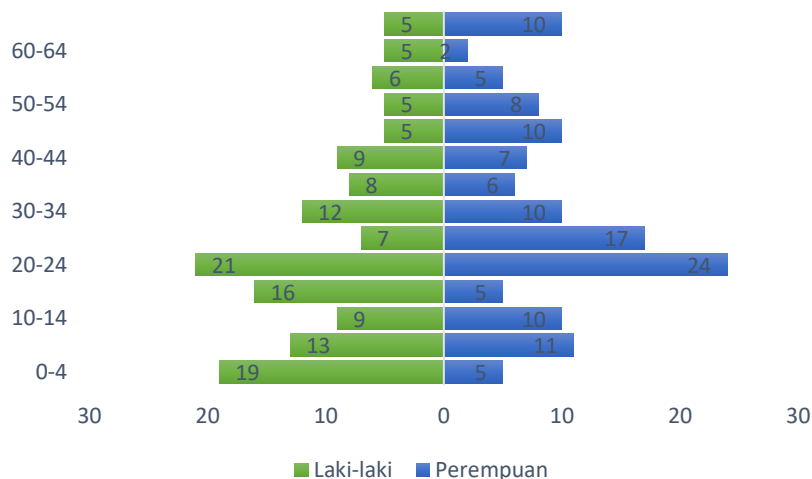
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 01 atau dusun Lamba-lamba didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 86 jiwa, sedangkan untuk usia

non produktif sebanyak 50 jiwa. Penduduk perempuan terbanyak berada pada rentang usia 15-19 tahun dan kelompok usia  $\geq 65$ , masing-masing berjumlah sama, yaitu 8 jiwa. Sementara, penduduk laki-laki terbanyak terdapat di rentang usia 0-4 tahun, yaitu sebanyak 10 jiwa.



Gambar 10 Piramida Penduduk RW 01

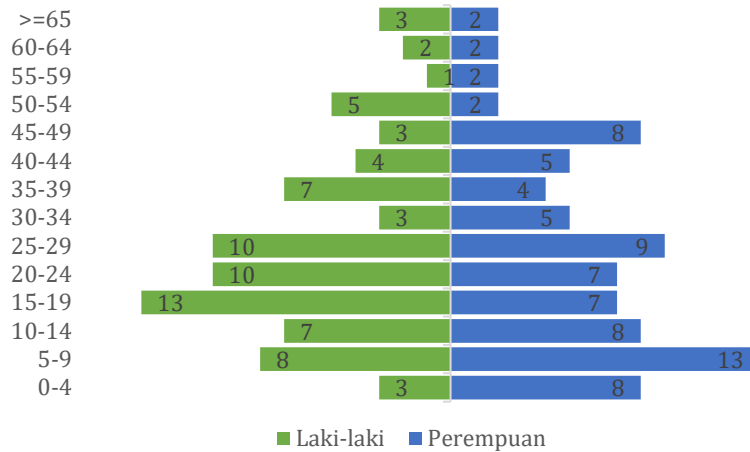
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non-produktif (usia muda dan usia tua), RW 02 Polo Utara didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 188 jiwa, sedangkan untuk usia non-produktif sebanyak 82 jiwa. Penduduk perempuan terbanyak berada di rentang usia 20-24 tahun, yaitu sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki, penduduk terbanyak berada pada rentang usia yang sama yaitu 20-24 tahun juga, berjumlah 24 jiwa.



Gambar 11 Piramida Penduduk RW 02

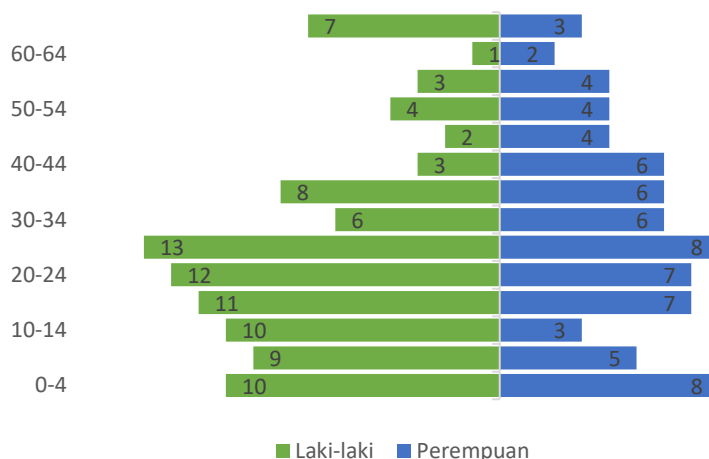
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non-produktif (Usia muda dan usia tua), RW 03 atau Dusun Polo didominasi

oleh usia produktif yaitu sebanyak 109 jiwa, sedangkan untuk usia non-produktif sebanyak 52 jiwa. Penduduk perempuan terbanyak berada di rentang usia 20-24 tahun, yaitu sebanyak 24 jiwa. Sementara, untuk jenis kelamin laki-laki, penduduk terbanyak berada di rentang usia 15-19 tahun yaitu sebesar 13 jiwa.



Gambar 12 Piramida Penduduk RW 03

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non-produktif (Usia muda dan usia tua), RW 04 atau Dusun Polo Pantai didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 117 jiwa, sedangkan untuk usia non-produktif sebanyak 55 jiwa. Penduduk perempuan terbanyak berada pada rentang usia 5-9 tahun, yaitu sebanyak 13 jiwa. Sementara, untuk jenis kelamin laki-laki, penduduk terbanyak berada pada rentang usia 15-19 tahun, berjumlah 13 jiwa.

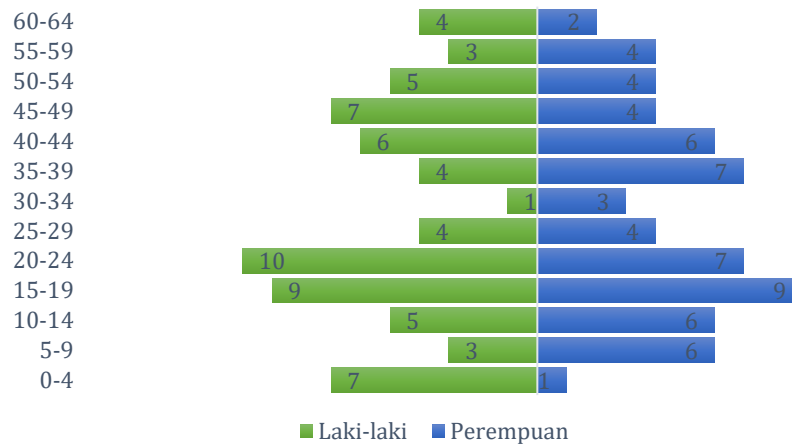


Gambar 13 Piramida Penduduk RW 04

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non-produktif (usia muda dan usia tua), RW 05 atau Dusun Rammeang

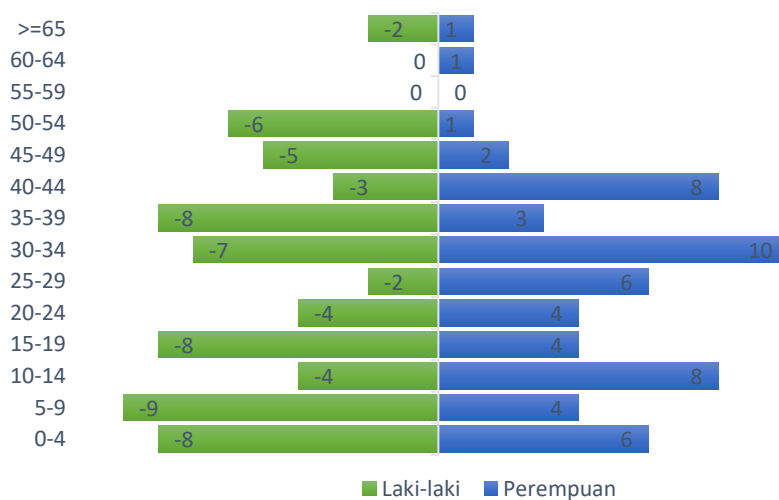


didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 103 jiwa, sedangkan untuk usia non-produktif sebanyak 355 jiwa. Penduduk laki-laki terbanyak berada pada rentang usia 20-24 tahun, yaitu sebanyak 10 jiwa. Sementara, untuk jenis kelamin perempuan, penduduk terbanyak berada di rentang usia 15-19 tahun, yaitu sebanyak 9 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk RW 05

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non-produktif (usia muda dan usia tua), RW 06 atau Dusun Palapi didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 82 jiwa, sedangkan untuk usia non-produktif sebanyak 42 jiwa. Penduduk perempuan terbanyak berada di rentang usia 25-29 tahun, yaitu sebanyak 10 jiwa. Sementara, untuk jenis kelamin laki-laki, penduduk terbanyak berada pada rentang usia 20-24 dan 0-4 tahun, masing-masing sebanyak 8 jiwa.

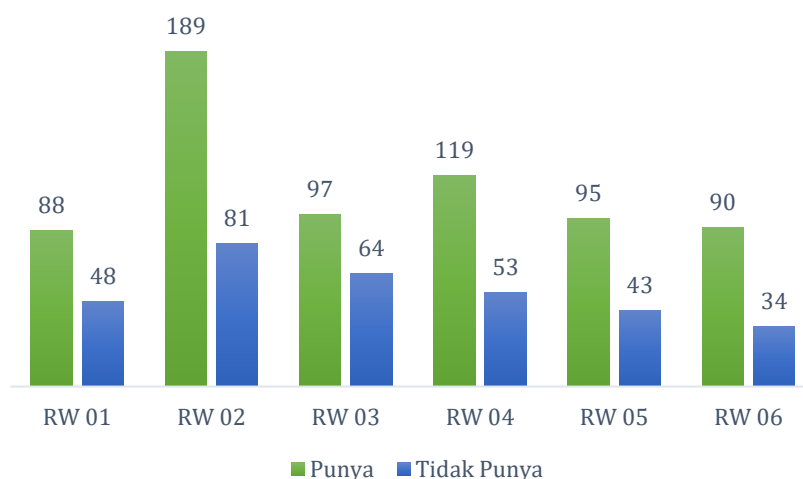


Gambar 15 Piramida Penduduk RW 06

Jumlah penduduk perempuan yang paling sedikit di RW 06 atau Dusun Palapi adalah rentang usia 50-59 tahun dan saat ini tidak ada penduduk yang masuk dalam kategori ini. Lalu pada rentang usia  $\geq 65$ , 60-64 dan 50-54 masing-masing ada 1 penduduk perempuan dalam rentang usia ini. Sementara untuk penduduk laki-laki yang paling sedikit di RW 06 atau Dusun Palapi berada dalam rentang usia 55-59 dan 60-64 sebanyak 0 jiwa yang berada dalam usia ini.

### 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Lamba-lamba

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Dari hasil pendataan, diketahui penduduk yang memiliki KTP di Desa Lamba-lamba berjumlah 678 jiwa dan penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 323 jiwa.



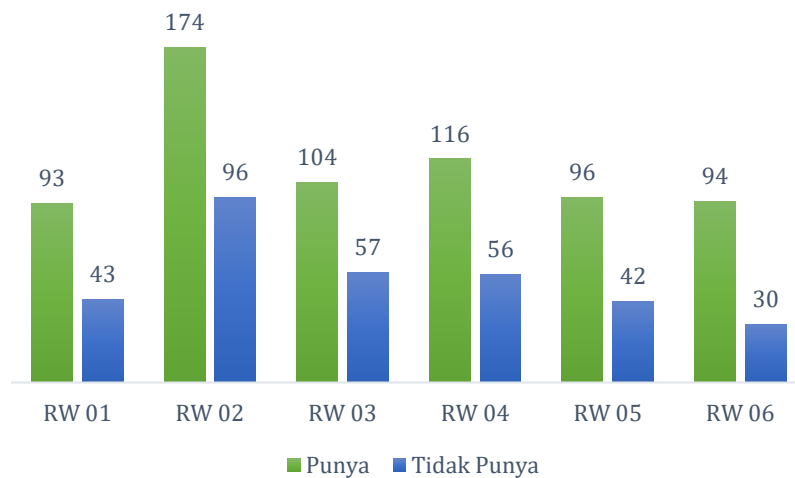
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Lamba-lamba

Gambar 16 menunjukkan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW di Desa Lamba-lamba. Jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak terdapat di RW 02 atau dusun Polo Utara sebanyak 189 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak berada di RW yang sama, berjumlah 96 jiwa. Hal ini karena jumlah penduduk tertinggi memang berada di RW 02 atau dusun Polo Utara.

Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 06 atau dusun Palapi sebanyak 34 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 01 atau dusun Lamba-Lamba sebanyak 88 jiwa.

### 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Lamba-lamba

Akte kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Diketahui, jumlah penduduk Desa Lamba-lamba yang memiliki akte kelahiran sebanyak 677 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 324 jiwa.



Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Lamba-lamba

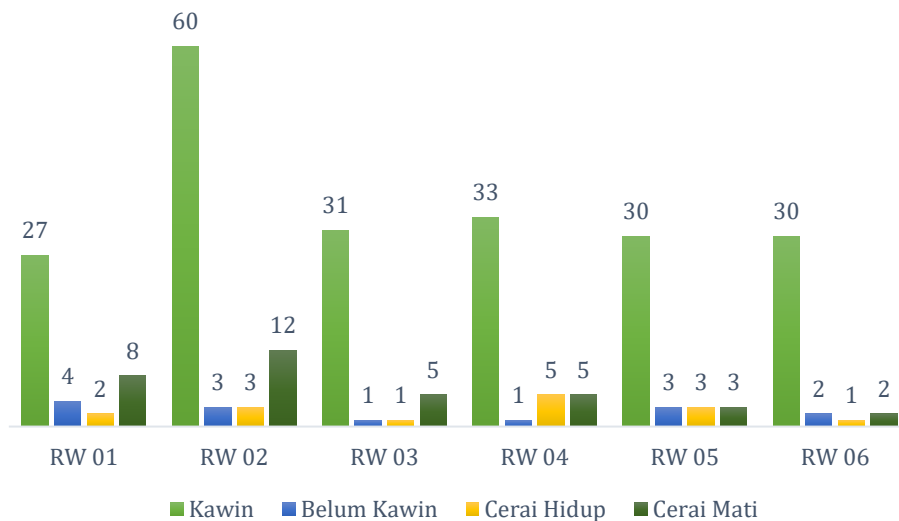
Gambar 17 menunjukkan sebaran penduduk yang memiliki akta lahir dan tidak memiliki akta lahir di setiap RW di Desa di Lamba-lamba. Jumlah penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran terbanyak berada di RW 02 atau dusun Polo Utara, sebanyak 174 jiwa. Sama halnya, jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran terbanyak juga berada di RW 02 tersebut yaitu 96 jiwa. Hal ini karena jumlah penduduk tertinggi memang berada di RW 02 atau dusun Polo Utara.

Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran terkecil terdapat pada RW 06 atau dusun Palapi sebanyak 30 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran terkecil terdapat pada RW 01 atau dusun Lamba-lamba sebanyak 93 jiwa

### 3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Lamba-lamba

Bagian ini menunjukkan gambaran dinamika status perkawinan penduduk di Desa Lamba-lamba yang dilihat melalui dua hal utama yaitu status perkawinan yang terbagi antara kawin dan belum kawin. Kemudian status perceraian yang terbagi menjadi cerai mati dan cerai hidup.

Jumlah penduduk yang masuk dalam kategori kawin paling banyak berada di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 60 Jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin paling sedikit berada di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 27 jiwa. Sementara, jumlah penduduk belum kawin yang tertinggi berada di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 4 jiwa dan jumlah yang belum kawin paling sedikit berada di RW 03 atau dusun Polo dan RW 04 atau Dusun Polo Pantai, yaitu masing-masing terdapat 1 jiwa.

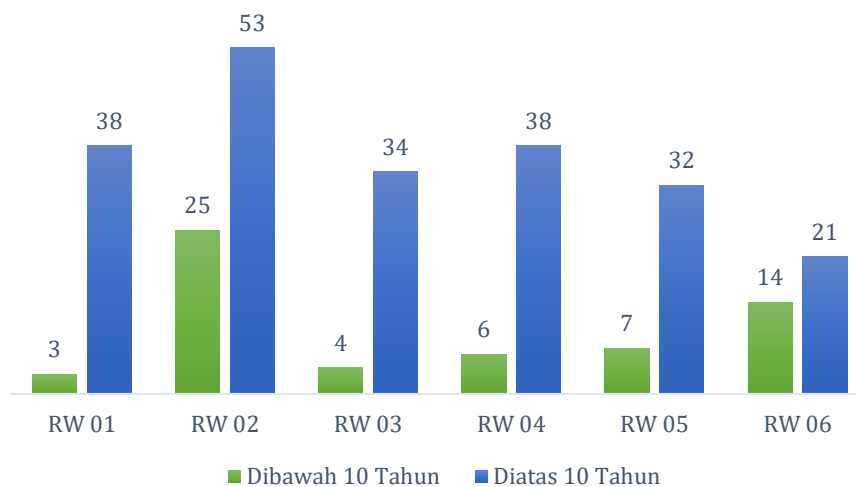


Gambar 18 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Lamba-lamba

Untuk status perceraian penduduk di Desa Lamba-lamba, diketahui kasus cerai mati paling tinggi berada di RW 02 atau dusun Polo Utara sebanyak 12 jiwa dan paling rendah di RW 06 atau Dusun Palapi yaitu 2 jiwa. Kemudian, untuk kasus perceraian hidup paling tinggi terdapat di RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 5 jiwa dan paling rendah di RW 03 atau Dusun Polo dan RW 06 atau Dusun Palapi, dimana masing-masing satu jiwa.

### 3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Lamba-lamba

Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lamba-lamba di bedakan menjadi dua yaitu keluarga yang telah tinggal di atas 10 tahun dan keluarga yang tinggal kurang dari 10 tahun. Secara keseluruhan, jumlah keluarga yang telah tinggal kurang dari 10 tahun di Desa lamba-lamba sebanyak 59 keluarga dan mereka yang telah tinggal lebih dari 10 tahun, jumlahnya jauh lebih tinggi lagi yaitu sebanyak 216 keluarga. Untuk melihat secara rinci data setiap RW ditunjukkan melalui gambar 19.



Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Lamba-lamba

Jumlah keluarga yang telah tinggal lebih dari 10 tahun paling banyak di RW 02 atau Dusun Polo Utara, yaitu sebanyak 53 keluarga. Sementara, jumlah keluarga yang telah tinggal di atas 10 tahun jumlahnya yang paling sedikit berada di RW 06 sebanyak 21 keluarga. Untuk kategori jumlah keluarga yang menetap kurang dari 10 tahun paling banyak di RW 02 juga, yaitu sebanyak 25 keluarga dan paling sedikit berada di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba hanya terdapat 3 keluarga.





Bagian 4

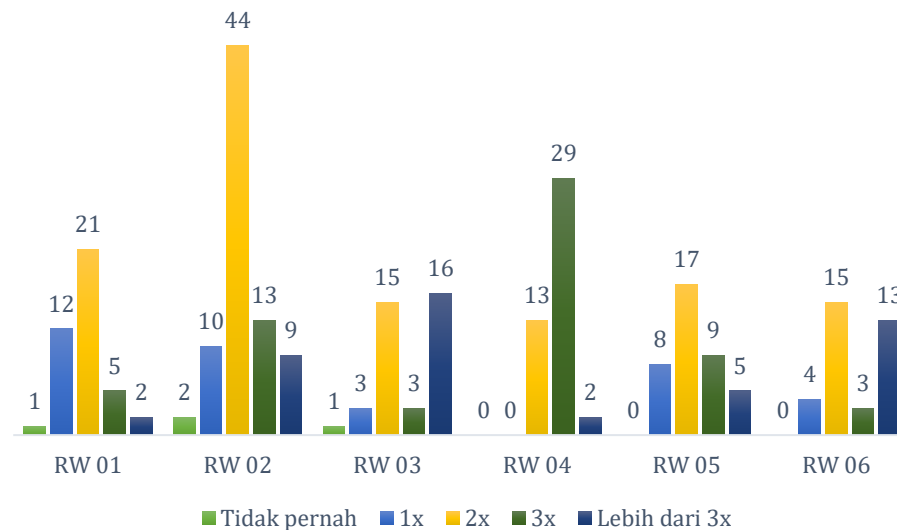
# **SANDANG, PANGAN, PAPAN**



## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

### 4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lamba-lamba

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lamba-lamba dibagi menjadi beberapa kategori yaitu keluarga yang menyatakan tidak pernah membeli baju, dalam arti setahun tidak membeli pakaian baru. Kemudian kategori belanja pakaian 1x (satu kali) dalam setahun, kemudian yang rutin belanja pakaian 2x (dua kali) dalam setahun, lalu mereka yang membeli pakaian 3x (tiga kali) dalam setahun, dan yang membeli pakaian hingga lebih dari 3x dalam setahun.



Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lamba-lamba

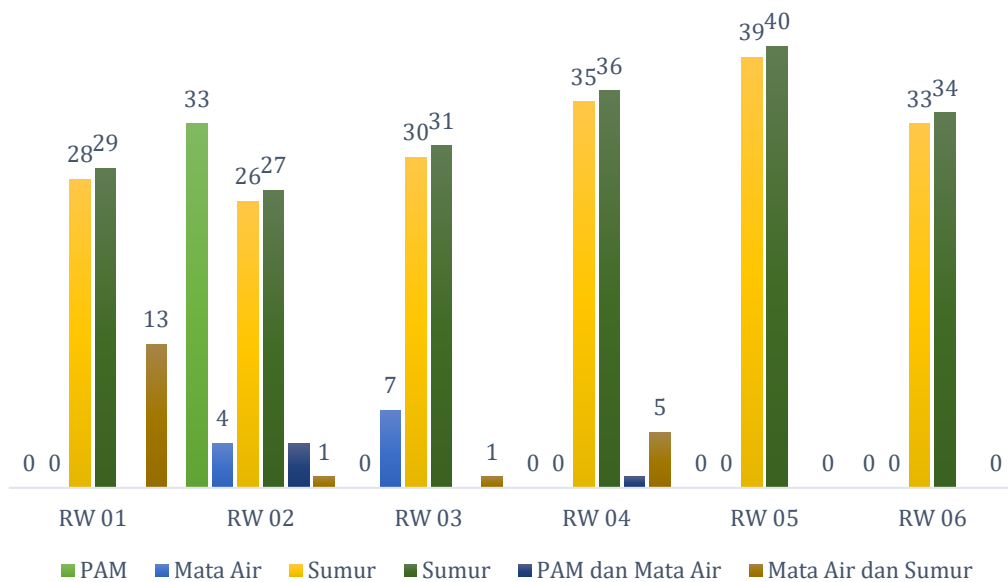
Gambar 20 diatas memperlihatkan bahwa kebanyakan penduduk di Desa Lamba-lamba secara rutin membeli pakaian minimal 2 kali setahun, jumlahnya sebanyak 25 KK. Kemudian, disusul oleh keluarga yang biasa membeli pakaian 3 kali setahun. Sementara, keluarga yang membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam setahun, berjumlah 47 keluarga. Terakhir, terdapat 4 keluarga yang mengaku tidak pernah membeli baju dalam setahun.

Jumlah keluarga terbanyak yang membeli pakaian 2x dalam setahun berasal dari RW 02 atau dusun Polo Utara sebanyak 44 keluarga dan paling sedikit dari RW 06 sebanyak 15 KK. Sementara keluarga yang membeli baju lebih dari 3x dalam setahun paling banyak dari RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 29 keluarga dan paling sedikit di RW 03 atau Dusun Polo dan RW 06

atau Dusun Palapi masing-masing hanya ada 3 keluarga yang mempunyai kebiasaan beli lebih dari tiga kali dalam setahun terakhir.

#### 4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Lamba-lamba

Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Lamba-lamba didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur. Sebanyak 191 keluarga di Desa Lamba-lamba memperoleh sumber air bersih dari sumur. Sumber air bersih ke dua tertinggi yang banyak digunakan oleh warga adalah PAM sebanyak 33 keluarga.



Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Lamba-lamba

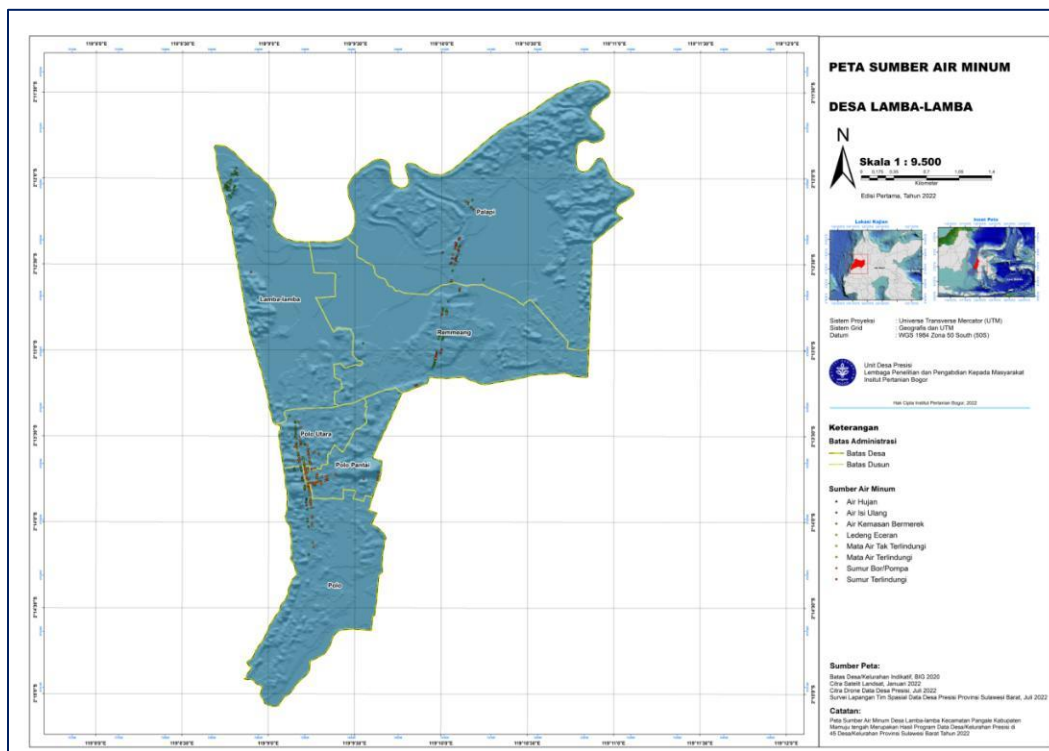
Gambar 21 memperlihatkan bahwa kebanyakan keluarga di Desa Lamba-lamba menggunakan sumur dan PAM sebagai sumber air utamanya. Keluarga yang paling banyak menggunakan sumur sebagai sumber air bersih berasal dari RW 05 atau Dusun Rammeang sebanyak 39 KK, dan yang paling sedikit menggunakan sumur sebagai sumber air bersih adalah keluarga di RW 02 atau Dusun Polo Utara yaitu 26 KK.

Sumber air bersih utama yang digunakan Warga di RW 2 ini atau Dusun Polo Utara adalah PAM yaitu sebanyak 33 KK dan tidak ada KK yang menggunakan PAM sebagai satu-satunya sumber air bersih, kecuali di RW 02 atau Dusun Polo Utara.

### 4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Lamba-lamba

Sumber air minum keluarga bisa berasal dari Air Hujan, Air Sungai/ Danau/ Waduk, Mata Air Tak Terlindungi, Mata Air Terlindungi, Sumur Tak Terlindungi, Sumur Bor/ Pompa, Ledeng Eceran, Ledeng Meteran, Air Isi Ulang dan Air Kemasan Bermerk.

Dari hasil pendataan, akses sumber air minum keluarga di Desa Lamba-lamba diketahui berasal dari beberapa sumber yaitu sumur bor, air isi ulang, air kemasan bermerek, sumur terlindungi, dan mata air terlindungi dan tak terlindungi.



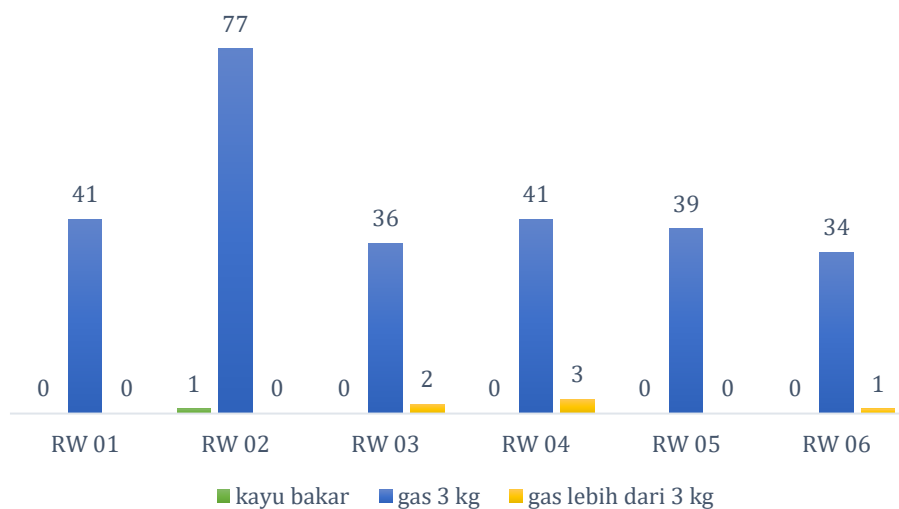
Gambar 21 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Desa Lamba-lamba

Sumber air minum yang paling banyak digunakan di Desa Lamba-lamba adalah Air Sumur Bor sebanyak 121 keluarga menggunakannya dan yang paling tinggi di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 50 KK. Selanjutnya, sumber air minum kedua yang banyak digunakan warga di Desa Lamba-lamba adalah air isi ulang sebanyak 106 KK dan pengguna tertingginya berasal dari RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 38 KK.

#### 4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Lamba-lamba

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak untuk kebanyakan keluarga di Desa Lamba-lamba dibedakan ke dalam beberapa bagian yaitu keluarga yang menggunakan bahan bakar utama dari gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg, gas kota/ biogas, minyak tanah briket, arang, kayu bakar dan merek uang tidak memasak di rumah.

Hasil sensus di Desa Lamba-lamba menunjukkan bahwa tidak ada keluarga di desa Lamba-Lamba yang mengandalkan biogas, minyak tanah, briket, dan arang sebagai bahan bakar dalam memasak. Hal ini terjadi di seluruh RW atau dusun, dimana tidak ada satu pun rumah tangga yang menggunakannya. Sementara itu, untuk kayu bakar, masih ada satu keluarga yang tinggal di RW 2 atau Dusun Polo Utara yang menggunakan kayu bakar sebagai sumber bahan bakar utama.



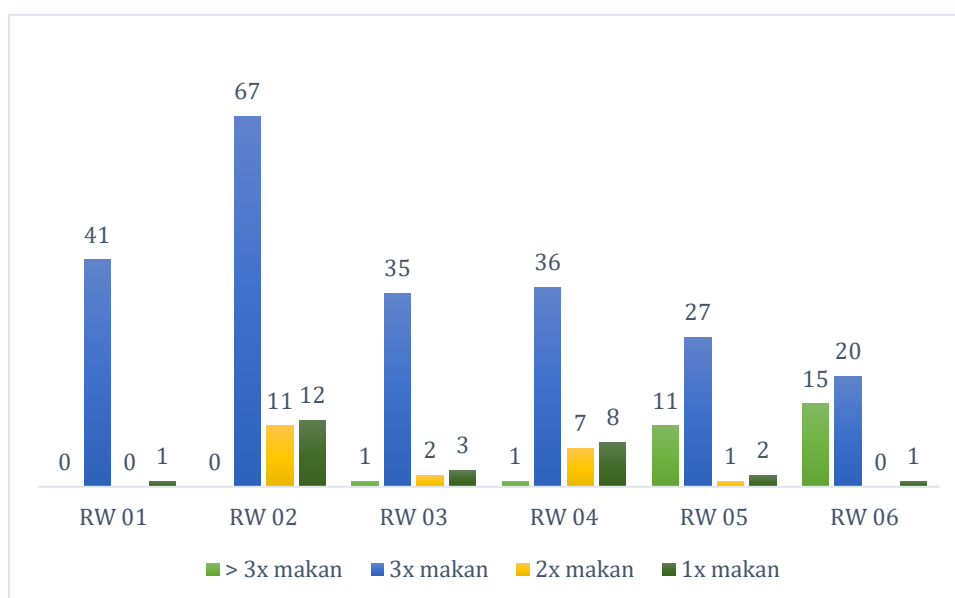
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Lamba-lamba

Penggunaan bahan bakar di Desa Lamba-lamba didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg dengan total pengguna secara keseluruhan mencapai 268 KK. RW 02 atau Dusun Polo Utara merupakan KK terbanyak yang menggunakan gas 03 sebanyak 77 KK dan paling sedikit di RW 03 atau Dusun Polo sebanyak KK. Selain itu 6 KK yang menggunakan gas lebih dari 3 kg di Desa lamba-lamba dan terbanyak di RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 3 KK.

## 4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Lamba-lamba

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Lamba-lamba dikategorikan dalam empat bagian yaitu keluarga yang makan >3 kali sehari, 3 kali sehari, 2 kali sehari dan 1 kali makan dalam sehari.

Frekuensi makan mayoritas keluarga di Desa Lamba-lamba adalah 3 kali makan sehari, jumlahnya sebanyak 226 KK. Kemudian, disusul oleh keluarga yang makan > 3 kali sehari sebanyak 28 KK. Untuk kategori 1 kali makan sehari, terdapat 28 KK. Terakhir, terdapat 21 KK yang frekuensi makannya 2 kali sehari.



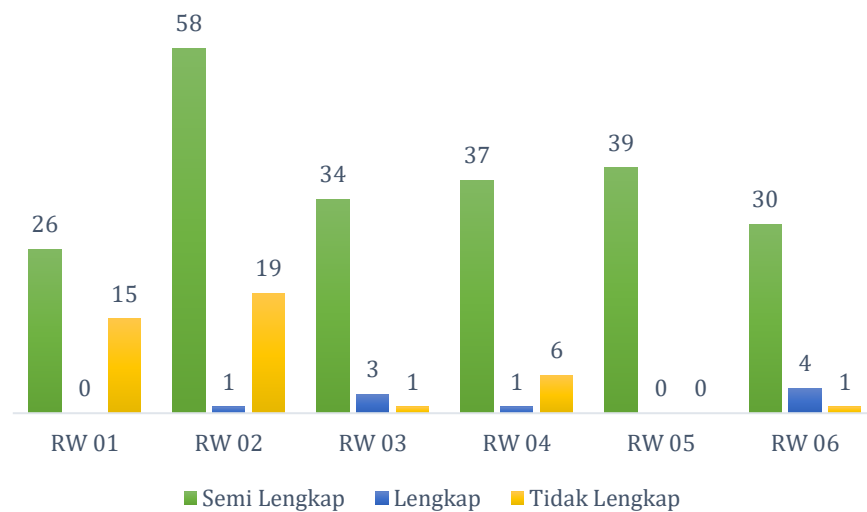
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Lamba-lamba

Secara umum, frekuensi makan keluarga di Desa Lamba-Lamba adalah 3 kali sehari. Jumlah tertinggi untuk kategori ini terdapat di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 67 KK, dan paling sedikit terdapat di RW 06 atau dusun Palapi yang berjumlah 20 KK. Di dusun Palapi, terdapat 15 KK yang makan >3 kali sehari dan ini merupakan yang tertinggi di seluruh RW atau dusun.

## 4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Lamba-lamba

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein,

vitamin, dan mineral, Kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, (1) kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; (2) Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. (3) Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Lamba-lamba

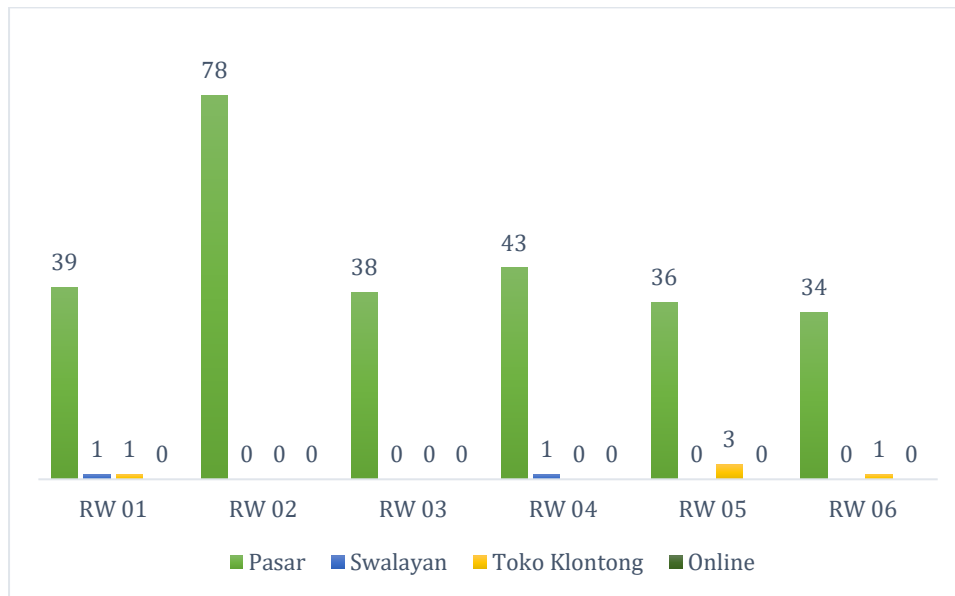
Gambar 24 menunjukkan sebaran kelengkapan menu makanan keluarga di Desa Lamba-lamba. Keluarga yang mengkonsumsi menu lengkap hanya 9 KK. Selanjutnya, keluarga yang mengkonsumsi makanan semi lengkap sebanyak 224 KK, dan tidak lengkap sebanyak 42 KK.

Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 4 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 02 sebanyak 19 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 02 atau Dusun Polo utara juga sebanyak 58 KK.

#### 4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Lamba-lamba

Tempat belanja keluarga di Desa Lamba-lamba dibagi menjadi 4 kategori yaitu keluarga yang belanja kebutuhan pokok di Pasar, Swalayan, Toko Klontong dan *online*. Untuk melihat secara rinci preferensi tempat

belanja kebutuhan pokok keluarga yang tinggal di Desa lamba-lamba, maka disajikan gambar 25.



Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan gambar 25, sangat jelas menunjukkan bahwa tempat yang masih menjadi primadona keluarga dalam belanja kebutuhan pokok adalah pasar sebanyak 268 KK. Selanjutnya, tempat yang banyak digunakan keluarga untuk belanja kebutuhan pokok adalah toko klontong sebanyak 5 KK. Sementara, tidak ada satupun keluarga yang menyatakan berbelanja kebutuhan pokok menggunakan media *online*.

#### 4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan pendekatan Data Desa Presisi, dapat diidentifikasi besaran konsumsi pangan oleh masyarakat Desa Lamba-lamba yang dipilah menjadi beberapa bentuk konsumsi karbohidrat yaitu beras dengan satuan liter per bulan, biskuit dengan satuan bungkus perbulan, jagung dengan satuan Kg per bulan, mie dengan satuan bungkus perbulan, roti tawar dengan satuan bungkus perbulan, singkong dengan satuan Kg perbulan, sukun dengan satuan Kg perbulan dan beras ketan dengan satuan kg perbulan.

Berdasarkan pada hasil sensus yang telah dilaksanakan di Desa Lamba-lamba, maka diketahui konsumsi karbohidrat beras totalnya sebesar 8.574 liter/bulan dan paling tinggi di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 2.523 liter/bulan dan paling sedikit di RW 05 atau Dusun Rammeang hanya 1.138



liter/bulan. Sementara, untuk konsumsi beras ketan di seluruh Desa Lamba-lamba hanya sebesar 254 liter/bulan. Konsumsi beras ketan paling tinggi di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 59 liter/bulan dan konsumsi ketan paling sedikit di RW 03 atau Dusun Polo sebanyak 10 liter/bulan.

Untuk dapat melihat sebaran konsumsi karbohidrat berdasarkan jenisnya di setiap dusun di Desa Lamba-lamba, berikut disajikan tabel 3.

Tabel 3 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Rukun Warga (RW) / Dusun	Beras (liter)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Beras ketan (Kg)
RW 01 / Dusun Lamba-lamba	1257	36770	47	30	810	34	58	31	40
RW 02 / Dusun Polo Utara	2523	56500	76	14	1557	9	19	4	52
RW 03 / Dusun Polo	1186,5	40200	29	12	633	4	40	3	10
RW 04 / Polo Pantai	1315	21700	54	35	950	110	50	35	45
RW 05 / Dusun Rammeang	1138	76500	40,5	27,5	505	48	60	30	48
RW 06 / Dusun Palapi	1155	37180	169	10	720	22	48	31	59

Konsumsi mie di Desa Lamba-lamba mencapai 5.175 bungkus per bulan dengan konsumsi paling tinggi di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 1.557 bungkus perbulan dan paling sedikit di RW 05 atau Dusun Rammeang hanya sebesar 505 bungkus per bulan. Namun,, konsumsi biskuit merupakan yang paling tinggi di Dusun Rammeang ini mencapai 76.500 bungkus per bulan dan yang paling sedikit mengkonsumsi biskuit setiap bulan adalah warga di RW 04 atau dusun Polo Pantai sebanyak 21.700 bungkus per bulan.

Selain itu, ada pula konsumsi karbohidrat berupa roti tawar yang secara keseluruhan sebanyak 227 bungkus per bulan dan paling banyak mengkonsumsi roti tawar adalah warga di RW 04 atau Polo Pantai mengkonsumsi sebanyak 110 bungkus roti tawar setiap bulannya. Lalu,

konsumsi roti tawar paling sedikit adalah di RW 03 atau Dusun Polo hanya sekitar 4 bungkus per bulan.

Konsumsi karbohidrat lainnya di Desa Lamba-lamba seperti singkong secara keseluruhan mencapai 275 Kg per bulan jauh lebih tinggi daripada konsumsi kentang di Desa ini yang secara keseluruhan sebanyak 128 Kg per bulan. Konsumsi jagung jauh lebih tinggi dari ke dua jenis karbohidrat ini. Jagung yang dikonsumsi warga Desa Lamba-lamba mencapai 415 Kg per bulan. Selanjutnya terdapat konsumsi sukun di Desa ini yang mencapai 134 Kg per bulan dan konsumsi tertinggi adalah di RW 04 atau Polo Pantau sebanyak 35 Kg per bulan. Konsumsi sukun paling sedikit di RW 03 atau Dusun Polo hanya sekitar 3 Kg per bulan.

#### 4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Konsumsi lauk hewani berdasarkan pendekatan Data Desa Presisi terdiri dari beberapa jenis yaitu telur Ayam, Daging Ayam, Daging Sapi, Daging Babi, Ikan Segar, Ikan Kering Asin. Berdasarkan hasil sensus, maka konsumsi lauk hewan yang paling sedikit bahkan hampir 0 Kg adalah daging babi, mengingat Desa Lamba-lamba memang daerah yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Jadi, hal ini sangat wajar.

Sementara, lauk hewani yang paling tinggi dikonsumsi setiap bulan di Desa Lamba-lamba adalah ikan segar mencapai 17.421 Kg per bulan. Hal ini juga sangat wajar, karena Desa Lamba-lamba merupakan Desa Pesisir yang mana terdapat warga yang bekerja sebagai nelayan di lautan maupun yang mengolah empang sehingga ikan segar sangat mudah diperoleh di desa ini.

Tabel 4 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Lamba-lamba

RW	Daging Sapi (Kg)	Daging Ayam (Kg)	Daging Babi (Kg)	Ikan Segar (Kg)	Ikan Kering Asin (Kg)	Telur Ayam (Kg)
RW 01	1	12	0	547	(Kg)	81
RW 02	13,5	49	0	609	48	159,5
RW 03	15,5	32	1	670	26	98
RW 04	24	136	0	15053	49	153
RW 05	25	37	0	252,5	115	325
RW 06	3	37	0	290	73	384
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>303</b>	<b>1</b>	<b>17421,5</b>	<b>311</b>	<b>1200,5</b>

Setelah ikan segar, konsumsi lauk hewani tertinggi kedua setiap bulan adalah telur sebanyak 1200 Kg. Komoditas ini paling banyak dikonsumsi di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 384 Kg per bulan dan paling sedikit di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba hanya 81 Kg perbulan. Selain itu, jenis lauk

hewani lainnya yang banyak dikonsumsi adalah ikan asin. Secara keseluruhan mencapai 311 Kg per bulan dan paling tinggi di RW 05 atau Dusun Rammeang, yaitu sebanyak 115 Kg per bulan. Sementara, konsumsi ikan asin paling sedikit terdapat di RW 03 atau Dusun Polo yang berjumlah hanya 26 Kg saja per bulan. Terakhir, untuk konsumsi daging paling tinggi adalah daging ayam mencapai 303 Kg per bulan jauh lebih tinggi dibandingkan konsumsi daging sapi yang hanya sebanyak 82 Kg per bulan.

#### 4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Konsumsi lauk nabati di Desa Lamba-lamba dapat dilihat dari beberapa jenis, yaitu kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, tahu, tempe dan kacang mete. Untuk menelusuri lebih jauh sebaran konsumsi lauk nabati berdasarkan dusun, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Lamba-lamba

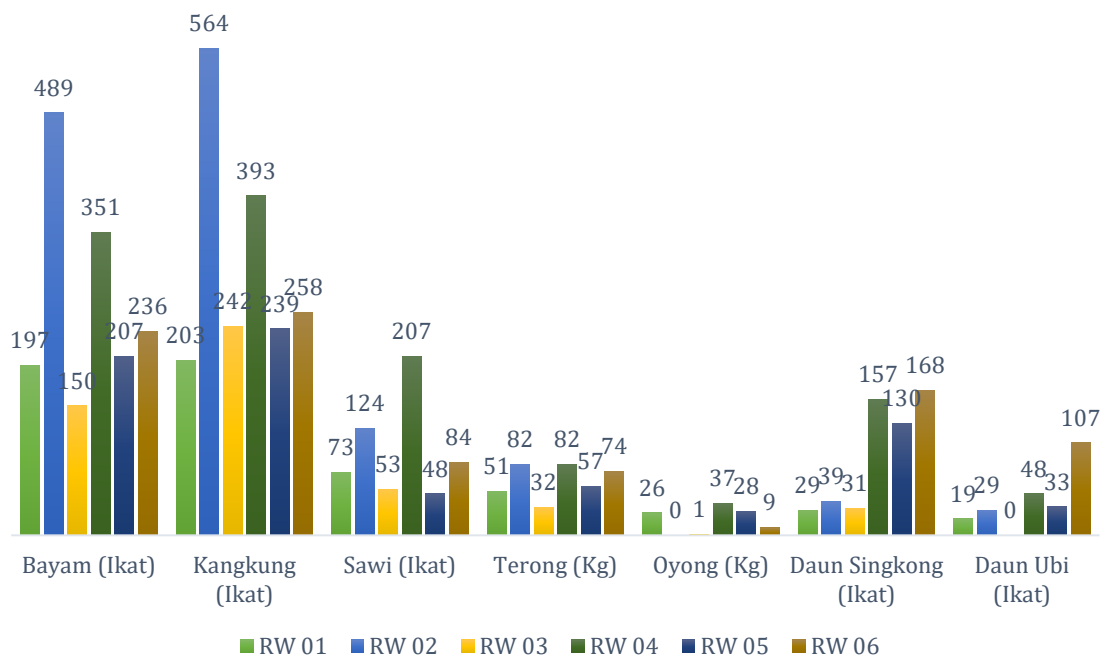
RW	Kacang Hijau (Kg)	Kacang Kedelai (Kg)	Kacang Merah (Kg)	Kacang Mete (Kg)	Tahu (Bungkus)	Tempe (Bungkus)
RW 01	27	3	2	0	144	172
RW 02	15,5	1	0	0	272	291
RW 03	5	0	0	0	139	160
RW 04	50	10	0	0	382	373
RW 05	29,5	18	26	17,55	130,5	197
RW 06	73	5	9	0	131	151
Total	200	37	37	17,55	1198,5	1344

Berdasarkan hasil pendataan, diketahui bahwa konsumsi kacang-kacangan terbanyak di Desa Lamba-lamba adalah kacang hijau yang mencapai 200 Kg per bulan. Sementara, konsumsi kacang kedelai dan merah di desa ini tampak berimbang dengan nilai masing-masing sebanyak 37 Kg per bulan. Tetapi, untuk konsumsi kacang mete jauh lebih sedikit, yaitu hanya sekitar 17,55 Kg per bulan dan konsumsi ini hanya ada di RW 05 atau Dusun Rammeang.

Sementara, untuk konsumsi tahu dan tempe di Desa Lamba-lamba, jika dibandingkan maka konsumsi tempe lebih tinggi daripada tahu. Konsumsi tempe mencapai 1344 bungkus per bulan, sedangkan konsumsi tahu hanya 1198 bungkus per bulan. Konsumsi tahu maupun tempe paling banyak di RW 04 atau Dusun Polo Panti.

## 4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Konsumsi sayuran di Desa Lamba-lamba dapat dilihat dari beberapa jenis yaitu bayam, kangkung, sawi, terong, oyong, daun singkong dan daun ubi. Hasil sensus menunjukkan bahwa konsumsi bayam sebesar 1.630 ikat/bulan, kangkung 1.899 ikat/bulan, sawi 5.89 ikat/bulan, daun singkong 554 ikat/bulan dan daun ubi 236 ikat/bulan. Kemudian terdapat konsumsi terong sebanyak 378 Kg/bulan dan oyong 101 Kg/bulan.



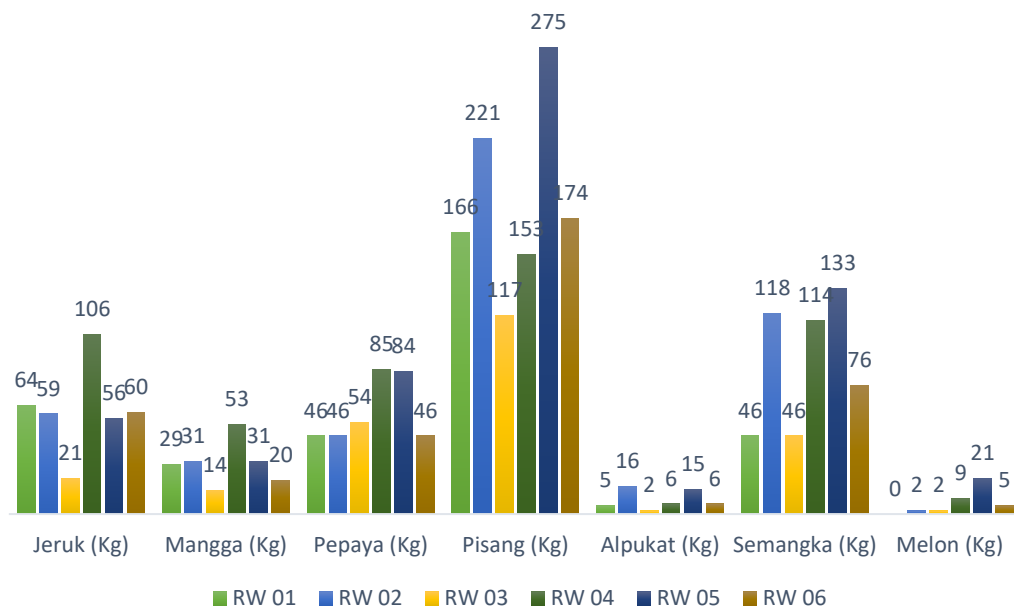
Gambar 26 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Perbedaan konsumsi sayur terong dan oyong di Desa lamba-lamba cukup signifikan, dimana konsumsi terong jauh lebih tinggi yaitu sebanyak 378 Kg per bulan sementara konsumsi oyong hanya 101 kg per bulan. RW 04 atau dusun Polo Pantai paling banyak mengkonsumsi oyong sebanyak 37 Kg per bulan dan paling sedikit di RW 02 atau Dusun Polo Utara dimana warga di dusun ini tanpa tidak terbiasa mengkonsumsi oyong.

Untuk kategori konsumsi sayur terong paling tinggi berada di RW 02 atau dusun Polo Utara dan RW 04 atau Dusun Polo Pantai, masing-masing mencapai 82 Kg per bulan. Namun, konsumsi sayur terong paling sedikit oleh penduduk Desa Lamba-Lamba adalah di RW 03 atau Dusun Polo, berjumlah 32 Kg per bulan.

## 4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Konsumsi buah-buahan di Desa Lamba-lamba dapat dilihat dari beberapa jenis, yaitu buah jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka dan melon. Hasil dari sensus menunjukkan bahwa konsumsi jeruk sebesar 366 Kg/bulan, mangga 178 Kg/bulan, pepaya 361 Kg/bulan, pisang 1106 Kg/bulan, alpukat 50 Kg/bulan, semangka 533/bulan dan melon 39 Kg/bulan. Berdasarkan data ini, maka buah yang paling banyak dikonsumsi penduduk Desa Lamba-lamba adalah buah pisang kemudian buah melon. Sementara, buah yang paling sedikit dikonsumsi adalah buah melon. Untuk menelusuri lebih jauh sebaran konsumsi buah-buahan berdasarkan RW atau dusun dapat dilihat pada gambar 27.



Gambar 27 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Lamba-lamba

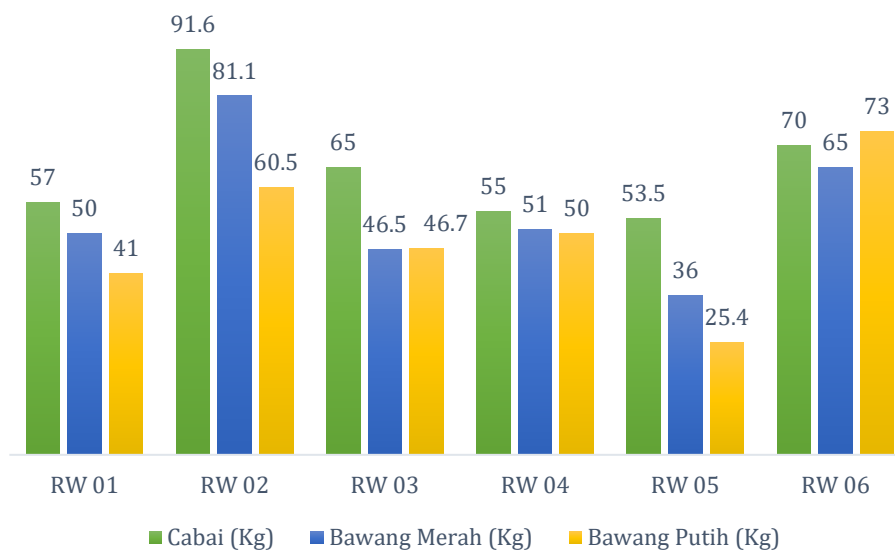
Konsumsi buah pisang terbanyak adalah di RW 05 atau dusun Rammeang sebanyak 275 Kg perbulan dan paling sedikit di RW 03 atau Dusun Polo hanya 117 Kg per bulan. Lalu, untuk konsumsi buah semangka paling banyak juga berada di Dusun Rammeang yaitu 133 Kg Perbulan dan paling sedikit di Dusun Polo dan Dusun Lamba-lamba atau RW 01 masing-masing sebanyak 46 Kg per bulan.

Buah yang paling sedikit di konsumsi di Desa lamba-lamba adalah melon. Warga yang paling banyak mengkonsumsi buah melon juga adalah Rw 05 atau Dusun Rammeang dengan total 21 Kg per bulan sementara di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba tampaknya warga tidak terbiasa mengkonsumsi

buah melon. Buah alpukat juga tidak begitu banyak dikonsumsi penduduk Desa Lamba-lamba dengan total hanya sekitar 50 Kg perbulan. Konsumsi buah alpukat tertinggi berada di RW 02 atau dusun Polo Utara sebanyak 16 Kg, hanya berbeda tipis sekali dengan konsumsi buah alpukat warga di Dusun Rammeang, yakni sebanyak 15 Kg per bulan. Jadi, jika dilihat data secara keseluruhan, maka warga RW 05 atau Dusun Rammeang-lah yang mempunyai konsumsi buah paling tinggi di Desa lamba-lamba.

#### 4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Konsumsi bumbu-bumbuan di Desa Lamba-lamba dapat dilihat pada beberapa jenis komoditas yaitu cabai, bawang merah dan bawang putih. Hasil sensus menunjukkan bahwa besaran konsumsi cabai adalah sebesar 392,1 Kg/bulan, bawang merah 329,6 Kg/bulan dan bawang putih 296,6 Kg/bulan. Untuk menelusuri lebih jauh konsumsi bumbu di Desa Lamba-Lamba, maka disajikan gambar



Gambar 28 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Lamba-lamba

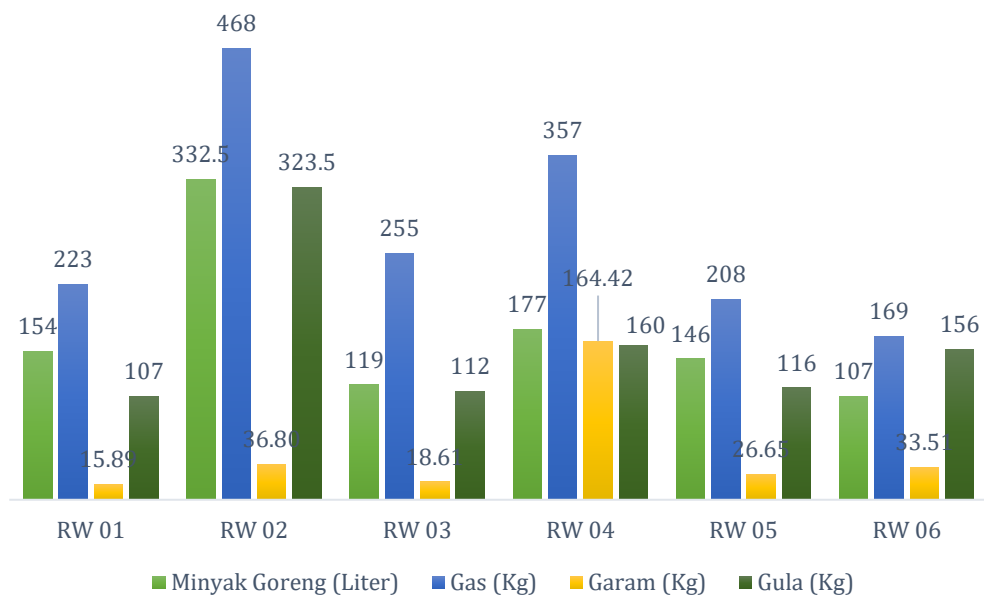
Jumlah konsumsi bumbu di Desa Lamba-lamba cukup beragam dalam dominasi penggunaannya. Namun, warga RW 02 atau Dusun Polo Utara menggunakan cabai paling banyak yaitu sebanyak 91,6 Kg per bulan dan warga di RW 05 atau Dusun Rammeang menggunakan cabai paling sedikit, yaitu hanya sekitar 53,5 Kg per bulan.

Begitupun data penggunaan bawang merah paling tinggi di RW 02 atau Dusun Polo Utara dan paling sedikit di RW 05 atau Dusun Rammeang. Namun, untuk konsumsi bawang putih agak berbeda yaitu paling banyak dikonsumsi

di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 73 Kg perbulan namun tetap paling sedikit di konsumsi di RW 05 atau Dusun Rammeang hanya 25,4 Kg perbulan.

#### 4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Lamba-lamba

Konsumsi bahan masak di Desa Lamba-lamba dapat dilihat pada beberapa jenis yaitu minyak goreng, gas, garam dan gula. Hasil sensus menunjukkan besaran konsumsi minyak goreng sebesar 1.035,5 liter per bulan, gas 1.680 Kg per bulan, garam 295,89 Kg per bulan dan gula 974,5 Kg per bulan. Untuk menelusuri lebih jauh konsumsi bahan masak berbasis RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar 29.

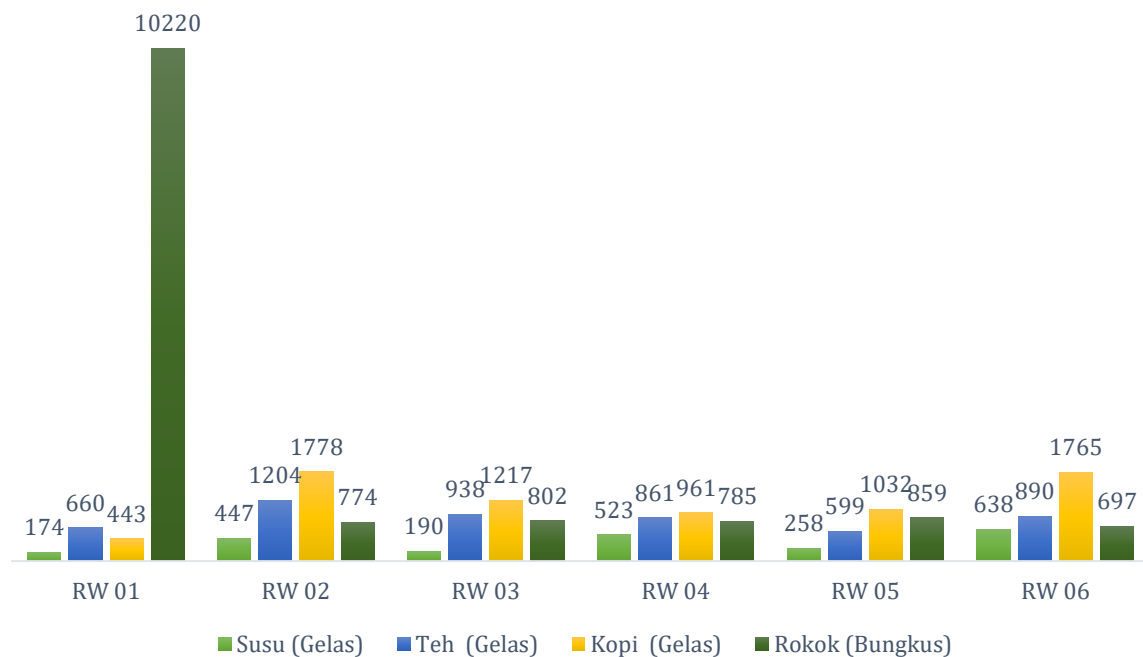


Gambar 29 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa lamba-lamba

Konsumsi bahan masak Kg per bulan, mulai dari minyak goreng, gas dan gula paling banyak di RW 02 atau Dusun Polo Utara. Kecuali konsumsi garam, paling tinggi berada di RW 04 atau Dusun Polo Pantai, karena di dusun ini garam bukan hanya dikonsumsi langsung namun terkadang digunakan untuk membuat ikan kering asin.

Selanjutnya, Pendekatan data Desa Presisi juga menghitung jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lamba-lamba yang terdiri dari beberapa jenis komoditas yaitu susu, teh, kopi dan rokok. Hasil sensus menunjukkan bahwa konsumsi susu sebesar 2.230 gelas per bulan, teh 5.152 gelas per bulan, kopi 7.196 gelas per bulan dan rokok 14.137 gelas per bulan. Untuk menelusuri lebih jauh konsumsi bahan pelengkap berbasis dusun dapat dilihat pada gambar 30.





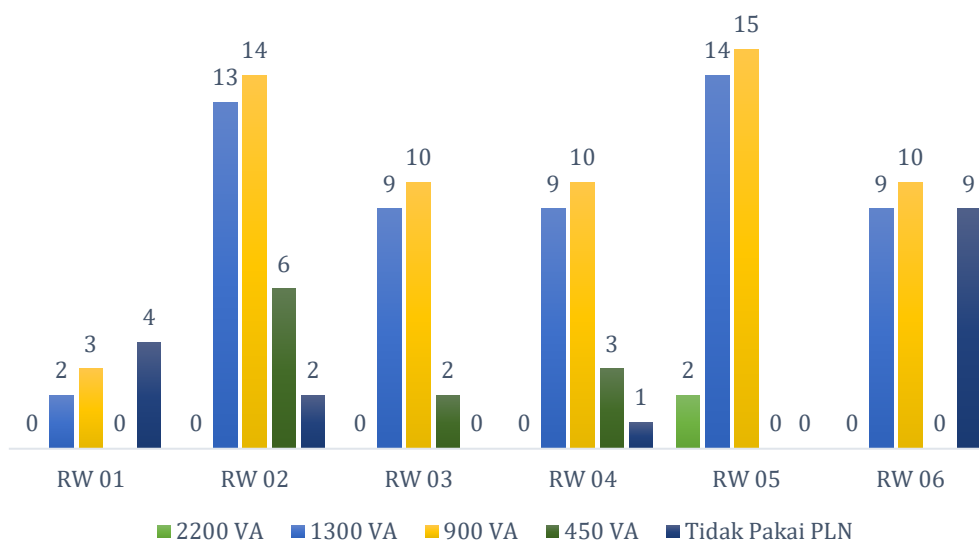
Gambar 30 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa lamba-lamba

Berdasarkan gambar 30, dapat dilihat konsumsi bahan pelengkap di setiap RW atau Dusun di Desa Lamba-lamba. Kesimpulannya adalah bahwa konsumsi bahan pelengkap paling tinggi adalah kopi. Kemudian, disusul oleh teh dan susu. Konsumsi susu bahkan tidak mencapai setengah dari konsumsi teh di Desa Lamba-lamba.

Namun, jika bahan pelengkap minuman ini dibandingkan dengan jumlah konsumsi rokok, maka angka konsumsi rokok masih jauh lebih tinggi dibandingkan berbagai minuman tadi. Bahkan, mencapai dua kali lipat lebih banyak dari jumlah gelas kopi yang dikonsumsi warga desa Lamba-lamba. Jumlah rokok paling banyak dihabiskan adalah di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 10.220 bungkus per bulan dan paling sedikit di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 697 bungkus per bulan.

#### 4.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Lamba-lamba

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Lamba-lamba untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 11 KK, pemakai daya 900 VA sebanyak 62 KK, pemakai 2200 VA sebanyak 2 KK, dan Lebih dari 2200 VA Sebanyak 0 KK. Hasil sensus menunjukkan bahwa daya listrik PLN yang paling banyak digunakan oleh warga Desa Lamba-lamba adalah daya 900 VA, kemudian disusul 1300 VA, lalu 450 VA dan terakhir daya listrik PLN dengan kekuatan 20200 VA.



Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa lamba-lamba

Berdasarkan data pada gambar 31, tampak masih ada keluarga yang yang tidak memakai PLN, sebanyak 16 keluarga. Kategori ini terbanyak ditemukan di RW 06 atau Dusun Palapi, yaitu 9 keluarga.

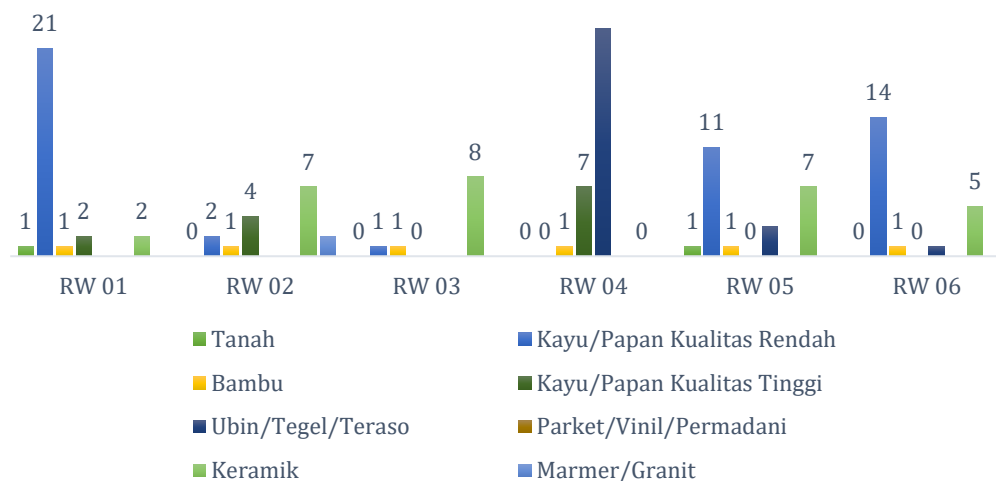
Pengguna daya listrik ukuran 900 VA paling banyak di RW 05 atau dusun Rammeang sebanyak 15 KK dan paling sedikit di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba hanya ada 3 KK. Begitupun, penggunaan listrik PLN daya 1300 VA polanya sama.

#### 4.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan kondisi papan (rumah) yang ditinggali oleh keluargadi Desa Lamba-lamba dapat dilihat pada jenis lantai rumahnya. Jenis lantai rumah dikategorikan kedalam beberapa jenis yaitu Tanah, Papan/ Kayu

Kualitas Rendah, Bambu, Kayu/Papan Berkualitas Bagus, Ubin/Tegel/Teraso, Keramik dan Marmer/Granit. Jenis lantai rumah keluarga di Desa Lamba-lamba paling banyak berlantai papan/kayu kualitas rendah, jumlahnya 49 keluarga. Kemudian disusul oleh rumah yang berlantai keramik, sebanyak 29 KK, Selanjutnya, keluarga dengan rumah yang jenis lantainya berupa ubin/tegel/teraso sebanyak 27 keluarga. Lalu, ada 13 keluarga yang lantai rumahnya terbuat dari kayu/Papan Kualitas Tinggi. 6 keluarga terdata memiliki lantai yang terbuat dari bambu, dan ada 2 keluarga yang lantainya terbuat dari marmer/granit.

Di Desa lamba-lamba, masih terdapat warga yang lantai rumahnya didominasi oleh tanah yaitu sebanyak 2 keluarga. Selain itu, tidak ada satupun rumah di desa ini yang lantainya berupa Parket/Vinil/Permadani. Untuk menelusuri lebih jauh sebaran keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali, disajikan gambar 32.



Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba

Data diatas menunjukkan bahwa jenis lantai ubin/tegel/teraso mendominasi lantai rumah penduduk di desa Lamba-lamba. Lantai jenis ini paling banyak digunakan oleh keluarga yang bermukim di RW 04 atau Dusun Polo Pantai, berjumlah sebanyak 23 keluarga. Sementara, keluarga yang lantai rumahnya menggunakan kayu/papan kualitas rendah paling banyak berada di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba.

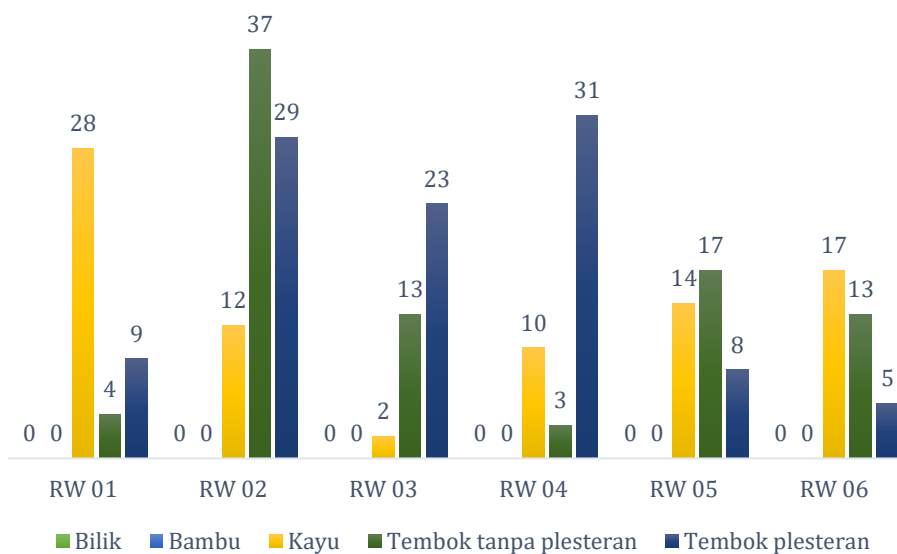
#### 4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba

Kondisi papan (rumah) penduduk juga dapat dilihat berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali oleh keluarga di Desa Lamba-lamba. Beberapa

jenis dinding rumah yang didata yaitu jenis bilik, bambu, tembok tanpa plester dan tembok plesteran.

Hasil dari sensus Desa Lamba-lamba, diketahui sebagian besar keluarga menempati rumah dengan jenis dinding tembok plesteran, jumlahnya sebanyak 105 keluarga. Selanjutnya, jenis tembok tanpa plester sebanyak 87 keluarga dan lalu rumah dengan jenis dinding dari kayu sebanyak 83 keluarga. Tidak ada keluarga di Desa Lamba-lamba yang dinding utama rumahnya berupa bilik dan bambu.

Untuk mengetahui lebih rinci jumlah keluarga di Desa Lamba-lamba berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali, berikut disajikan gambar 33.



Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa lamba-lamba

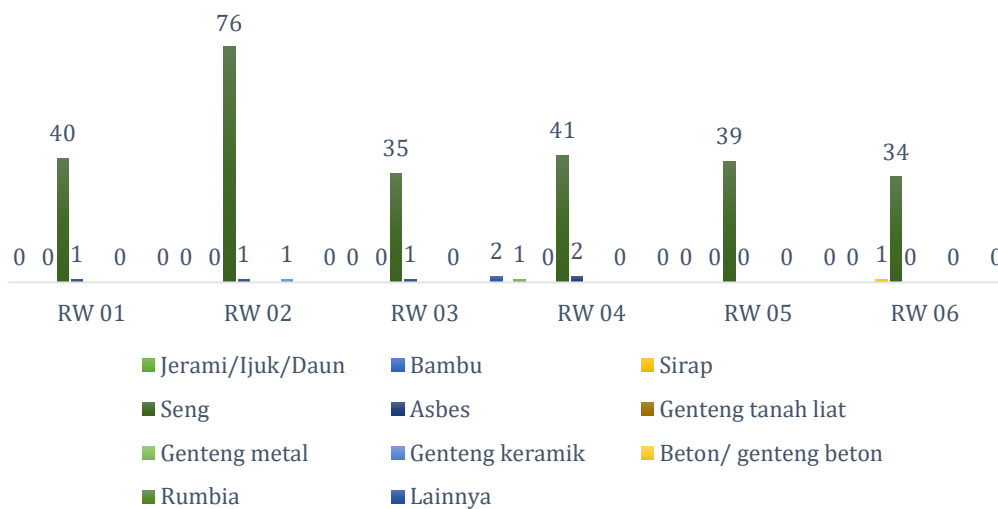
Berdasarkan gambar 33, terlihat bahwa keluarga yang dinding utama rumahnya terbuat dari tembok tanpa plesteran di Desa Lamba-lamba paling banyak di RW 02 atau Dusun Polo Utara dan paling sedikit di RW 05 atau Dusun Rammeang. Sementara keluarga yang dinding rumah terbuat dari tembok plesteran terbanyak di RW 04 atau dusun Polo Pantai sebanyak 31 keluarga dan paling sedikit di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 6 keluarga. Rumah penduduk yang dindingnya terbuat dari kayu paling banyak berada di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 28 keluarga.

#### 4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba

Indikator kondisi papan (rumah) yang ditinggali oleh keluarga-keluarga di Desa Lamba-lamba juga dapat dilihat dari jenis atap rumah. Ada

beberapa jenis atap rumah yang didata yaitu jenis jerami/ijuk/daun, bambu, sirap, seng, asbes, genteng tanah liat, genteng metal, genteng keramik, beton/genteng beton rumbia dan lainnya yang tidak termaksud ke dalam jenis-jenis atap yang telah disebutkan tadi.

Berdasarkan hasil sensus, diketahui sebagian besar keluarga di Desa Lamba-Lamba mendiami rumah dengan jenis atap yang terbuat dari seng, jumlahnya sebanyak 265 keluarga. Kemudian, rumah dengan atap asbes sebanyak 5 keluarga, lalu masing-masing 1 keluarga yang memakai jerami/ijuk/daun, sirap dan genteng keramik. Untuk menelusuri lebih jauh sebaran keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali, disajikan gambar 34.



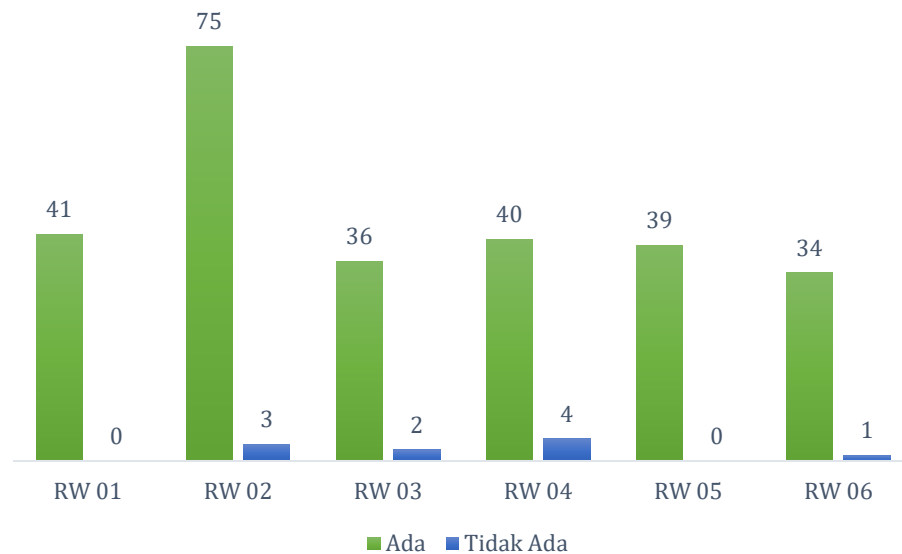
Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba

Atap seng terbanyak digunakan oleh keluarga yang tinggal di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 76 keluarga dan paling sedikit digunakan oleh keluarga yang bermukim di RW 06 atau Dusun Palapi, yaitu sebanyak 34 keluarga.

#### 4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Lamba-lamba

Mengenai sebaran keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah dapat dilihat dari 2 kategori yaitu terdapat jamban di rumah dan tidak ada jamban di rumah.

Hasil sensus menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Lamba-lamba sudah dapat mengakses jamban di rumah yaitu sebanyak 265 keluarga dan hanya tersisa 10 keluarga yang belum memiliki jamban di rumahnya.



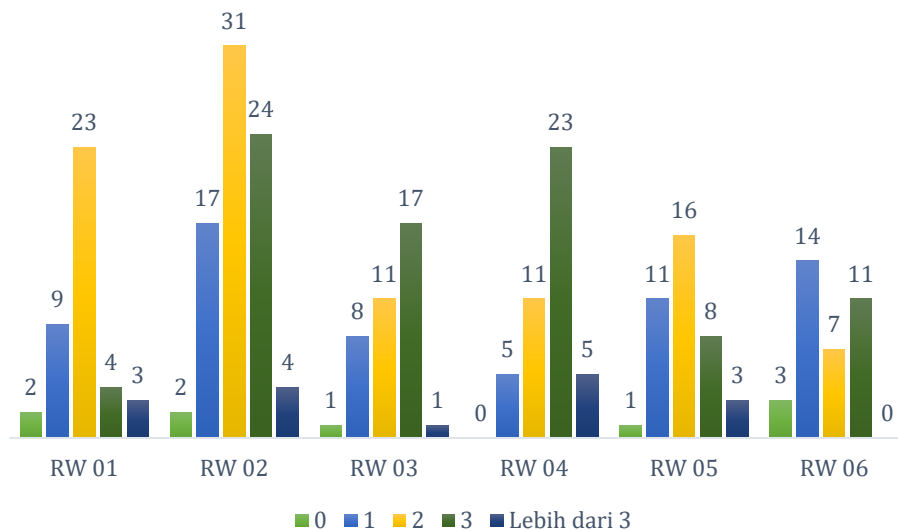
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah di Desa lamba-lamba

Berdasarkan gambar 35, mayoritas penduduk Desa Lamba-Lamba memiliki jamban didalam rumah. Kategori ini paling banyak berada di RW 02 atau dusun Lamba-lamba sebanyak 75 keluarga dan paling sedikit berada di RW 06 atau Dusun Palapi.

#### 4.20 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Lamba-lamba

Terkait dengan jumlah keluarga berdasarkan kamar tidur di Desa Lamba-lamba di kategorisasikan menjadi 4 yaitu tidak memiliki kamar tidur, memiliki 1 kamar tidur, 2 kamar tidur, 3 kamar tidur dan lebih dari 3 kamar tidur.

Hasil dari sensus menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang tidak memiliki kamar tidur hanya ada 9 keluarga. Lalu, jumlah keluarga yang memiliki 1 kamar tidur sebanyak 65, dan yang memiliki 2 kamar tidur jumlahnya paling tinggi yaitu sebanyak 101. Jumlah keluarga yang memiliki 3 kamar tidur terdata sebanyak 90 dan yang memiliki lebih dari tiga kamar tidur diketahui berjumlah 16 keluarga.



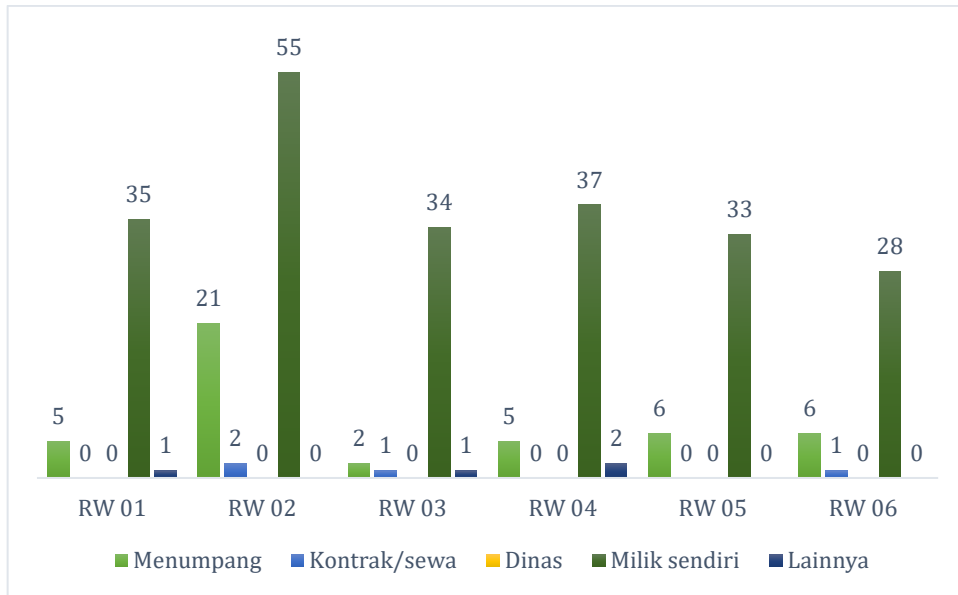
Gambar 36 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa lamba-lamba

Secara keseluruhan, di RW 02 atau Dusun Polo Utara, mayoritas adalah keluarga yang memiliki jumlah kamar tidur 2 yaitu sebanyak 31 dan paling sedikit di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 7 KK. Sementara, jumlah keluarga yang memiliki jumlah kamar 3 paling tinggi di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 24 KK dan keluarga yang memiliki jumlah kamar tidur 3 paling sedikit berada di RW 01 atau Dusun lamba-lamba hanya ada 4 KK.

#### 4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba

Terkait dengan status kepemilikan rumah oleh keluarga-keluarga di Desa Lamba-lamba dikategorisasikan kedalam 4 yaitu milik sendiri menumpang, kontrak/sewa, dinas, dan lainnya.

Hasil dari sensus menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga sudah memiliki sendiri rumah yang ditinggali yaitu sebanyak 222 keluarga. Namun, masih ada 45 keluarga yang menumpang. Kemudian, tinggal di rumah kontrak/sewa sebanyak 4 keluarga, dan status lainnya ada 4 keluarga.



Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Lamba-lamba

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Lamba-lamba, mayoritas keluarga telah memiliki rumah dengan status kepemilikan sendiri. Kategori ini paling banyak ditemukan di RW 02 atau dusun Polo Utara sebanyak 55 KK dan paling sedikit jumlah keluarga atas kepemilikan rumah sendiri berada di RW 06 atau Dusun Palapi. Jumlah keluarga untuk kepemilikan rumah dengan status menumpang juga paling banyak di RW 02 atau dusun Polo Utara dengan jumlah 21 keluarga, tapi paling sedikit di RW 03 atau Dusun Polo ada hanya 2 keluarga.





**DATADESA**  
**PRE S I S I**  
— LPPM IPB University —



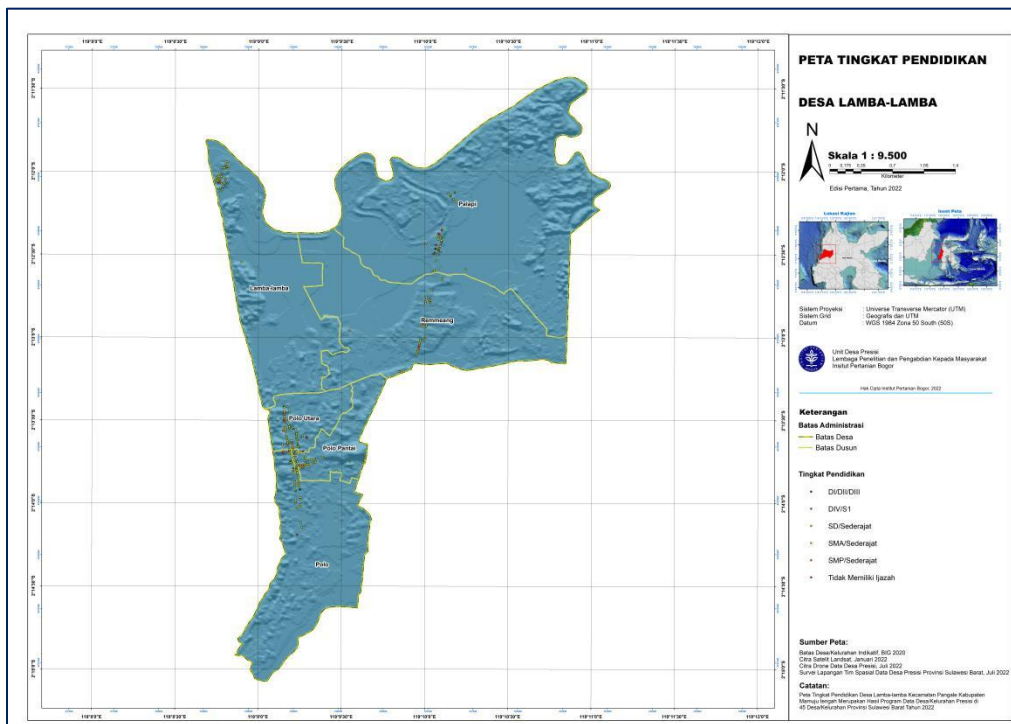
Bagian 5

# **PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## 5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Lamba-lamba

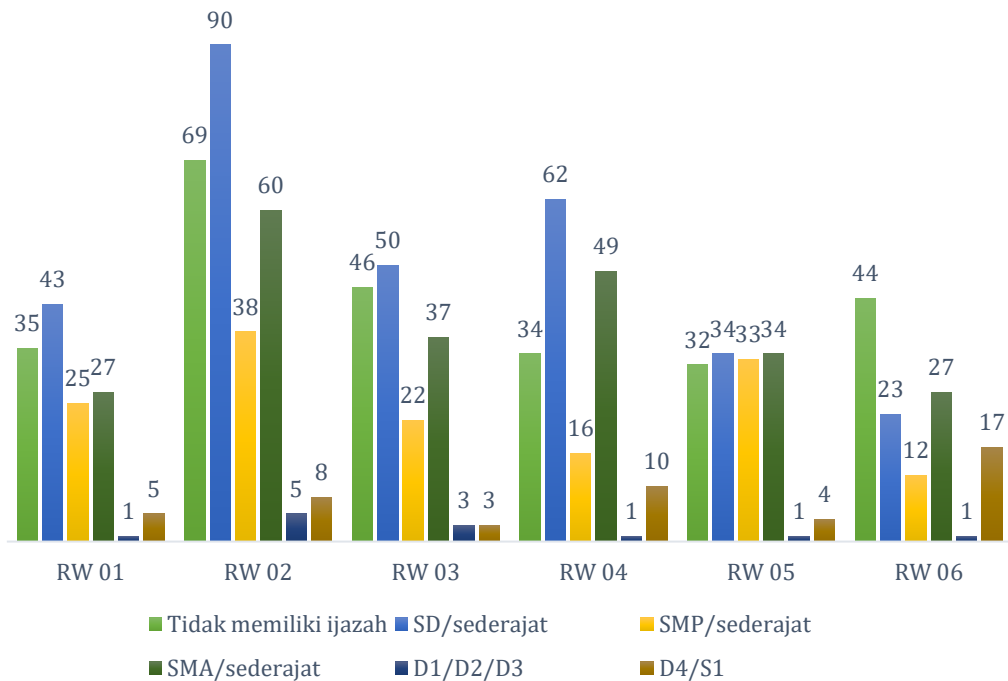
Pada aspek pendidikan dilihat pada ijazah pendidikan terakhir yang dimiliki, dikategorikan ke dalam delapan kategori, yaitu tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, DI/D2/D3, D4/S1, S2 dan S3. Hasil dari sensus diketahui bahwa jumlah penduduk yang tidak punya ijazah dalam hal ini termasuk usia yang belum menempuh pendidikan yaitu sebanyak 260 jiwa, untuk SD/ sederajat ada sebanyak 302 jiwa, SMP/ sederajat 146 jiwa, SMA/ sederajat 234 jiwa, D1/D2/D3 12 jiwa, D4/S1 47 jiwa, sementara untuk jenjang pendidikan S2 dan S3 belum ada warga Desa Lamba-lamba yang menyelesaikan pendidikan pada jenjang ini. Untuk melihat sebaran tingkat pendidikan penduduk di Desa Lamba-lamba dapat dilihat melalui peta berikut.



Gambar 38 Peta Tingkat Pendidikan di Desa Lamba-lamba

Peta diatas menunjukkan bahwa penduduk yang tidak memiliki ijazah paling banyak tinggal di RW 02 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 69 orang. Namun, di RW 02 atau Dusun Lamba-lamba ini pula paling banyak warga yang telah memiliki ijazah baik dari jenjang SD hingga S1 jumlah totalnya sebanyak 201 jiwa. Sementara itu, RW 06 atau Dusun Palapi jumlah penduduknya yang paling sedikit memiliki ijazah baik dari jenjang SD hingga S1 hanya ada 80 jiwa. Untuk melihat lebih detail jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah

terakhir yang dimiliki di setiap RW atau dusun di Desa lamba-lamba juga disajikan gambar 40.



Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

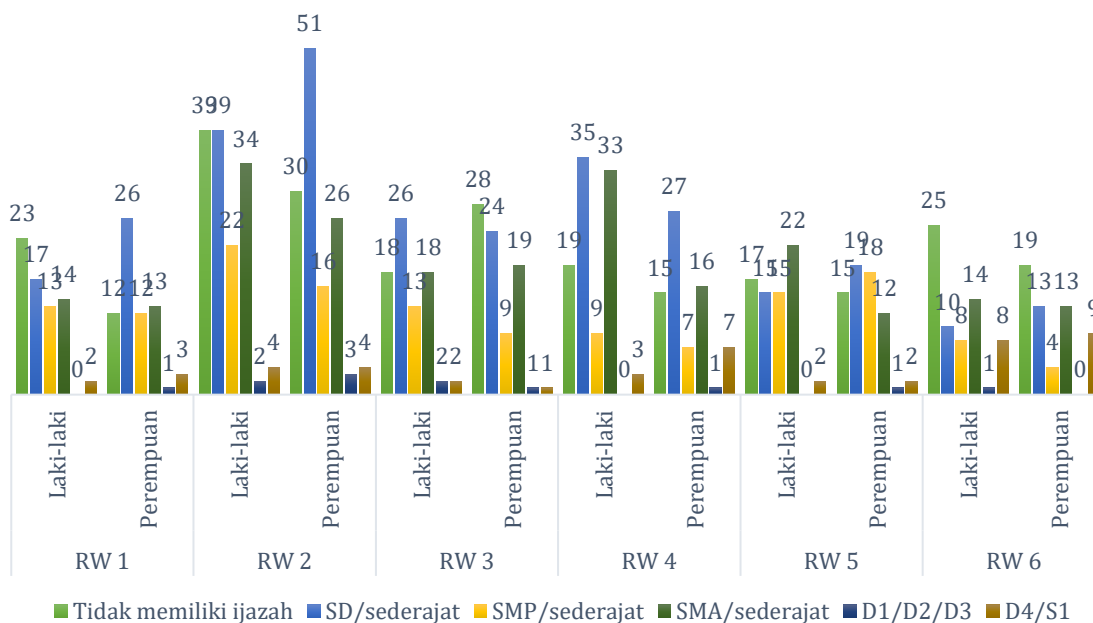
Gambar di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh warga desa Lamba-lamba adalah D4/S1. Kemudian, meskipun jika dihitung secara agregat, jumlah kepemilikan ijazah setiap dusun paling sedikit adalah RW 06 atau Dusun Palapi. Namun, di Dusun ini pula paling banyak yang memiliki penduduk dengan jenjang pendidikan tertinggi D4/S1 yaitu sebanyak 17 jiwa. Sementara, dusun-dusun lain seperti di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba hanya ada 5 penduduk dengan ijazah D4/S1, RW 02 atau Dusun Polo Utara hanya ada 8 jiwa, kemudian di RW 03 atau Dusun Polo paling sedikit yaitu hanya ada 3 jiwa. Sementara RW 04 atau Dusun Polo Pantai adalah terbanyak ke dua yaitu 10 jiwa dan RW 05 atau Dusun Rammeang hanya ada 4 jiwa.

## 5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

Kepemilikan ijazah pendidikan terakhir juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin penduduk. Hal ini dapat dilihat perbandingan antara akses pendidikan yang diperoleh penduduk laki-laki dan perempuan. Jika dilihat

secara agregat, kepemilikan ijazah terakhir SD/Sederajat hingga D4/S1 dari berdasarkan gender, maka yang memiliki ijazah lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 425 jiwa dan perempuan sebanyak 407 jiwa. Namun, penduduk yang tidak memiliki ijazah juga lebih banyak laki-laki yaitu sebanyak 141 jiwa sementara perempuan yang tidak memiliki ijazah lebih sedikit hanya 119 jiwa. Untuk melihat lebih rinci sebaran penduduk berdasarkan ijazah pendidikan terakhir dan jenis kelamin di Desa Lamba-lamba ditunjukkan melalui gambar dibawah ini.

Ijazah pendidikan jenjang tertinggi yang dimiliki warga Desa Lamba-lamba adalah S1/D4 dan jika dibandingkan berdasarkan gender, maka jenis kelamin perempuan memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni sebanyak 26 jiwa perempuan yang memiliki ijazah S1/D4. Sementara laki-laki yang memiliki ijazah S1/D4 hanya ada 21 jiwa.

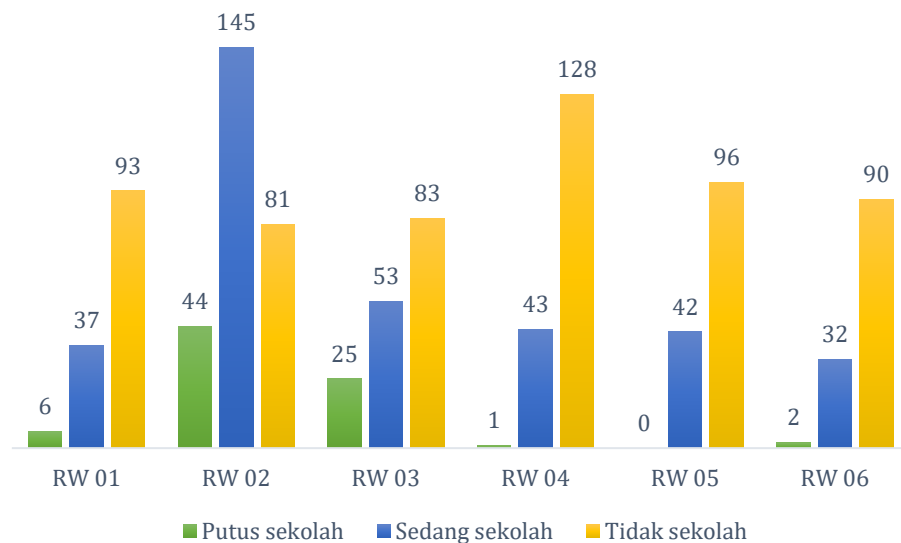


Gambar 40 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

### 5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Lamba-lamba

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani pendidikan formal. Aspek partisipasi sekolah ini dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu putus sekolah, sedang bersekolah dan tidak sekolah. Angka partisipasi sekolah di Desa Lamba-lamba yang tertinggi adalah sedang tidak sekolah sebanyak 571 jiwa atau setara dengan 57,04 % warga sedang tidak sekolah. Kemudian, mereka yang sedang sekolah sebanyak 352

jiwa atau setara dengan 35,16% dan terakhir yang putus sekolah sebanyak 78 jiwa atau sebesar 7,79 %.

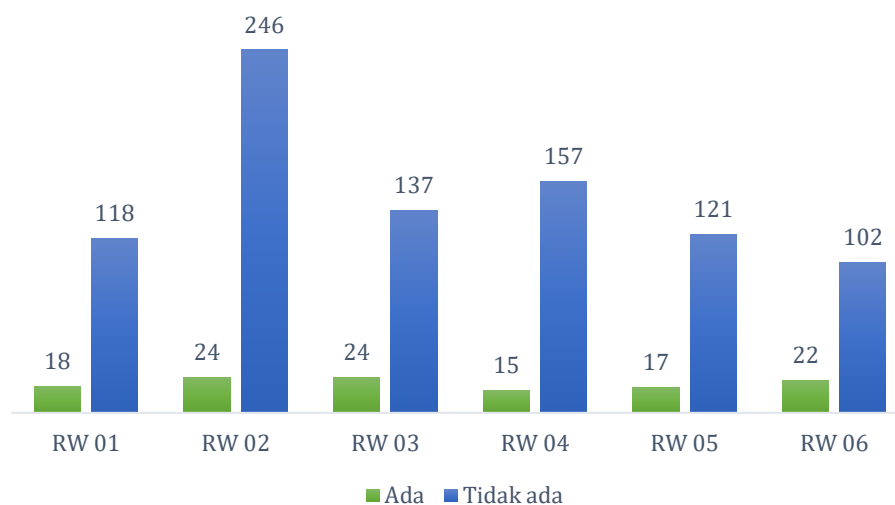


Gambar 41 Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Lamba-lamba

Warga Desa Lamba-lamba yang paling banyak sedang sekolah berada di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 145 jiwa 14,49 %. Sementara, yang paling sedikit berada di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 32 jiwa atau setara 3,20%. Untuk kategori tidak sekolah paling tinggi berada RW 04 atau dusun Polo pantai sebanyak 128 jiwa atau setara 12,79% dan paling rendah yang tidak sekolah berada di RW 03 sebanyak 81 orang atau setara 8,09 %. Jumlah penduduk yang paling banyak putus sekolah berada di RW 02 sebanyak 44 jiwa atau setara 4,40% dan RW yang paling sedikit warga putus sekolah sebanyak 0 jiwa.

#### 5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Lamba-lamba

Pendekatan Data Desa Presisi juga menghitung jumlah keluarga yang memperoleh bantuan pendidikan yang dibagi ke dalam dua kelompok yaitu keluarga yang ada anggota keluarganya memperoleh bantuan pendidikan dan keluarga yang sama sekali tidak ada anggota keluarganya memperoleh bantuan pendidikan. Proporsi jumlah keluarga yang tidak memperoleh bantuan pendidikan di Desa Lamba-lamba sangat tinggi yaitu sebanyak 881 keluarga. Sementara, jumlah keluarga penerima bantuan pendidikan hanya sebanyak 120 keluarga. Untuk melihat secara rinci bagaimana persebaran bantuan pendidikan ini di setiap RW atau dusun di Desa Lamba-lamba ditunjukkan melalui gambar 42.



Gambar 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan gambar diatas, maka sangat jelas terlihat jika masih banyak sekali penduduk di setiap RW yang ada di Lamba-lamba yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun, tidak dapat dipungkiri, ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penerima bantuan pendidikan relatif rendah.

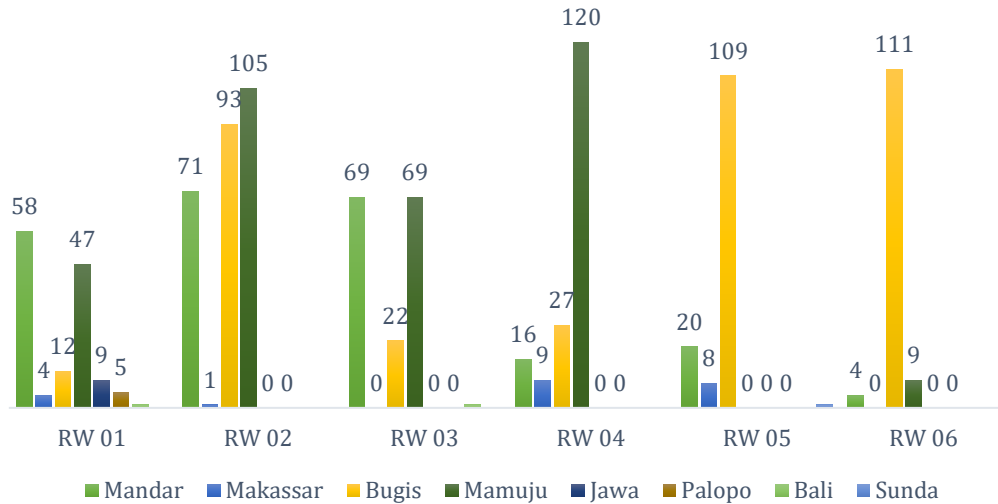
RW dengan persentase penerimaan bantuan pendidikan tertinggi berada di RW 02 atau dusun Polo Utara dan RW 03 Dusun Polo dengan jumlah penerima masing-masing sebanyak 24 keluarga. Sedangkan presentase penerima bantuan pendidikan terendah berada di RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 15 keluarga.

Sedangkan untuk RW yang memiliki keluarga dengan persentase tertinggi yang tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 246 keluarga. Sementara RW 06 arau Dusun Palapi mempunyai proporsi keluarga yang tidak menerima bantuan pendidikan yang paling rendah dibandingkan dusun-dusun lain yaitu sebanyak 102 keluarga.

## 5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Lamba-lamba

Terkait dengan aspek kebudayaan, dapat dilihat berdasarkan etnisitas penduduk. Hasil dari sensus diketahui bahwa etnisitas di Desa Lamba-lamba tampak cukup heterogen yaitu terdapat beberapa etnis yang asli atau berasal dari Pulau Sulawesi seperti etnis Mandar, Bugis, Mamuju, Palopo. Kemudian ada pula yang berasal dari luar Pulau Sulawesi seperti etnis Jawa, Bali dan

Sunda. Untuk melihat secara detail mengenai etnisitas di Desa Lamba-lamba maka disajikan gambar 43.



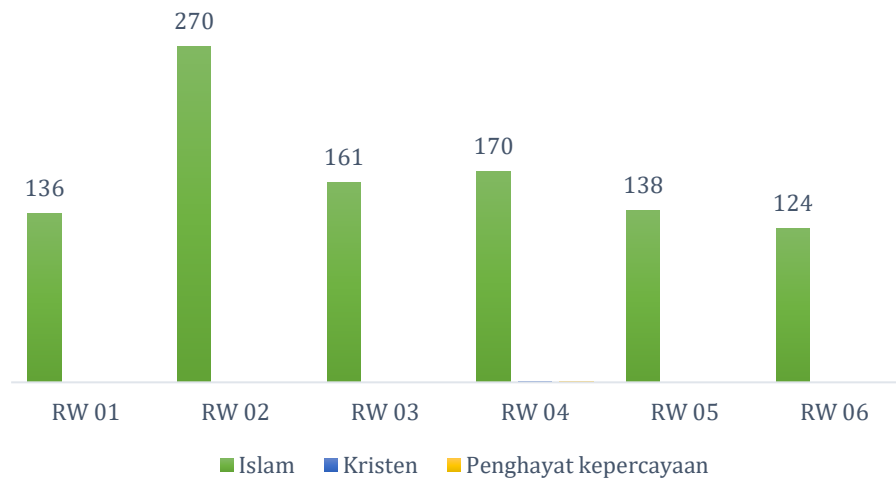
Gambar 43 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Lamba-lamba

Etnis terbanyak yang tinggal di Desa Lamba-lamba mayoritas etnis bugis yang mencapai 374 jiwa dan tinggal tersebar di seluruh RW atau Dusun. Namun, paling banyak tinggal di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 111 jiwa dan paling sedikit di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba hanya ada 11 jiwa. Selanjutnya, Desa Lamba-lamba didominasi oleh etnis Mamuju sebanyak 350 jiwa dan tersebar di berbagai dusun kecuali di RW 05 atau Dusun Rammeang. Berikutnya, etnis Mandar juga banyak tinggal di Desa Lamba-lamba sebanyak 238 jiwa dan ada di semua dusun. Kemudian, ada etnis Makassar sebanyak 22 jiwa dan sisanya adalah etnis yang berasal dari luar pulau Sulawesi yaitu Jawa, Bali dan Sunda totalnya sebanyak 12 jiwa.

## 5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Lamba-lamba

Terkait dengan aspek Agama yang dianut oleh penduduk Desa Lamba-lamba hampir 100 % penduduk beragama Islam dari 1001 penduduk sebanyak 999 jiwa memeluk agama islam. Untuk menelusuri lebih jauh sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut berbasis RW atau dusun dapat dilihat pada gambar 44.



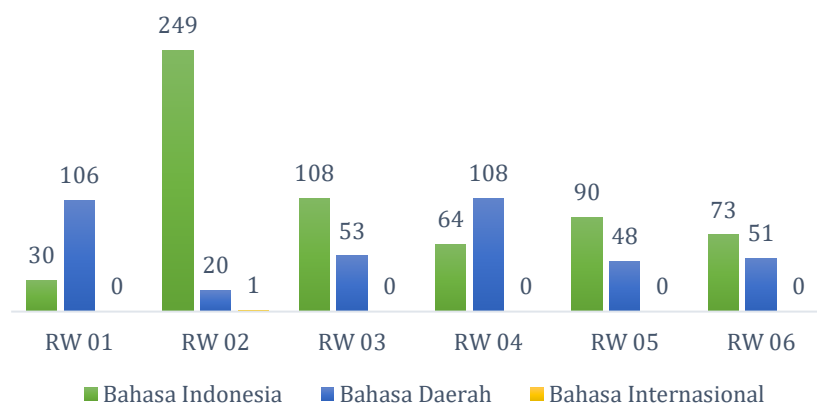


Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Lamba-lamba

Gambar diatas menunjukkan bahwa di seluruh RW atau Dusun di Desa Lamba-lamba mayoritas penduduknya beragama islam. Karena memang hanya ada dua penduduk yang non-islam yaitu 1 jiwa menganut aliran kepercayaan dan 1 jiwa lagi beragama kristen.

## 5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Lamba-lamba

Identifikasi bahasa yang digunakan oleh penduduk di Desa Lamba-Lamba dibagi menjadi tiga jenis yaitu Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia dan Bahasa Internasional. Rincian per RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar 45.

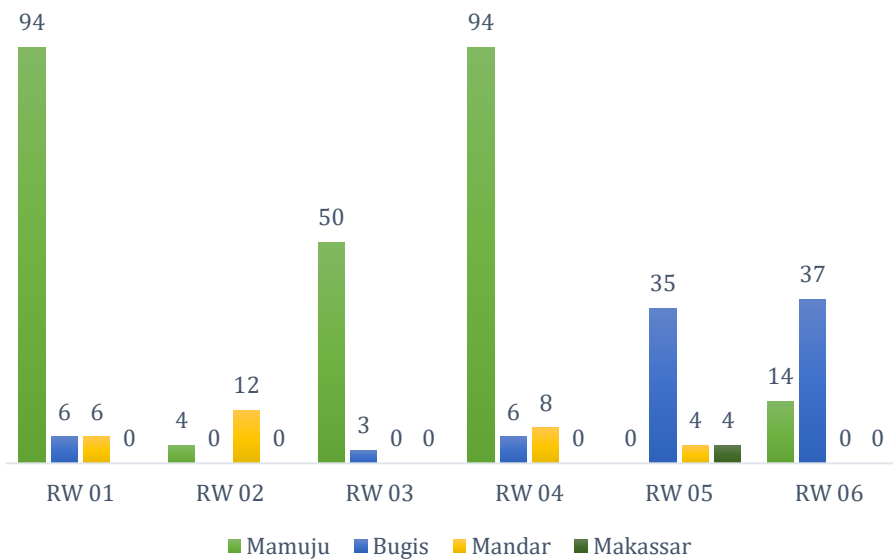


Gambar 45 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Lamba-lamba

Seara keseluruhan, bahasa utama yang digunakan penduduk di Desa lamba-lamba adalah Bahasa Indonesia sebanyak 614 orang. Sedangkan bahasa daerah digunakan sebanyak 386 orang dan terdapat 1 orang yang memakai bahasa internasional.

## 5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Lamba-lamba

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Lamba-lamba berdasarkan pada bahasa daerah yang terutama dalam percakapan keluarga terbagi menjadi beberapa bahasa yaitu Bugis, Makassar, Mandar dan Mamuju. Bahasa daerah yang paling banyak digunakan adalah bahasa Mamuju sebanyak 256 jiwa. Kemudian Bahasa Bugis sebanyak 87 jiwa, lalu Bahasa Mandar sebanyak 30 jiwa dan terakhir Bahasa Makassar sebanyak 4 jiwa.



Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Lamba-lamba

Bahasa Mamuju paling banyak digunakan di RW 01 atau dusun Lamba dan RW 04 atau Dusun Polo Pantai dengan masing-masing jumlah penutur sebanyak 94 jiwa. Sementara, Bahasa Bugis paling banyak digunakan di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 37 jiwa, kemudian di RW 05 atau Dusun Rammeang sebanyak 35 orang menggunakan Bahasa Bugis.





Bagian 6

**KESEHATAN,  
PEKERJAAN, DAN  
JAMINAN SOSIAL**

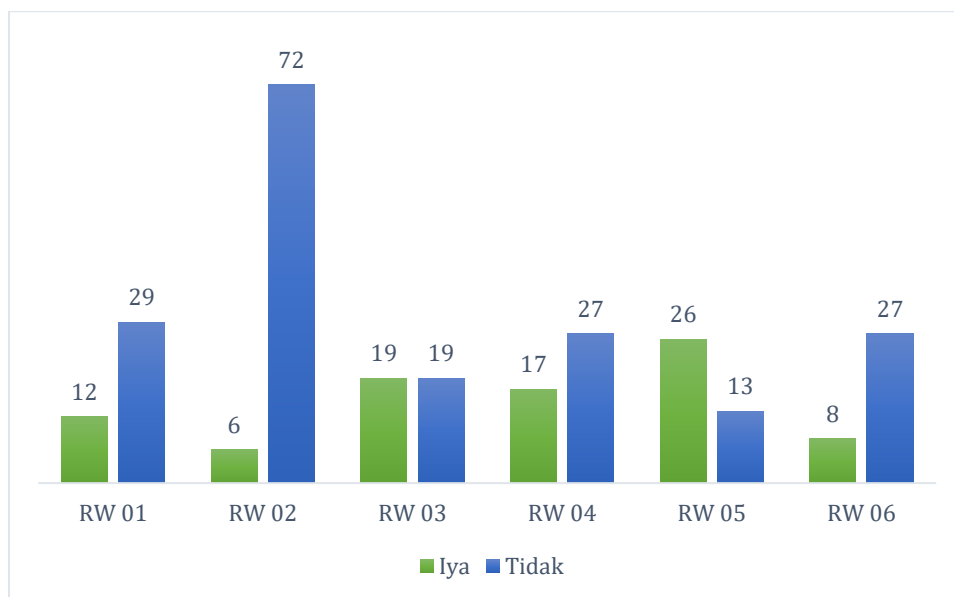
**DATA DESA  
P R E S I S I**

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

### 6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Lamba-lamba

Keluarga Berencana atau KB merupakan salah satu program pemerintah yang sudah sangat populer bagi masyarakat Indonesia baik di pedesaan maupun di perkotaan. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan mengenai pengguna KB di desa Lamba-lamba, terdapat 88 keluarga yang mengikuti KB. Sementara, keluarga yang mengaku tidak ikut KB adalah 187 keluarga. Artinya, keluarga yang tidak menggunakan KB jauh lebih banyak dibandingkan yang memakai KB.

Status warga yang mengikuti KB dan tidak mengikuti KB tersebar di semua wilayah Desa Lamba-lamba. Untuk melihat lebih rinci sebarannya per RW atau Dusun ditunjukkan melalui gambar 47.

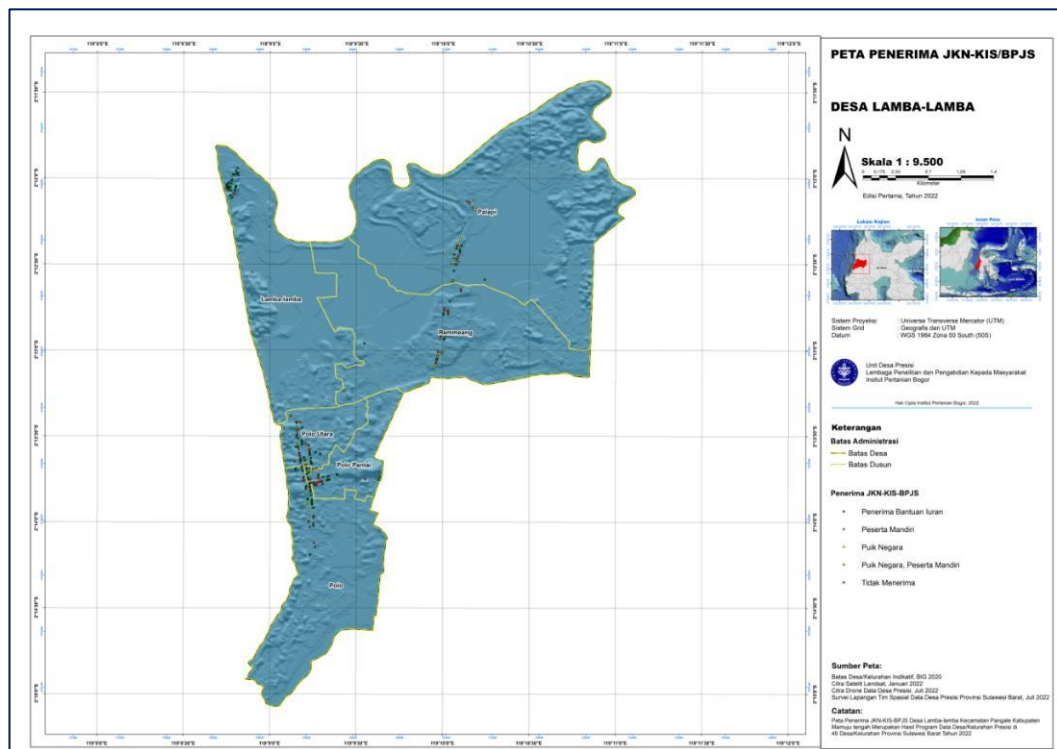


Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Lamba-lamba

Keluarga yang paling banyak tidak menggunakan KB adalah yang tinggal di RW 02 atau Dusun Polo Utara dan paling sedikit di RW 05 atau Dusun Rammeang sebanyak 13 KK dan sebaliknya pengguna KB terbanyak juga berada di RW 05 ini sebanyak 26 orang. Sementara, jumlah keluarga yang paling sedikit memakai KB tinggal RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 2 keluarga.

## 6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lamba-lamba

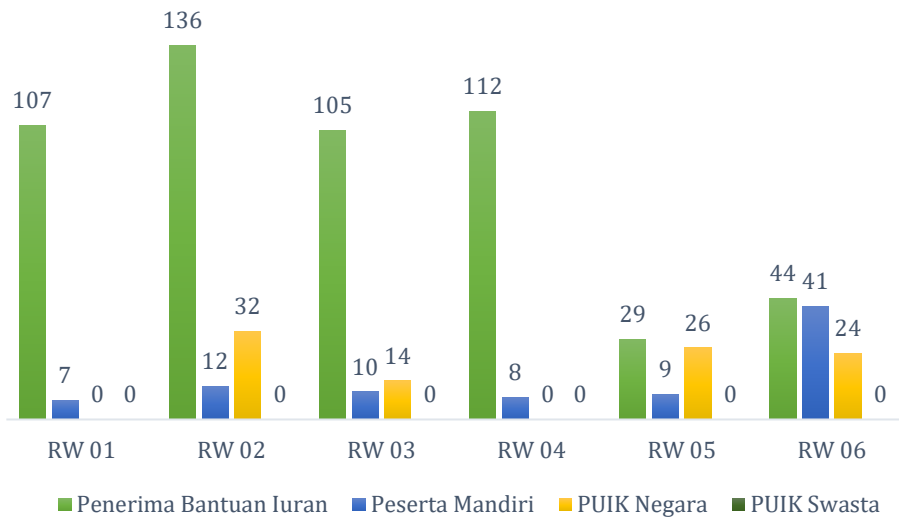
Pendekatan Data Desa Presisi juga melihat keikutsertaan keluarga dalam skema JKN-KIS/BPJS Kesehatan di Desa Lamba-lamba. Keikutsertaan dalam JKN-KIS/BPJS terbagi kedalam beberapa skema keikutsertaan yaitu 1). Memeroleh bantuan iuran, 2). Peserta mandiri, 3). PUIK Negara dan 4). PUIK Swasta. Untuk melihat seperti apa sebaran mengenai keikutsertaan dalam JKN-KIS/BPJS Kesehatan secara spasial di Desa Lamba-lamba maka disajikan pada peta di bawah ini.



Gambar 48 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan keikutsertaan dalam JKN-KIS/BPJS di Desa Lamba-lamba

Skema terbanyak yang digunakan warga dalam keikutsertaan program JKN-KIS/BPJS di Desa Lamba-lamba adalah melalui penerima bantuan iuran sebanyak 533, kemudian melalui PUIK Negara sebanyak 96 dan peserta mandiri sebanyak 87 jiwa.

Di desa Lamba-Lamba, tidak ada yang menggunakan PUIK swasta dalam mengakses JKN-KIS/BPJS. Untuk melihat angka-angka secara rinci di setiap RW atau dusun maka ditampilkan dalam tabel 49.



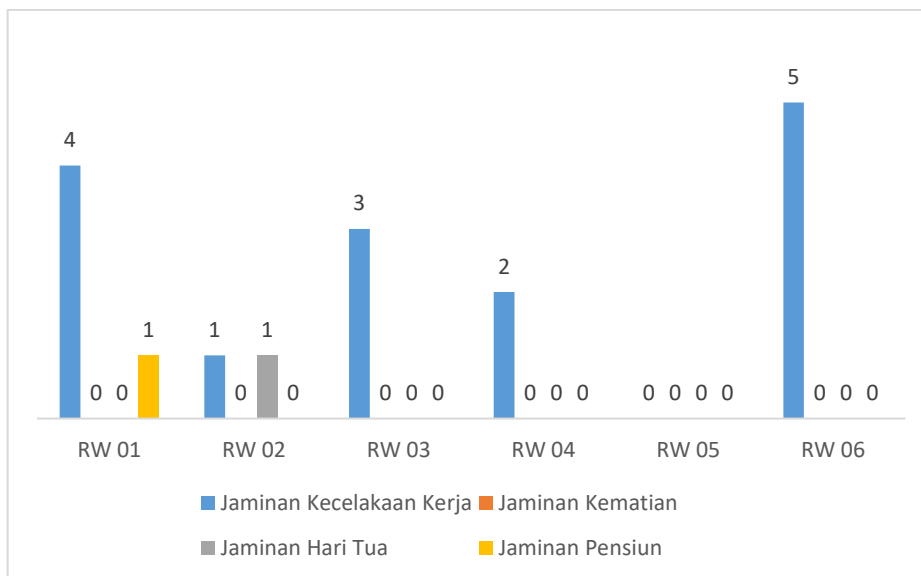
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di DesaLamba-lamba

Gambar diatas menunjukkan bahwa keikutsertaan JKN-KIS/BPJS melalui skema penerima bantuan iuran paling banyak di RW 02 atau Dusun Polo Utara 136 jiwa dan paling sedikit di RW 05 atau Dusun Rammeang, yaitu hanya ada 29 jiwa. Sementara, untuk skema peserta mandiri paling banyak di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 41 jiwa dan paling sedikit di RW 01 atau dusun Lamba-lamba hanya ada 1 jiwa peserta mandiri. Kemudian, untuk skema PUIK negara paling banyak di RW 02 atau dusun Polo Utara juga sebanyak 32 KK dan paling sedikit diRW 03 atau dusun Polo.

### 6.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lamba-lamba

Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lamba-lamba terbagi ke dalam beberapa kategori skema keikutsertaan yaitu 1). Jaminan kecelakaan, 2). Jaminan Hari Tua, 3). Jaminan Pensiun dan 4). Jaminan Kematian. Kalau dilihat dari data keseluruhan, maka jumlah penduduk yang mengikuti BPJS Ketenagakerjaan jumlahnya sangat kecil yakni hanya ada 17 penduduk di Desa Lamba-lamba yang ikut BPJS ketenagakerjaan dalam berbagai skema.

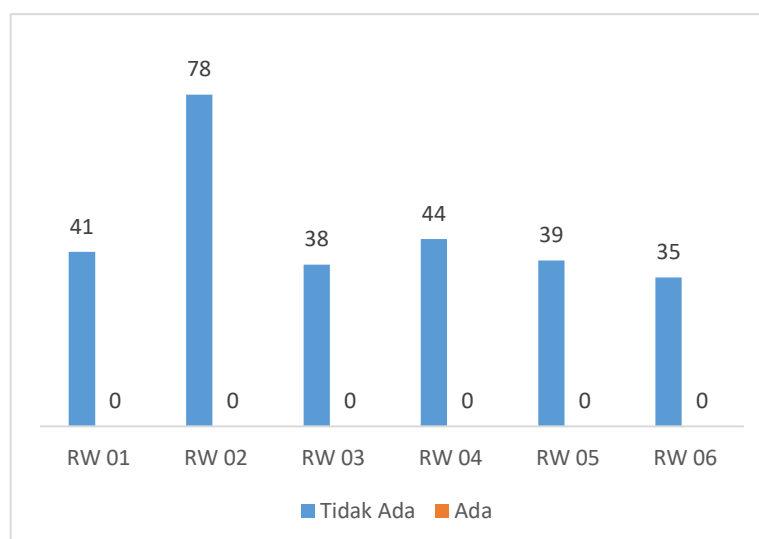
Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW, kecuali di RW 05 atau Dusun Rammeang, dimana tidak ada satupun warga yang mengikuti BPJS Ketenagakerjaan dalam berbagai skema yang tersedia. Gambar 50 menunjukkan bagaimana sebaran penduduk Desa Lamba-Lamba berdasarkan partisipasi BPJS Ketenagakerjaan.



Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lamba-lamba

Data diatas memberikan gambaran bahwa keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan oleh penduduk Desa Lamba-lamba yang terbanyak melalui skema Jaminan Kecelakaan Kerja sebanyak 15 Jiwa di seluruh desa dan yang terbanyak pesertanya adalah di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 5 orang. Sementara itu, untuk skema Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun masing-masing hanya ada satu orang yang ikut serta.

#### 6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Lamba-lamba



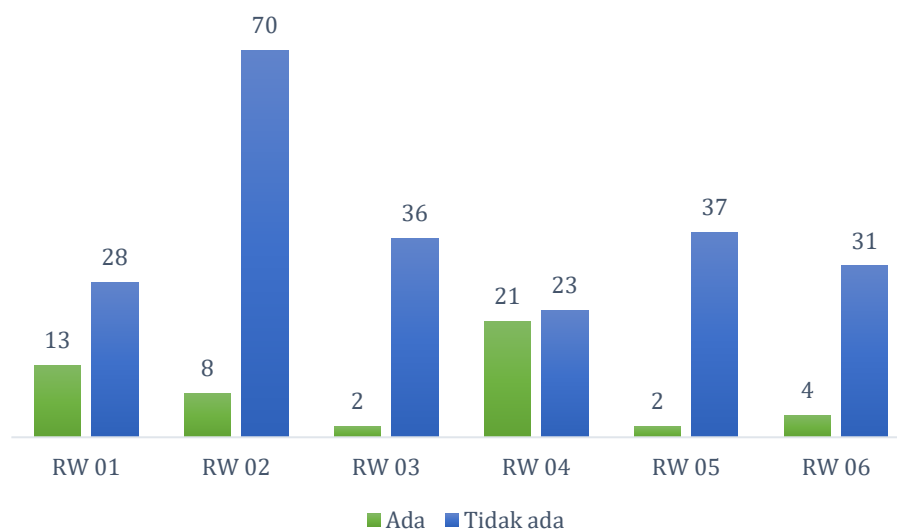
Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Lamba-lamba



Pendekatan Data Desa Presisi juga melihat jumlah keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Hasil sensus menunjukkan bahwa tidak ada satu pun keluarga di Desa Lamba-lamba yang anggota keluarganya menjadi TKI.

## 6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Lamba-lamba

Klasifikasi jumlah Keluarga dan penyakit berat yang diderita dibagi menjadi 2 bagian yaitu terdapat anggota keluarga yang mengidap penyakit berat dan tidak ada yang mengidap penyakit berat. Dari hasil sensus yang dilakukan di Desa Lamba-lamba menunjukkan jumlah keluarga yang mempunyai penyakit berat adalah sebanyak 50 jiwa. Sementara, jumlah keluarga yang tidak memiliki penyakit berat jauh lebih banyak yaitu 225 keluarga. Data lebih lengkapnya mengenai sebaran jumlah penduduk berdasarkan pada penyakit berat di setiap RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar 52.



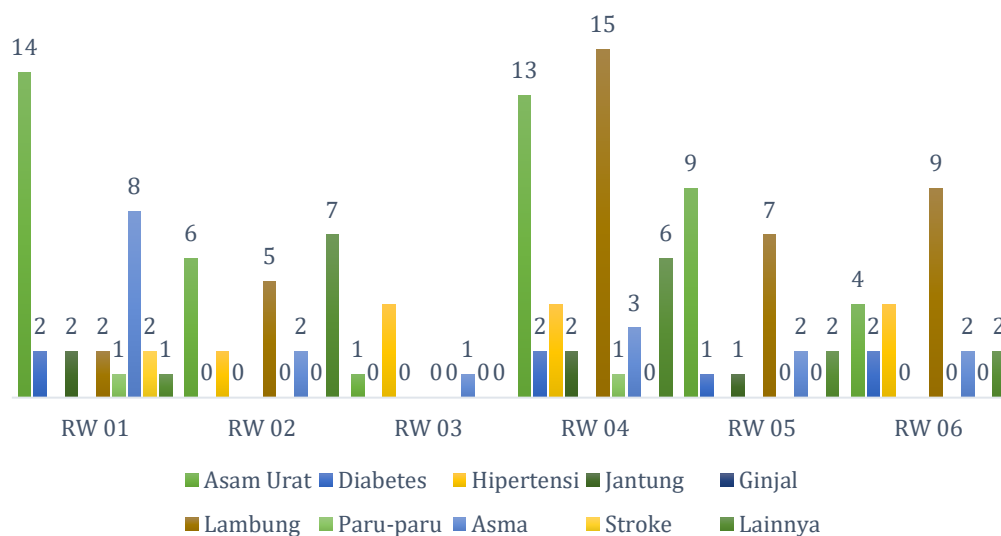
Gambar 52 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Lamba-lamba

Gambar diatas menunjukkan bahwa di setiap dusun pasti ada penduduk yang mengidap penyakit berat. Namun, yang terbanyak ada di RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 21 jiwa. Sementara, RW 03 atau Dusun Polo dan RW 05 atau Dusun Rammeang adalah yang paling sedikit warganya yang mengidap penyakit berat, masing-masing hanya ada 2 jiwa.

## 6.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Lamba-lamba

Sensus yang dilakukan di Desa Lamba-lamba juga melihat jumlah penduduk berdasarkan jenis penyakit berat yang diderita. Penyakit berat ini terbagi menjadi penyakit asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, kanker, hepatitis, HIV-IDS dan penyakit lainnya yang tidak masuk ke dalam kategori ini namun telah diderita secara akut oleh warga. Tiga teratas jenis penyakit berat yang paling banyak di derita penduduk Desa Lamba-lamba adalah penyakit (1) Asam urat diidap sebanyak 47 penduduk, (2) Sakit Lambung sebanyak 38 penduduk dan diurutan ke (3) adalah Asma dan penyakit lainnya masing-masing ada 8 warga yang mengidap ke dua penyakit tersebut.

Terdapat 4 penyakit yang tidak ada satupun warga yang mengidapnya, yaitu penyakit ginjal, kanker, hepatitis dan HIV-AIDS. Untuk melihat gambaran secara rinci sebaran jenis penyakit yang diderita penduduk Desa Lamba-lamba berdasarkan RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Lamba-lamba

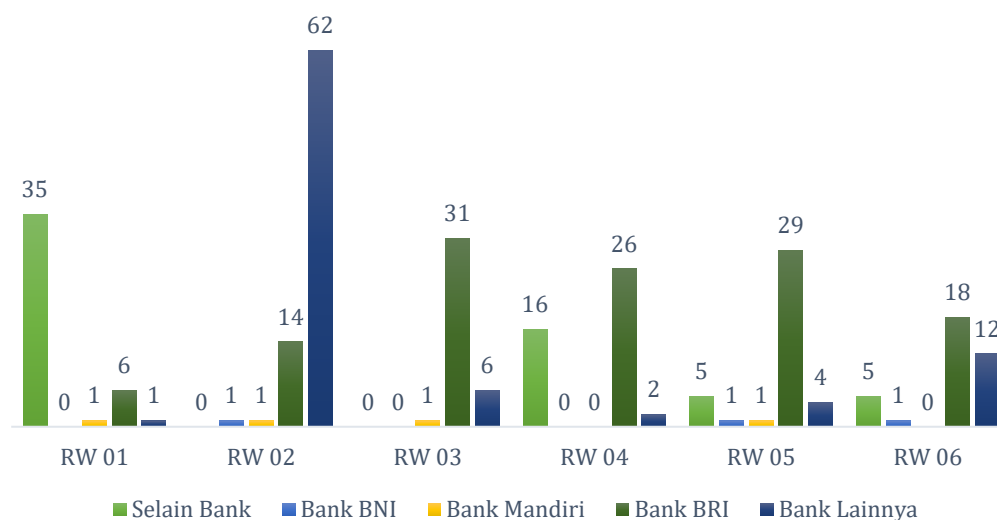
Gambar di atas menunjukkan bahwa setiap RW atau Dusun memiliki variasi catatan penyakit berat yang dimiliki oleh penduduknya. Selain itu, tidak ada satu pun RW atau dusun yang tidak memiliki warga tanpa penyakit berat. Namun, yang paling tinggi adalah RW 04 atau Dusun Polo Pantai dimana sebanyak 46 penduduk mengidap penyakit berat dan paling sedikit di RW 03 atau dusun Polo, yaitu hanya terdapat 3 penduduk yang mengidap penyakit berat.

Penyakit lambung merupakan jenis penyakit yang paling banyak diidap oleh warga RW 04 atau Dusun Polo pantai sebanyak 15 jiwa dan yang paling sedikit mengidap penyakit lambung adalah RW 03 atau Dusun Polo yang bahkan tidak ada satupun warga di dusun ini yang sakit lambung. Namun, hipertensi adalah jenis penyakit terbanyak yang dimiliki warga RW 03 atau Dusun Polo sebanyak 4 jiwa sama dengan pengidap penyakit hipertensi di RW 04 atau Dusun Polo pantai.

## 6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Lamba-lamba

Tempat menabung keluarga di Desa lamba-lamba secara umum di bedakan menjadi dua yaitu selain bank dan bank. Kategori Bank sendiri dibagi lagi menjadi beberapa yaitu Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BSI, Bank Daerah dan Bank Lainnya. Berdasarkan hasil sensus, mayoritas keluarga di Desa Lamba-lamba sudah menabung di bank, yaitu sebanyak 218 keluarga dan yang masih menggunakan non-bank sebanyak 61 keluarga.

Bank yang paling banyak digunakan warga untuk menabung ternyata adalah Bank BRI. Kemudian, ada beberapa bank yang tidak ada satupun keluarga menggunakannya yaitu Bank BCA, Bank BSI dan Bank Daerah. Untuk melihat secara rinci tempat menabung warga berdasarkan ada RW atau Dusun maka disajikan pada gambar 54.



Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Lamba-lamba

Gambar menunjukkan bahwa hampir di semua RW atau dusun, bank utama yang digunakan warga adalah Bank BRI. Kecuali di RW 02 atau Dusun Polo Utara, lebih banyak warga yang menggunakan bank lainnya sebanyak 62

orang. Namun, sisanya menggunakan Bank BRI dan hanya ada masing-masing 1 orang yang memakai bank BNI dan Bank Mandiri di RW 02 atau Dusun Polo Utara.

## 6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Lamba-lamba

Berdasarkan hasil sensus, pekerjaan penduduk di Desa Lamba-lamba sangat beragam di setiap wilayah. Jika dilihat perbandingan antara yang belum / tidak bekerja dengan yang bekerja maka tampak lebih banyak penduduk yang belum / tidak bekerja yaitu sebanyak 698 orang. Sementara Penduduk yang bekerja hanya 303 orang. Untuk melihat secara rinci pekerjaan warga di Desa Lamba-lamba berikut disajikan tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya di setiap RW atau Dusun.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
Belum/Tidak Bekerja	106	185	116	109	101	81
Asisten Rumah Tangga	0	0	0	1	0	0
Arsitek	0	0	0	0	0	0
Buruh Pabrik	0	0	1	0	0	1
Bidan	0	3	0	0	0	0
Dosen	0	0	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0	0	0
Guru/Pendidik	3	5	2	6	1	10
Pekerja Serabutan	2	1	8	11	0	2
Koki	0	0	0	0	0	0
Montir	0	0	0	0	0	0
Nelayan/Petambak	10	6	5	6	0	0
Petani/Peternak	4	60	18	12	32	28
Pedagang	3	4	2	5	3	0
Pengemudi	0	0	0	3	0	1
Pekerja/Karyawan Swasta	5	3	5	14	0	0
Pegawai Lembaga Negara	2	1	2	1	1	1
Seniman	0	0	0	0	0	0
Perawat	0	0	0	0	0	0
Pilot	0	0	0	0	0	0
Pramugara/Pramugari	0	0	0	0	0	0

Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
Pemadam Kebakaran	0	0	1	3	0	0
programer/it/videografi	0	0	0	1	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	0	0
Security	0	0	0	0	0	0
TNI	0	0	0	0	0	0
Wartawan	0	0	0	0	0	0
Pelaut	1	1	0	0	0	0
Pengacara	0	0	0	0	0	0
Notaris	0	0	0	0	0	0
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	0	0	0	0	0	0
Penjahit	0	1	0	0	0	0
Pengrajin	0	0	1	0	0	0
Total	136	270	161	172	138	124

Berdasarkan pada tabel diatas, maka pekerjaan utama yang dominan digeluti penduduk Desa Lamba-lamba adalah Bertani atau Peternak sebanyak 154 orang. Kemudian, Nelayan/Petambak, Pekerja/Karyawan Swasta dan Pendidik/ Guru masing-masing setiap profesi ini terdapat 27 orang. Jenis pekerjaan lain yang banyak digeluti penduduk di Desa Balumpewa adalah sebanyak 24 jiwa pekerja serabutan, kemudian ada 17 orang yang bekerja sebagai pedagang.

## 6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Lamba-lamba

Dari hasil sensus data desa presisi di Desa Lamba-lamba, dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan paling banyak ternyata adalah penduduk yang mengaku sedang tidak bekerja sebanyak 384 orang. Kemudian mereka yang bekerja dengan cara berusaha sendiri sebanyak 289 orang dan Status Pekerjaan penduduk Lamba-lamba di urutan ketiga adalah mengurus rumah tangga sebanyak 174 orang.

Selain itu, terdapat beberapa jenis status pekerjaan yang tidak seorang penduduk di Desa Lamba-lamba dalam status pekerjaan tersebut seperti sebagai Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan, Outsourcing Swasta/BUMN/BUMS, Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa

Perjanjian Kerja/Honoror dan sebagai Prajurit TNI. Data lengkap tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Lamba-lamba**

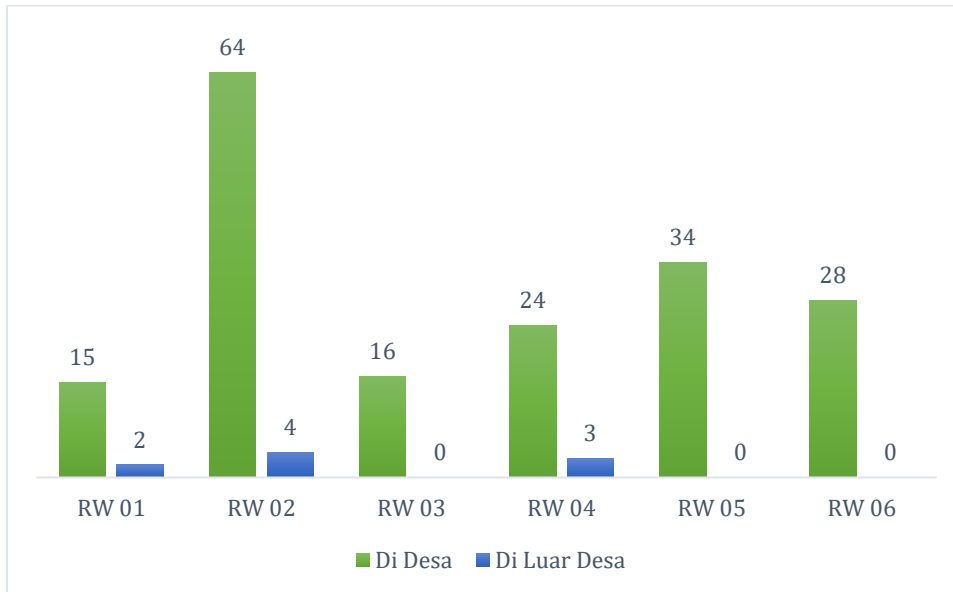
Status Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	RW 07
Tidak Bekerja	65	112	68	79	30	30	0
Pelajar/Mahasiswa	11	16	37	3	41	28	0
Mengurus Rumah Tangga	30	53	11	27	30	23	0
Pensiun	0	4	0	0	0	0	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	0	0	0	0	0	1	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	6	7	3	8	0	1	0
Outsourcing swasta/bumn/bums	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Harian Lepas	3	4	21	20	1	3	0
Berusaha Sendiri	17	68	16	26	34	28	0
PNS	1	3	4	3	1	4	0
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	0	3	0	1	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	3	3	1	3	1	5	0
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	0	0	0	0	0	0
prajurit tni	0	0	0	0	0	0	0
Total	136	270	161	172	138	124	0

Di Desa Lamba-lamba juga terdapat beberapa jenis status pekerjaan yang mana penduduk dalam status pekerjaan tersebut sangat sedikit yaitu di bawah 10, misalnya yang status pekerjaannya sebagai pensiunan ada 4 orang dan semuanya tinggal di RW 02 atau di Dusun Polo Utara. Kemudian, ada satu orang berstatus Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS dan 4 orang dengan status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

## 6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Lamba-lamba

Lokasi usaha penduduk di Desa Lamba-lamba terbagi ke dalam dua kategori yaitu lokasi usaha yang berada di dalam desa dan luar desa. Hasil sensus menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Lamba-lamba

memiliki lokasi usaha di dalam desa sebanyak 181 dan hanya ada 9 penduduk memiliki lokasi usaha yang berada di luar desa. Secara lengkap, dapat dilihat pada gambar 55 yang sekaligus menunjukkan persebaran lokasi usaha berdasarkan RW atau Dusun.



Gambar 55 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya di Desa Lamba-lamba

Penduduk terbanyak yang berusaha di dalam desa adalah warga di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 64 orang dan yang paling sedikit berada di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 15 orang. Terdapat 3 RW yang tidak ada satupun warganya membuka usaha di luar desa, yaitu RW 03 atau Dusun Polo, RW 05 atau Dusun Rammeang dan RW 06 atau Dusun Palapi. Dusun yang paling banyak warganya yang melakukan usaha di luar desa adalah Dusun Polo Utara atau RW 02, meskipun angkanya tetap kecil yaitu hanya ada 4 orang.

### 6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Lamba-lamba

Selain pekerjaan utama, penduduk di Desa Lamba-lamba juga ada yang memiliki pekerjaan sampingan. Tentu saja, pekerjaan sampingan warga cukup beragam, mulai dari berdagang, usaha tani, buruh tani, buruh harian lepas dan lain-lain. Namun, dari hasil sensus Data Desa Presisi diperoleh data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan, sebagian besar penduduk mengaku tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 880 orang. Artinya, hanya ada 121 orang di Desa Lamba-lamba yang memiliki pekerjaan sampingan.

Meski demikian, kerja sampingan yang dilakukan oleh warga menyebar di seluruh Desa yaitu tidak ada satupun RW atau dusun yang warganya tidak melakukan pekerjaan sampingan. Namun di RW 04 atau Dusun Polo Pantai paling banyak warga yang melakukan pekerjaan sampingan sebanyak 42 orang dan paling sedikit warga yang melakukan pekerjaan sampingan adalah di RW 05 atau Dusun Rammeang hanya ada 3 orang yang menyatakan mempunyai pekerjaan sampingan. Untuk melihat lebih rinci jenis dan sebaran data pekerjaan sampingan penduduk di Desa Lamba-lamba, maka disajikan tabel di bawah ini.

Tabel 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Lamba-lamba

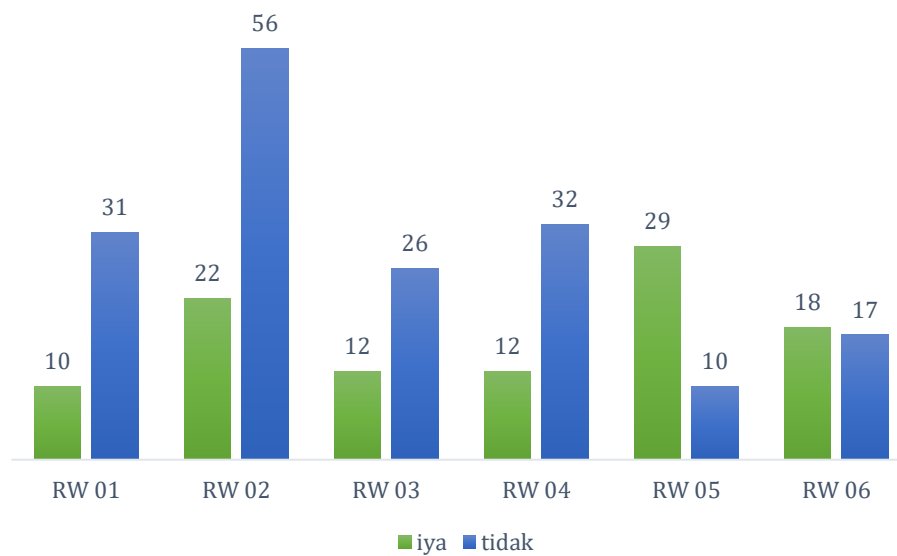
Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
Tidak Ada	120	241	143	130	135	111
Berdagang	7	6	3	22	2	1
Buruh Harian Lepas	3	8	8	6	0	0
Usaha Tani	0	2	0	0	0	3
Buruh Tani	0	2	1	2	0	4
Buruh Industri	0	0	0	1	0	0
Jasa	1	0	0	2	0	1
Supir/Ojek	0	0	0	0	0	0
Nelayan	4	1	2	0	0	0
Lainnya	1	10	4	9	1	4
<b>Total</b>	<b>136</b>	<b>270</b>	<b>161</b>	<b>172</b>	<b>138</b>	<b>124</b>

Tabel diatas menggambarkan pekerjaan sampingan penduduk desa Lamba-lamba, yang paling banyak adalah berdagang sebanyak 41 orang dan ada 29 orang melakukan pekerjaan sampingan yang tidak tertera dalam jenis pekerjaan yang telah disebutkan diatas. Pekerjaan sampingan lainnya yang mendominasi di Desa Lamba-lamba adalah menjadi buruh harian lepas, yakni ada sebanyak 25 orang.

## 6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Lamba-lamba

Hasil sensus menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Lamba-lamba tidak mengakses lahan, yaitu sebanyak 172 keluarga. Sementara, keluarga yang memiliki akses lahan hanya sebanyak 103 keluarga. Untuk menelusuri lebih jauh sebaran akses lahan berbasis RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar 57.



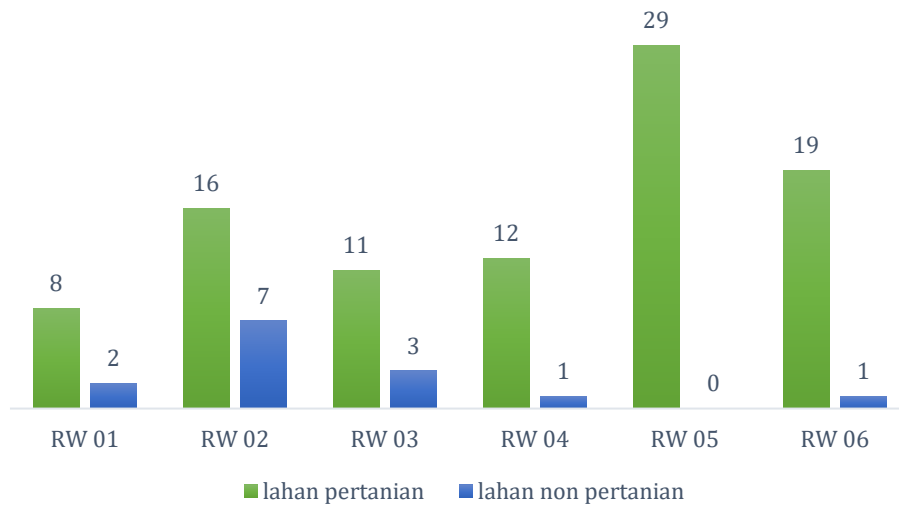


Gambar 56 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Lamba-lamba

Gambar diatas menunjukkan bahwa keluarga terbanyak yang mengakses lahan adalah yang tinggal di RW 05 atau Rammeang sebanyak 29 KK dan yang paling sedikit mengakses lahan adalah keluarga yang tinggal di RW01 atau Dusun Lamba-lamba, yaitu hanya ada 10 keluarga. Sementara, keluarga yang paling banyak tidak mengakses lahan adalah keluarga yang tinggal di RW 02 atau Dusun Polo utara sebanyak 56 keluarga dan yang paling sedikit adalah mereka yang tinggal di dusun RW 05 atau Dusun Rammeang, yaitu ada 10 keluarga.

### 6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Lamba-lamba

Jika dilihat dari sisi pemanfaatan lahan yang diakses oleh keluarga di Desa Lamba-lamba maka paling banyak digunakan sebagai lahan pertanian dibandingkan sebagai lahan non-pertanian.

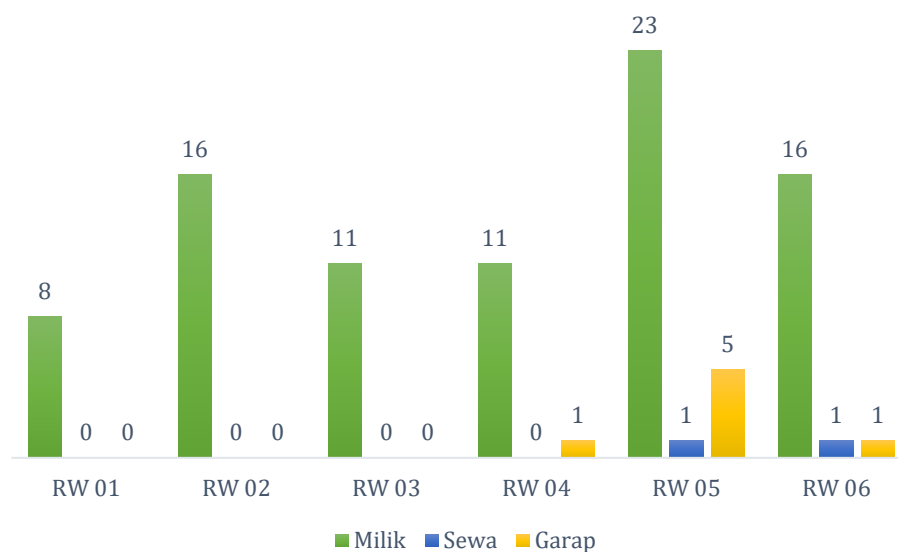


Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Lamba-lamba

Gambar 57 menunjukkan jika keluarga yang paling banyak memanfaatkan lahan untuk pertanian tertinggi berada di RW 05 atau Dusun Rammeang dan di Dusun ini bahkan tidak ada lahan yang diakses untuk pemanfaatan non pertanian. Sebaliknya, RW 02 atau Dusun Polo Utara paling banyak warga yang mengakses lahan untuk pemanfaatan non pertanian.

#### 6.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Lamba-lamba

Status lahan pertanian warga dilihat melalui tiga skema yaitu lahan milik, lahan sewa dan lahan garap. Di Desa Lamba-lamba mayoritas keluarga memiliki lahan yakni sebanyak 85 keluarga. Kemudian yang menyewa lahan sebanyak 2 keluarga dan terdapat 7 keluarga yang menggarap lahan. Untuk melihat lebih rinci lagi mengenai jumlah keluarga dan status lahan pertaniannya maka disajikan sebarannya berdasarkan RW atau dusun pada gambar 59.

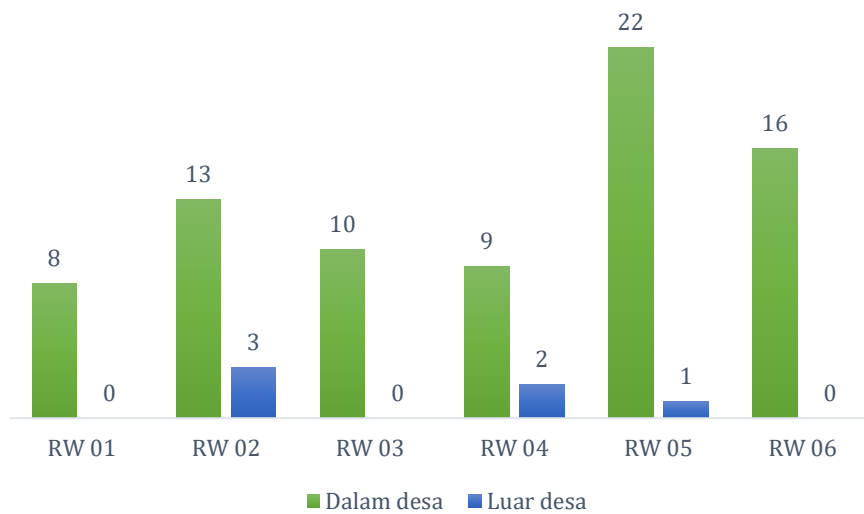


Gambar 58 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Lamba-lamba

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang memiliki lahan tersebar di semua dusun, namun yang paling banyak adalah di RW 05 atau Dusun Rammeang sebanyak 23 keluarga dan paling sedikit di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba. Sementara, untuk status lahan yang di sewa hanya ada dua keluarga dan terdapat 7 keluarga yang mengakses lahan pertanian dengan status garap yang terbanyak juga berada di RW 05 atau Dusun Rammeang.

### 6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Lamba-lamba

Lokasi lahan yang dikelola warga Desa Lamba-lamba dibedakan menjadi dua yaitu lahan yang berlokasi di Dalam Desa dan Lahan yang berlokasi di Luar Desa Lamba-lamba. Berdasarkan hasil sensus yang telah dilakukan, maka kebanyakan keluarga mengelola lahan di dalam desa yaitu sebanyak 78 keluarga dan hanya terdapat 6 keluarga yang mengelola lahan di luar desa. Untuk melihat lebih rinci status lokasi lahan yang dikelola keluarga-keluarga di Desa Lama-lamba maka disajikan gambar 59.

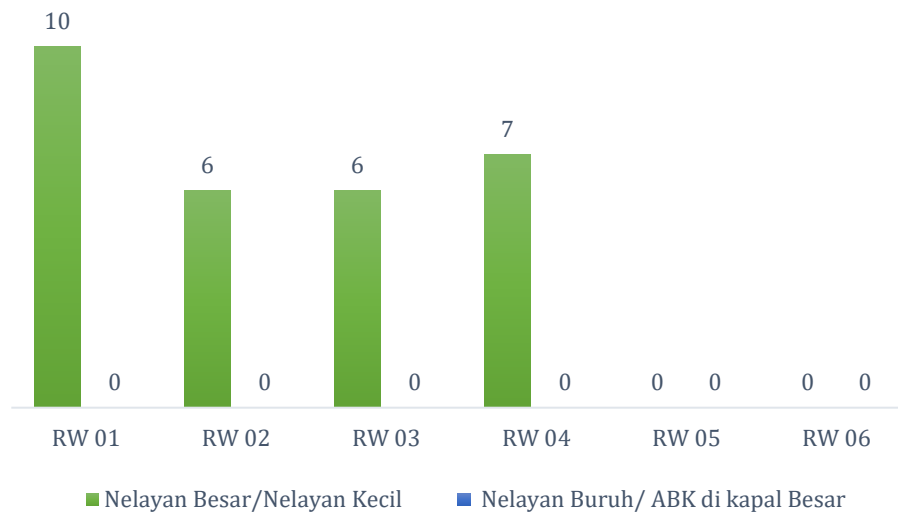


Gambar 59 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Lamba-lamba

Gambar diatas menunjukkan bahwa di setiap RW atau Dusun, pasti lebih banyak keluarga yang mengolah lahan didalam desa. Namun, yang paling banyak di RW 05 atau Dusun Rammeang sebanyak 22 jiwa dan paling sedikit di Dusun RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 8 jiwa. Sementara, keluarga yang menggarap tanah di luar Desa paling banyak berasal dari RW 02 atau Dusun Polo Utara yaitu ad 3 keluarga. Kemudian, terdapat dua dusun yang sama sekali tidak ada satu pun keluarga yang mengolah tanah di Luar Desa yaitu RW 03 atau Dusun Polo dan RW 06 atau Dusun Palapi.

### 6.16 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategorinya di Desa Lamba-lamba

Desa Lamba-lamba merupakan desa pesisir, sehingga terdapat beberapa warga yang bekerja sebagai nelayan. Namun, pekerjaan ini tidak menyebar di seluruh dusun. Selain itu, kategori nelayan yang ada di Desa Lamba-lamba terbagi menjadi dua yaitu Nelayan Besar/ Nelayan Kecil dan Nelayan Buruh/ ABK Kapal di Besar. Seluruh nelayan di Desa Lamba-lamba merupakan Nelayan Besar/Nelayan Kecil sebanyak 29. Deskripsi kategori nelayan berdasarkan RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar 61.

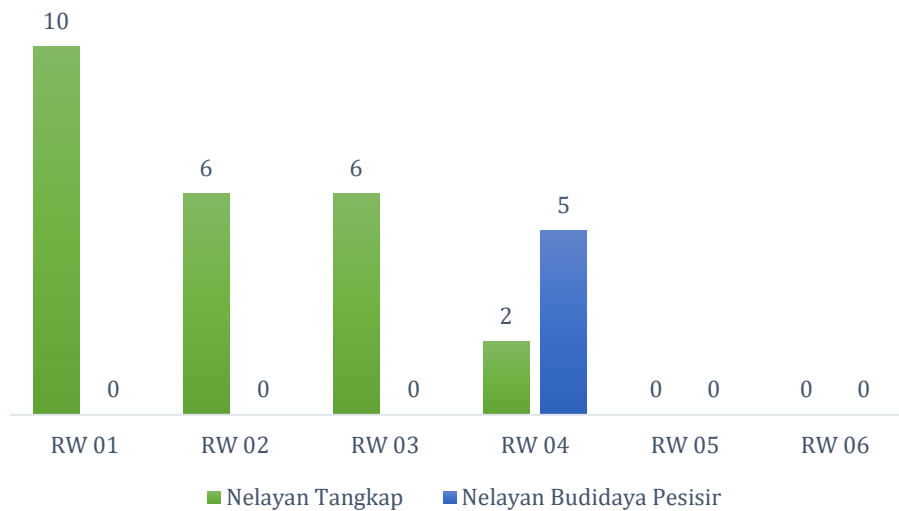


Gambar 60 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategorinya di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan gambar diatas, terlihat nelayan yang ada di Desa Lamba-lamba seluruhnya merupakan Nelayan Besar/ Nelayan kecil dan hanya ada di tiga RW atau Dusun yaitu di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba dan paling banyak di dusun ini yaitu sebanyak 10 orang, kemudian di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 6 orang, kemudian di Dusun 03 atau Polo sebanyak 6 orang dan terakhir di RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 7 orang.

### 6.17 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Lamba-lamba

Nelayan di Desa Lamba-lamba berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua kategori yaitu Nelayan Tangkap dan Nelayan Budidaya Pesisir. Nelayan terbanyak di Desa Lamba-lamba merupakan Nelayan Tangkap sebanyak 24 orang dan Nelayan Budidaya Pesisir hanya ada 5 orang, kediaman nelayan ini tidak terbagi merata di semua dusun. Terdapat beberapa dusun yang tidak ada satupun warganya yang bekerja sebagai nelayan. Maka, pada gambar 62 disajikan jumlah nelayan berdasarkan jenisnya untuk setiap RW atau Dusun di Desa lamba-lamba.

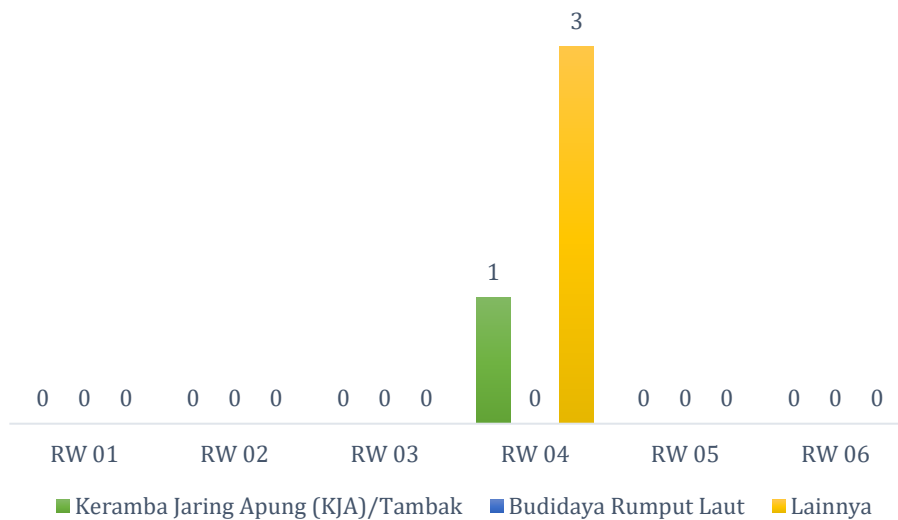


Gambar 61 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan pada gambar diatas, Nelayan tangkap paling banyak berada di RW 01 atau di Dusun Lamba-lamba sebanyak 10 orang dan paling sedikit di RW 04 atau Dusun Polo Pantai yaitu sebanyak 2 orang. Namun, di Dusun Polo Pantai ini paling banyak nelayan budidaya pesisir dan memang hanya ada di dusun ini. Sementara itu, dua dusun lainnya yaitu Dusun Rammeang atau RW 05 dan Dusun Palapi atau RW 06 sama sekali tidak ada nelayan.

### 6.18 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Budidaya di Desa Lamba-lamba

Jumlah Nelayan berdasarkan jenis budidaya yang dilakukan dilihat dari Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA)/ Tambak, Budidaya rumput laut dan lainnya. Untuk melihat lebih rinci, maka pada gambar 63 disajikan jumlah nelayan berdasarkan jenis budidaya yang dilakukan untuk setiap RW atau Dusun di Desa Lamba-lamba.



Gambar 62 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Budidaya di Desa Lamba-lamba

Kategori budidaya yang dilakukan nelayan di Desa Lamba-lamba paling banyak bukan merupakan budidaya KJA maupun rumput laut, tetapi dalam kategori lain.

### 6.19 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap di Desa Lamba-lamba

Pendekatan sensus yang dilakukan di Desa Lamba-lamba juga melihat jumlah nelayan berdasarkan alat tangkap yang digunakan seperti terlihat pada gambar 64.

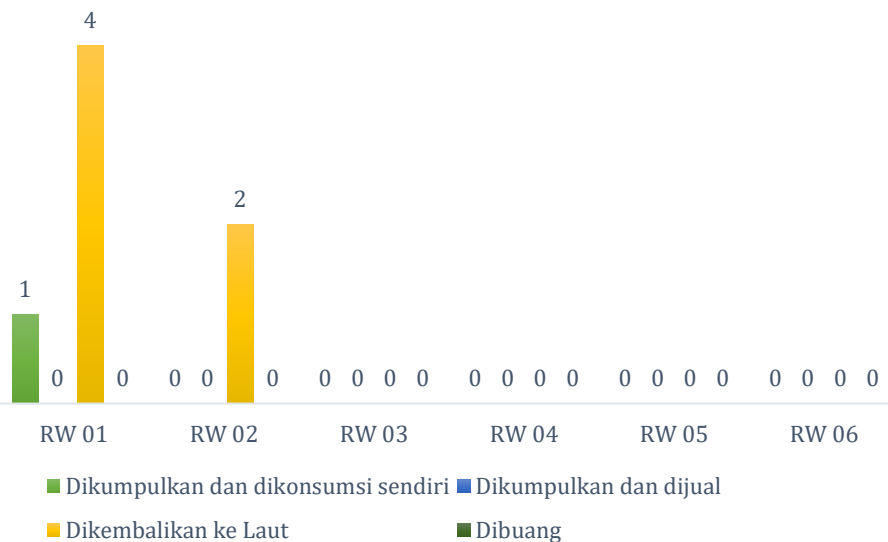


Gambar 64 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap Di Desa Lamba-lamba

Alat tangkap utama yang digunakan warga di Desa Lamba-lamba adalah pancing. Bahkan, alat ini adalah satu-satunya jenis alat tangkap yang dipakai nelayan di Desa Lamba-lamba, sehingga berbagai macam jenis alat tangkap selain pancing tidak ada yang digunakan.

## 6.20 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan Yang Tertangkap di Desa Lamba-lamba

Perilaku nelayan di Desa Lamba-lamba ketika memperoleh tangkapan berupa anak ikan atau benih ikan sudah sangat baik, karena kebiasaan paling banyak yang dilakukan nelayan adalah mengembalikannya ke laut. Hal ini dapat kita lihat pada gambar 65.



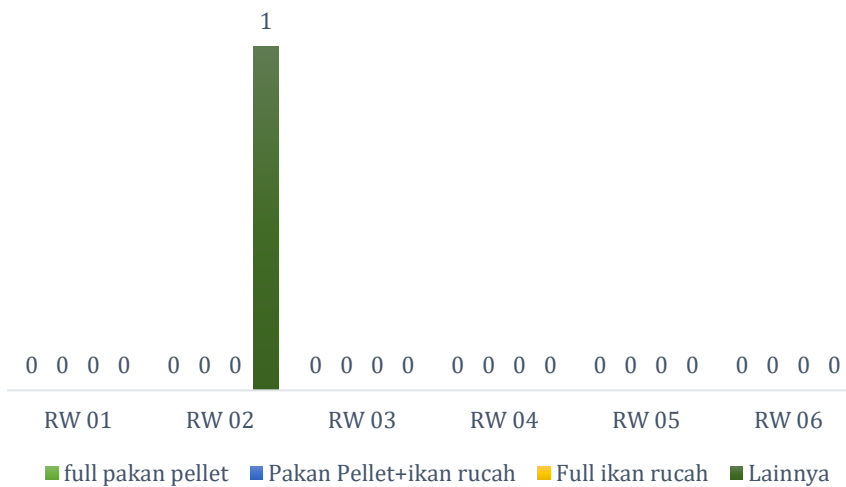
Gambar 63 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Lamba-lamba

Hanya ada 1 nelayan yang mengaku mengumpulkan anak ikan yang ditangkapnya. Namun, yang lain menyatakan jika mereka mengembalikannya ke laut. Kebiasaan ini tentu merupakan pilihan terbaik ketika nelayan menangkap benih ikan.

## 6.21 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Pakan Yang Digunakan di Desa Lamba-lamba

Pakan utama yang digunakan di Desa lamba-lamba bukan merupakan jenis pakan full pakan pellet, atau pakan pellet ditambah ikan rucah maupun full ikan rucah. Secara lebih lengkap, rincian jenis pakan yang digunakan di Desa Lamba-Lamba dapat dilihat di gambar 66.

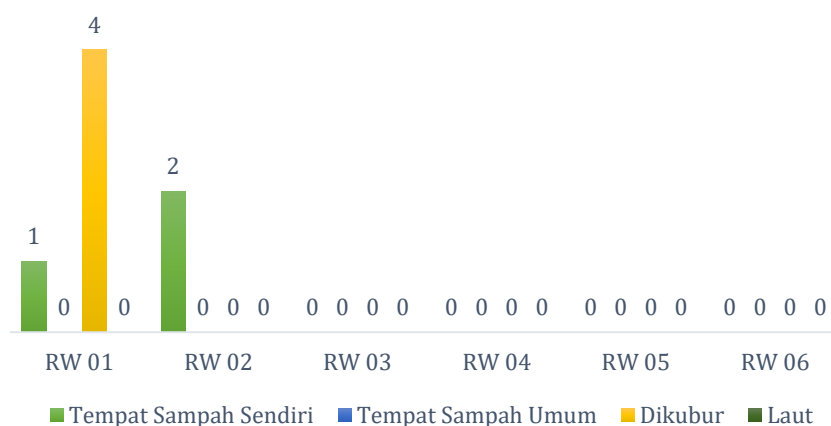




Gambar 64 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Pakan yang Digunakan di Desa Lamba-lamba

## 6.22 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah Di Desa Lamba-lamba

Kebiasaan nelayan berdasarkan tempat pembuangan sampah/limbah dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu (1) Membuang di Tempat Sampah Sendiri, (2) Membuang di Tempat Sampah Umum, (3) Dikubur dan (4) Dibuang ke laut. Untuk melihat lebih rinci kebiasaan nelayan terkait dengan tempat pembuangan sampah atau limbah ditampilkan pada gambar 67.



Gambar 65 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Lamba-lamba

Cara nelayan di Desa Lamba-lamba dalam membuang limbah mayoritas adalah dengan cara mengubur. Tetapi, ada juga yang membuat tempat sampah sendiri.

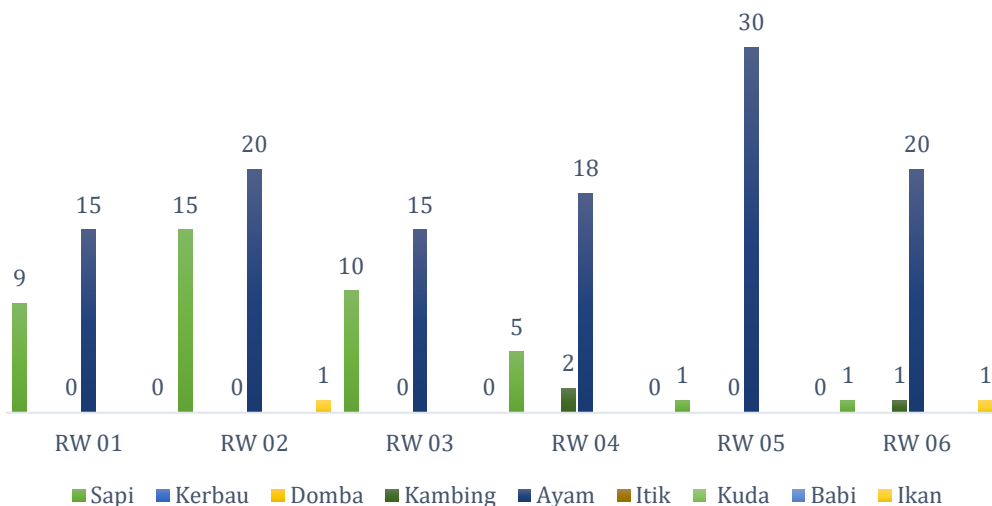
### 6.23 Jumlah Nelayan Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Pelatihan di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan hasil sensus melalui pendekatan Data Desa Presisi maka ditemukan bahwa tidak ada satupun nelayan dari Desa Lamba-lamba yang mengikuti pelatihan. Hal ini terjadi di semua dusun dari RW 01 atau Dusun Lamba-lamba hingga ke RW 06 atau Dusun Palapi.

Fenomena ini tentu perlu menjadi bahan perhatian bersama agar nelayan juga mengakses informasi atau memperoleh berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* nelayan, agar kualitas hidup nelayan di Desa Lamba-lamba semakin membaik.

### 6.24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

Terdapat beberapa jenis ternak yang dilihat dalam pendekatan sensus Data Desa presisi ini yaitu Sapi, Kerbau, Domba, Kambing, Ayam, Itik, Kuda, Babi dan Ikan. Untuk melihat secara rinci sebaran jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

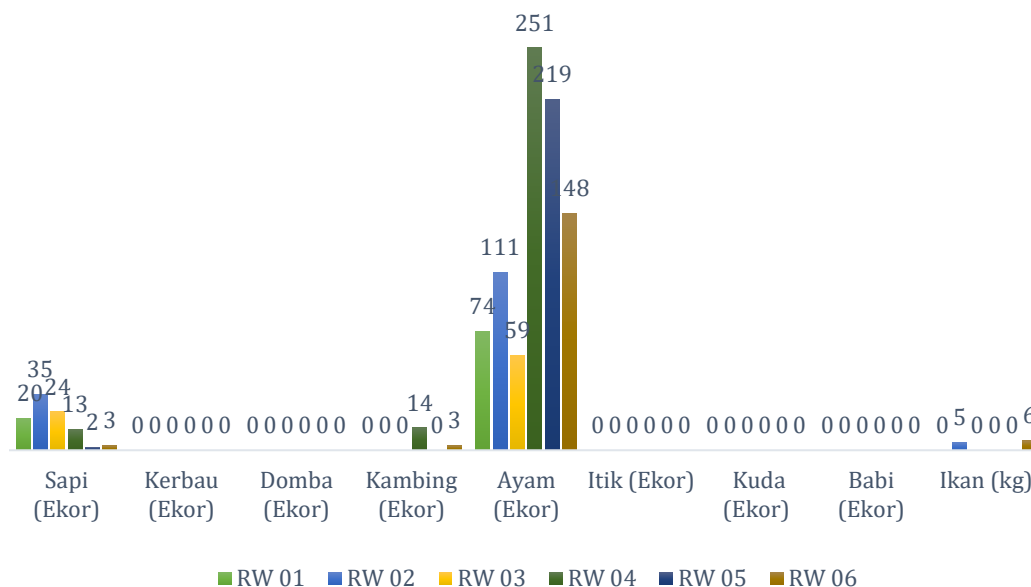
Keluarga terbanyak yang memelihara ternak di Desa Lamba-lamba berada di RW 05 atau Dusun Rammeang yaitu terdapat sekitar 30 ayam di Dusun ini. Sementara, Dusun yang paling sedikit jumlah keluarga yang

memlihara ayam adalah keluarga yang tinggal di RW 03 atau Dusun Polo dan RW 01 atau Dusun Lamba-lamba, yaitu masing-masing hanya ada 15 keluarga yang memelihara ayam.

Sedangkan sapi paling banyak dipelihara oleh keluarga yang tinggal di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 15 ekor dan paling sedikit di RW 06 atau Dusun Palapi dan Rw 05 atau Dusun Rammeang, masing-masing hanya ada 1 ekor sapi.

### 6.25 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Lamba-lamba

Ada beberapa jenis ternak yang tidak dipelihara penduduk Desa Lamba-lamba yaitu Kerbau, Domba, Itik, Kuda, dan Babi. Selanjutnya, jenis ternak yang dipelihara oleh penduduk Desa Lamba-lamba berupa Sapi, Kambing, Ayam dan Ikan. Untuk melihat secara rinci sebaran ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lamba-lamba berdasarkan RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar 69.



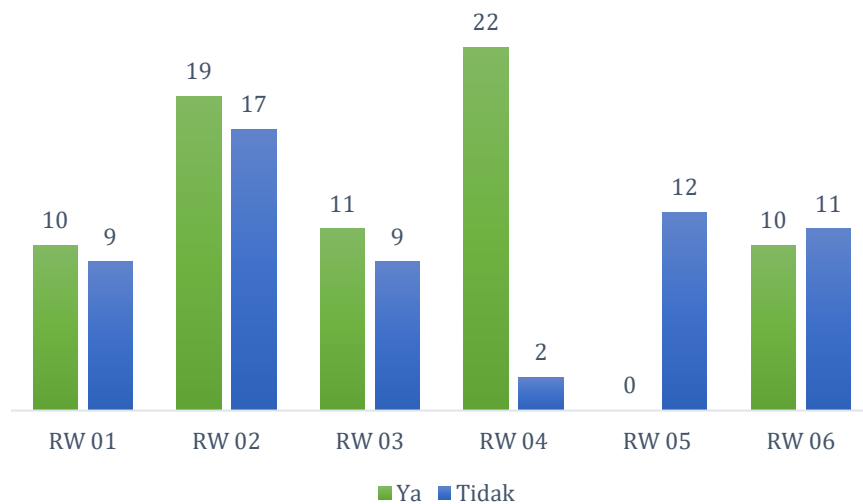
Gambar 67 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Lamba-lamba

Ternak terbanyak yang dipelihara oleh penduduk di Desa Lamba-lamba adalah Ayam, kemudian Sapi dan Kambing. Penduduk di RW 04 atau Dusun Polo Pantai paling banyak memelihara Ayam yaitu 251 ekor, lalu disusul oleh RW 05 atau Dusun Rammeang sebanyak 219 ekor. Penduduk di

RW 03 atau Dusun Polo yang paling sedikit memelihara ayam, yaitu hanya 59 ekor.

## 6.26 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Lamba-lamba

Jumlah Balita yang memperoleh ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan yang tidak memperoleh ASI eksklusif. Sebanyak 72 Balita yang memperoleh ASI eksklusif dan terdapat 60 Balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif.

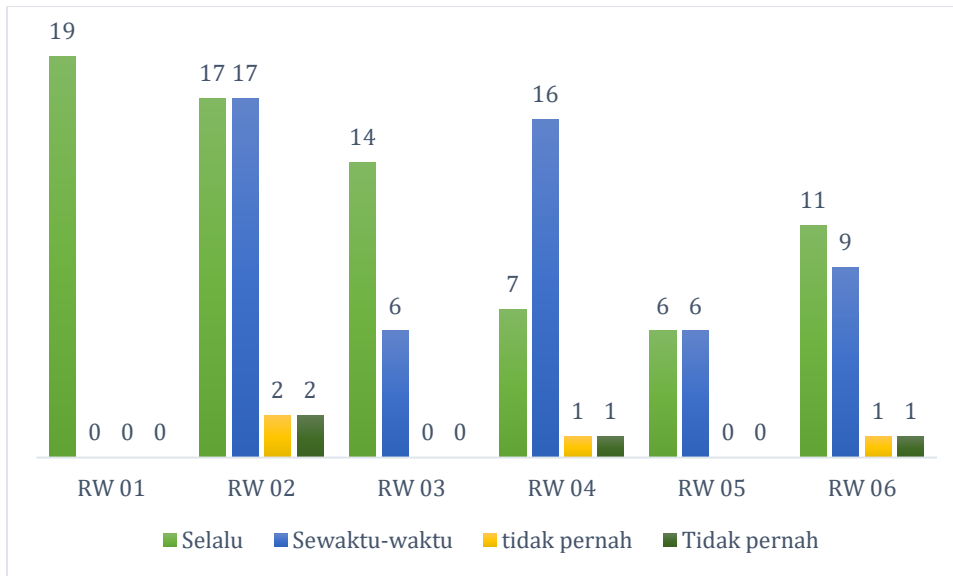


Gambar 68 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Lamba-lamba

RW 04 atau Dusun Palapi adalah wilayah balita-nya paling banyak memperoleh ASI eksklusif, yaitu sebanyak 22 Balita. Sementara, wilayah dimana balita-nya tidak memperoleh ASI eksklusif terbanyak adalah di RW 02 atau Dusun Polo Utara, berjumlah 17 Balita.

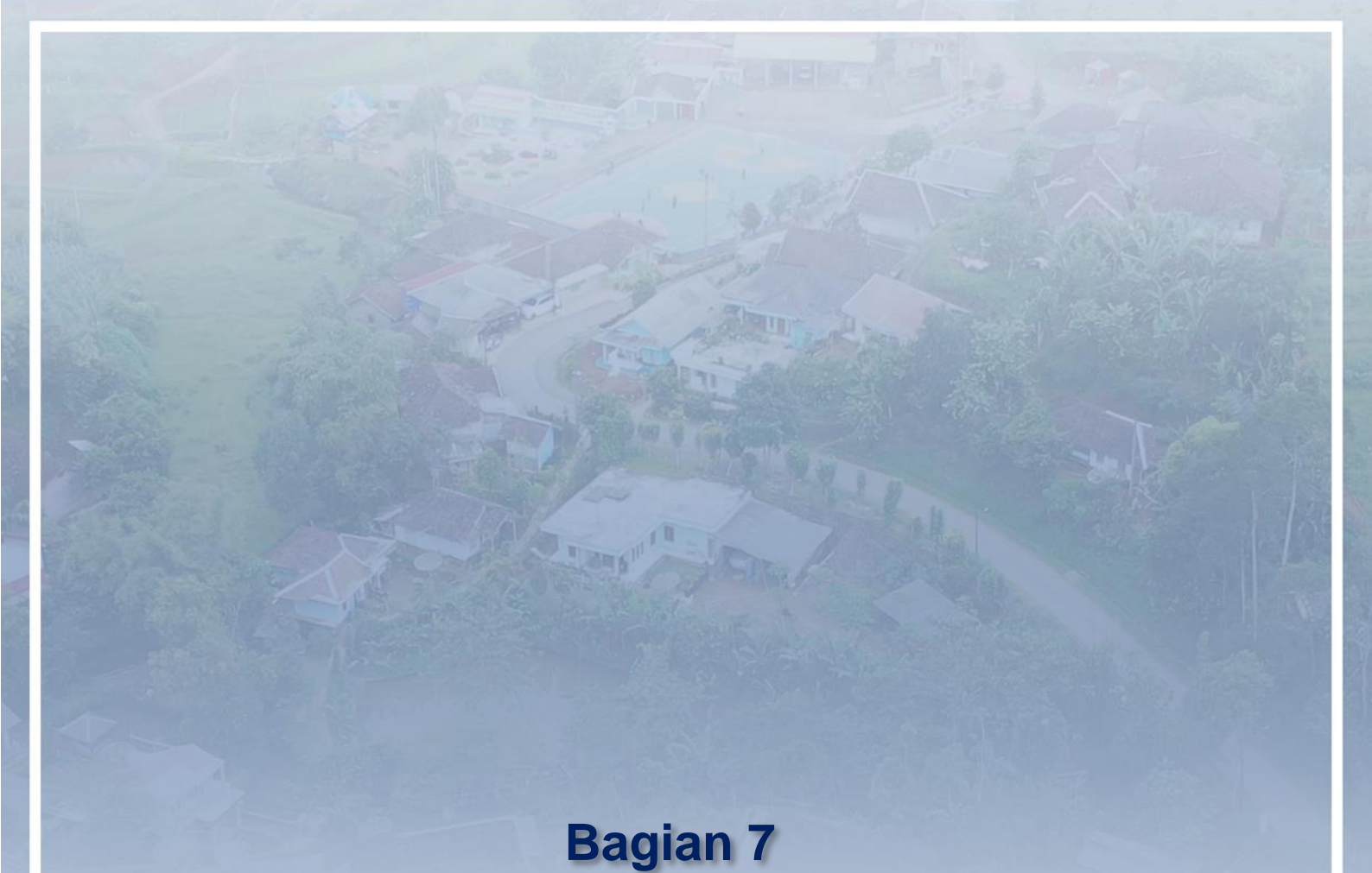
## 6.27 Jumlah Balita Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan

Frekuensi pemeriksaan kesehatan Balita terbagi menjadi 3 bagian yaitu (1) Selalu, (2) Sewaktu-waktu dan (3) Tidak Pernah. Secara keseluruhan, frekuensi pemeriksaan Balita terbanyak di Desa Lamba-lamba adalah Balita yang diperiksa dalam kategori pemeriksaan “selalu” sebanyak 74 orang dan yang sewaktu-waktu sebanyak 54 Balita. Namun, masih terdapat 4 Balita yang tidak pernah mengalami pemeriksaan. Secara rinci frekuensi pemeriksaan Balita berdasarkan RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar 69.



Gambar 69 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Lamba-lamba

Pemeriksaan Balita dalam kategori “selalu” paling banyak terdapat di RW 01 atau Dusun Lamba6t-lamba sebanyak 19 orang dan paling sedikit di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 6 orang. Sementara, jumlah Balita yang diperiksa dengan frekuensi sewaktu-waktu paling banyak di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 17 Balita dan paling sedikit Balita yang diperiksa dengan frekuensi sewaktu-waktu yaitu Balita yang berasal RW 05 atau Dusun Rammeng sebanyak 6 Balita.



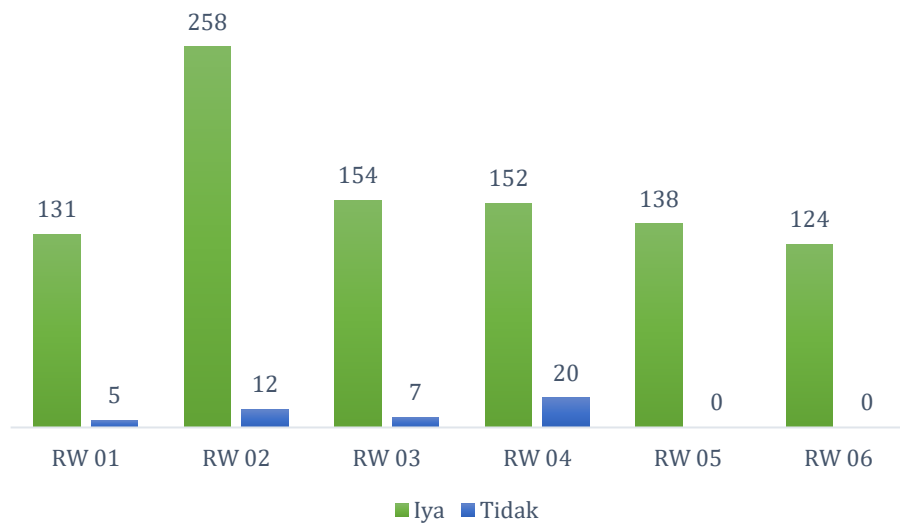
Bagian 7

# **SOSIAL, HUKUM, DAN HAM**

## SOSIAL, HUKUM DAN HAM

### 7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Lamba-lamba

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap adalah orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap adalah orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.



Gambar 70 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Lamba-lamba

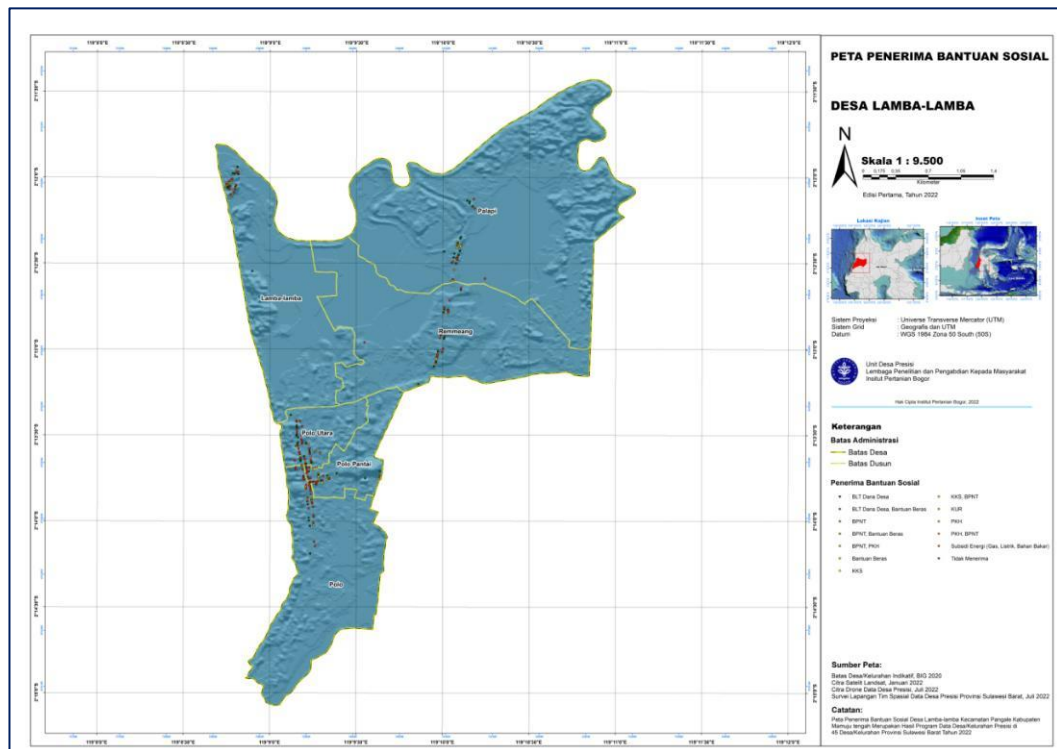
Jika dilihat dari Gambar diatas, sangat signifikan perbandingan di setiap RW dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tidak tinggal menetap. Sebanyak 957 warga menetap dan sisanya 44 warga yang hidup tidak menetap di dalam Desa Lamba-lamba.

Maka, sebaran penduduk yang menetap di setiap RW atau dusun proporsinya pasti lebih tinggi dari yang tidak menetap. Selain itu, terdapat dua RW yang tidak satupun penduduk yang hidup tidak menetap di Dusun tersebut yakni di RW 05 atau Dusun Rammeang dan RW 06 atau Dusun Palapi.

### 7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Lamba-lamba

Jenis bantuan sosial yang disensus mealui pendekatan Data Desa presisi terdiri dari beberapa jenis yaitu BPNT, Bantuan Beras, KKS, PKH, UPPKS, PNM Mekar, KUR, Kuota Internet, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan

bakar), Bantuan Usaha Mikro dan BLT Dana Desa. Untuk melihat sebarannya separa spasial mengenai mengenai penerimaan bantuan sosial di Desa Lamba-lamba ditunjukkan melalui peta berikut.

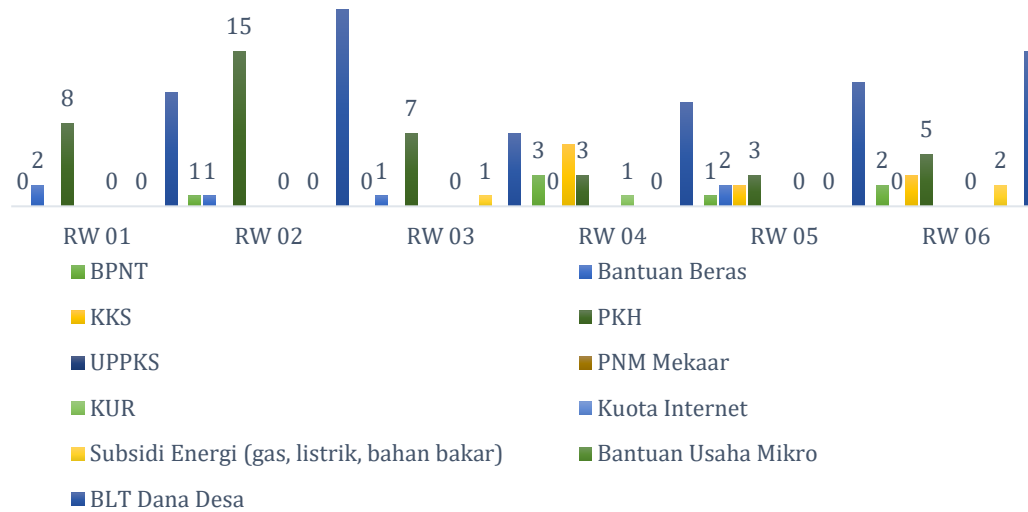


Gambar 71 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Lamba-Lamba

Peta diatas menunjukkan sebaran spasial penerima bantuan sosial di Desa Lamba-lamba yang ternyata cukup menyebar di seluruh Desa. Artinya, tidak ada satupun RW atau Dusun yang tidak memperoleh bantuan sosial, meskipun jumlah keluarga penerima bantuan sosial ini tentu saja berbeda-beda di setiap RW atau Dusun. Untuk melihat sebaran dan jenis bantuan sosial yang diakses penduduk di setiap dusun disajikan gambar 72.

Gambar 72 memberikan catatan hasil sensus di Desa Lamba-lamba. Jenis bantuan sosial terbanyak yang diterima penduduk berupa BLT sebanyak 74 keluarga kemudian PKH sebanyak 41 keluarga, lalu ada KKS sebanyak keluarga 11, BPNT 7 keluarga, selanjutnya ada 6 keluarga memperoleh Bantuan Beras, lalu ada 3 keluarga memperoleh Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) dan 1 keluarga memperoleh KUR. RW 02 atau Dusun Polo Utara paling banyak penduduknya yang mengakses bantuan sosial, yaitu 36 keluarga. Lalu, RW 03 atau Dusun Polo paling sedikit keluarga yang mengakses bantuan hanya sebanyak 16 orang.

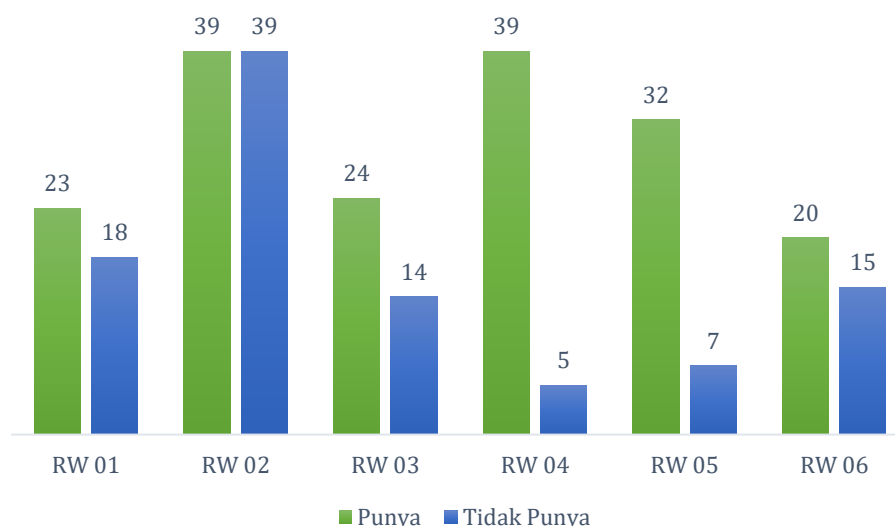




Gambar 72 Jumlah Keluarga Penenerima Bantuan di Desa Lamba-lamba

### 7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Desa Lamba-lamba

Hasil sensus di Desa Lamba-lamba menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kulkas di rumah yaitu sebanyak 177 keluarga. Sementara, keluarga yang tidak memiliki kulkas di rumah ada sebanyak 98 keluarga. Untuk melihat besaran angka kepemilikan kulkas di setiap dusun disajikan gambar 73.



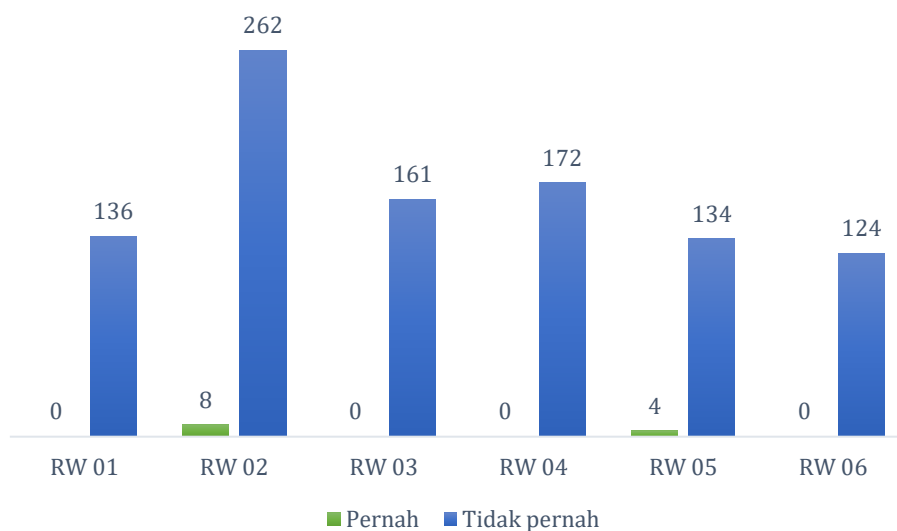
Gambar 73 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Desa Lamba-lamba

Gambar 73 menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki kulkas terbanyak di Desa Lamba-lamba berada di RW 02 atau Dusun Polo Utara, berjumlah sebanyak 78 KK dan RW 06 atau Dusun Palapi adalah jumlah keluarga paling sedikit yang memiliki kulkas hanya 35 KK.

#### 7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Lamba-lamba

Pengalaman penduduk menjadi korban kejahatan di Desa Lamba-lamba dibedakan menjadi dua yaitu yang pernah mengalami dan tidak pernah mengalami kejahatan. Berdasarkan sensus yang telah dilakukan, maka warga yang mengaku tidak pernah menjadi korban kejahatan lebih tinggi yaitu sebanyak 989 penduduk.

Meski demikian, terdapat 12 penduduk yang mengaku pernah menjadi korban kejahatan di Desa Lamba-lamba. Untuk melihat besaran angka sebaran korban kejahatan di setiap RW atau dusun maka disajikan dalam gambar 76.



Gambar 74 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Desa Lamba-lamba

Warga yang mengaku pernah menjadi korban kejahatan paling banyak di RW 02 atau dusun Polo Utara sebanyak 8 orang, kemudian disusul RW 05 atau Dusun Rammeang sebanyak 4 orang.

#### 7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Lamba-lamba

Kepemilikan sarana transportasi kendaraan di Desa Lamba-lamba dilihat dari beberapa jenis kendaraan mulai dari sepeda, sepeda motor, mobil,

perahu, perahu motor dan kapal. Setiap kepemilikan kendaraan dilihat dari apakah penduduk memiliki 1 atau >1 kendaraan tersebut.

Keluarga di desa lamba-lamba mayoritas memiliki kendaraan sepeda motor sebanyak 1, yaitu sebanyak 149 keluarga, kemudian yang memiliki >1 sepeda motor sebanyak 69 keluarga. 24 keluarga diketahui memiliki 1 mobil dan 4 keluarga memiliki >1 mobil. Selain itu, terdapat 17 keluarga yang memiliki 1 perahu. Untuk melihat secara rinci besaran sebaran kepemilikan kendaraan setiap keluarga berdasarkan RW atau dusun maka disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Lamba-lamba

RW	Jumlah Keluarga											
	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
RW 1	0	1	19	3	1	0	7	0	5	1	0	0
RW 2	6	0	47	12	2	1	6	0	0	0	3	0
RW 3	7	1	22	11	3	0	3	0	3	0	0	0
RW 4	6	1	24	17	8	2	0	0	0	0	0	0
RW 5	7	0	18	14	6	1	0	0	0	0	0	0
RW 6	13	5	18	12	3	0	0	0	0	0	0	0

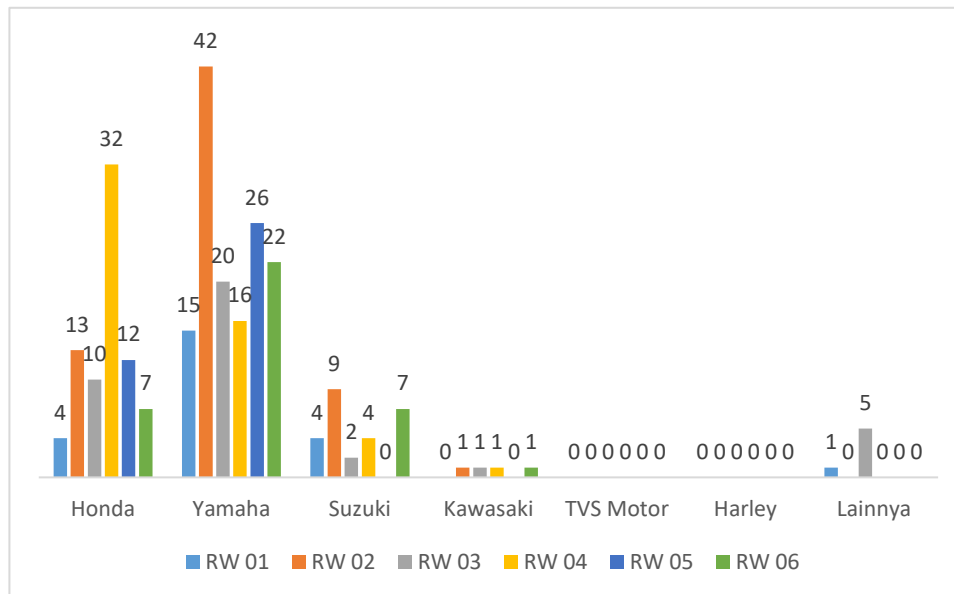
Jumlah keluarga yang memiliki satu unit sepeda motor terbanyak berada di RW 02 atau Dusun Polo Utara, berjumlah 47 keluarga. Sementara untuk kepemilikan mobil, keluarga terbanyak berasal dari RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 8 keluarga. Sedangkan untuk kepemilikan perahu, sebaran terbanyak berasal dari RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebesar 7 keluarga.

## 7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

Merk kendaraan Sepeda Motor yang dimiliki oleh keluarga-keluarga yang tinggal di Desa Lamba-lamba dibedakan menjadi beberapa yaitu Sepeda motor merk Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, TVS Motor, Harley dan Lainnya. Berdasarkan sensus yang telah dilakukan, maka merk kendaraan motor paling banyak yang dimiliki keluarga-keluarga di Desa Lamba-lamba berupa motor bermerk Yamaha sebanyak 141 keluarga, disusul motor merk Honda sebanyak 78 keluarga dan merk Suzuki sebanyak 26 keluarga. Terdapat 4 keluarga yang memiliki sepeda motor merk Kawasaki dan 6 keluarga yang

memiliki merk motor lainnya atau tidak termasuk kedalam merk-merk yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain itu, tidak ada keluarga di Desa ini yang memiliki sepeda motor dengan merk TVS Motor dan Harley. Untuk melihat secara rinci sebaran kepemilikan kendaraan sepeda motor berdasarkan merk di setiap RW atau dusun, maka disajikan gambar 75.



Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

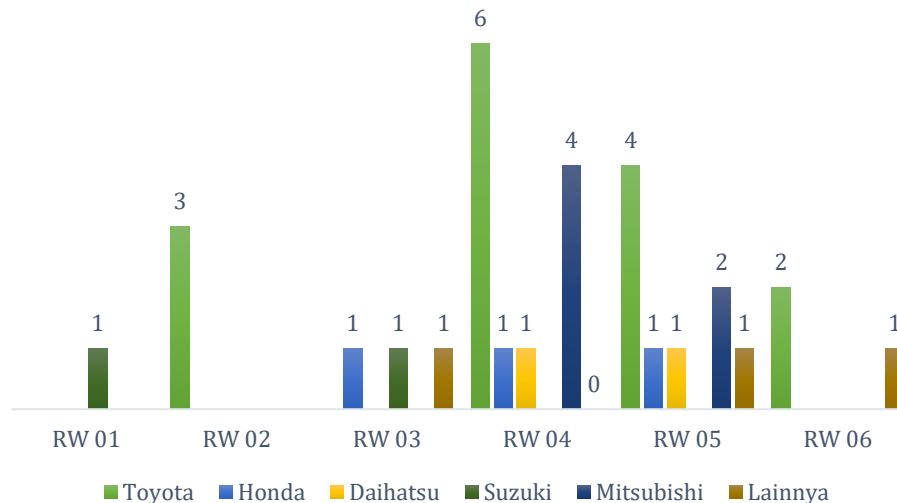
Motor Yamaha paling banyak dimiliki oleh keluarga-keluarga di RW 02 atau Dusun Polo utara yaitu sebanyak 42 keluarga dan paling sedikit dimiliki oleh keluarga dari RW 1 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 15 keluarga. Sementara kendaraan motor bermerk Honda paling banyak dimiliki di RW 04 sebanyak 32 keluarga dan juga paling sedikit masih di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba dimana hanya ada 4 keluarga yang memiliki motor bermerk Honda.

## 7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

Merk kendaraan mobil yang dimiliki oleh keluarga-keluarga yang tinggal di Desa Lamba-lamba dibedakan menjadi beberapa yaitu mobil merk Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, KIA, Nissan, Mazda, Isuzu, BMW, Mercedes-benz, Mitsubishi dan Lainnya.

Berdasarkan sensus yang telah dilakukan, maka merk mobil yang paling banyak yang dimiliki keluarga-keluarga di Desa Lamba-lamba adalah mobil bermerk Toyota sebanyak 15 keluarga, kemudian mobil merk Mitsubishi

sebanyak 6 keluarga dan mobil merk Honda sebanyak 3 keluarga. Untuk melihat secara rinci sebaran kepemilikan kendaraan mobil berdasarkan merk di setiap RW atau dusun maka disajikan gambar 76.



Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

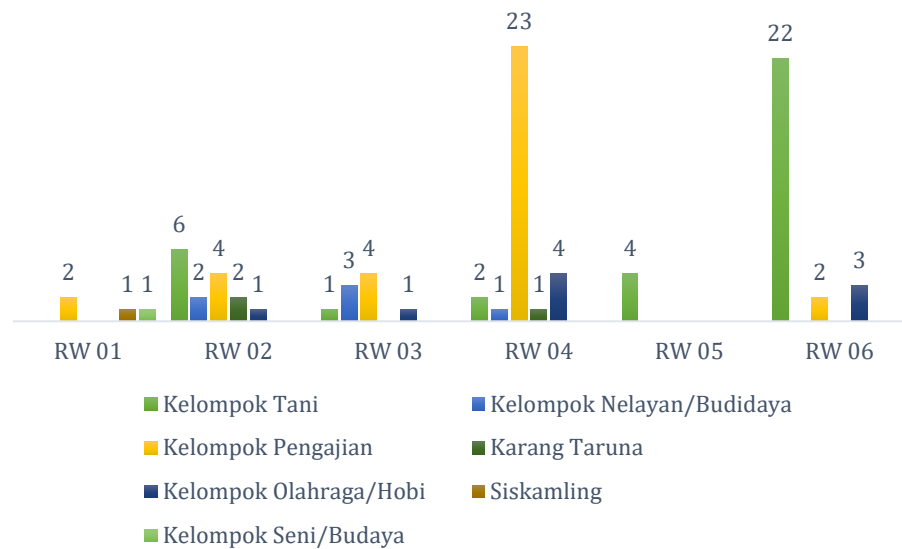
Bedasarkan gambar diatas, terlihat beberapa merk mobil yang tidak satupun keluarga di Desa Lamba-lamba yang memilikinya, yaitu mobil dengan merk KIA, Nissan, Madza, Isuzu, dan Mercedes-benz. Lalu, keluarga terbanyak yang memiliki mobil dengan merk Toyota tinggal di RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 6 keluarga. Begitupun dengan merk Mitsubishi, paling banyak dimiliki oleh keluarga-keluarga yang juga berasal dari Dusun Polo pantai atau RW 04.

## 7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Lamba-lamba

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lamba-lamba dilihat partisipasinya dalam 14 kategori keikutsertaan organisasi mulai dari LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ BUMDES, elompok Pengajian, Partai politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, kegiatan gotong royong, siskamling, musdes/musdus dan Kelompok Seni/Budaya.

Dari berbagai organisasi yang ada ini, ternyata tingkat partisipasi keluarga paling banyak mengikuti kelompok tani dan kelompok pengajian masing masing-masing terdapat 35 keluarga. Untuk melihat secara rinci

sebaran keikutsertaan keluarga dalam partisipasi sebagai anggota organisasi, maka disajikan gambar 77.



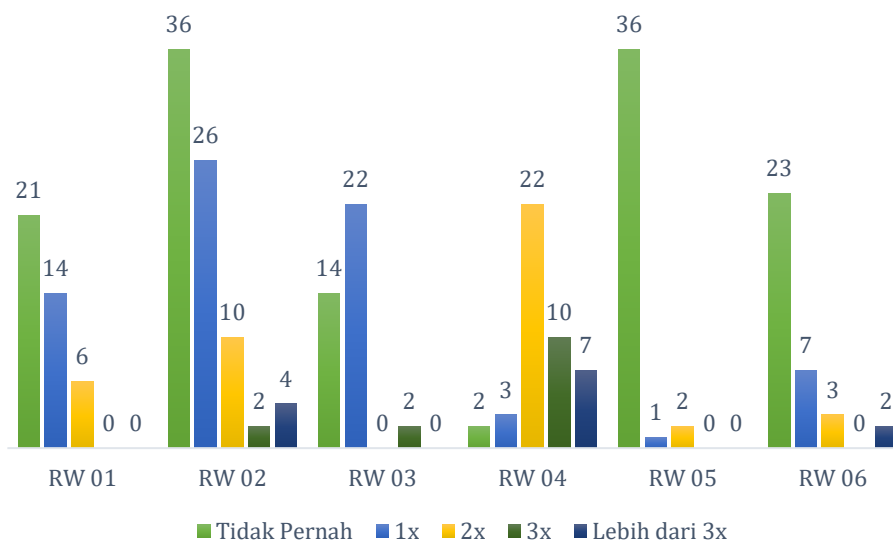
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan gambar diatas, tampak selain kelompok tani dan pengajian bentuk organisasi, organisasi yang diikuti keluarga di desa Lamba-lamba adalah kelompok olahraga/hobi sebanyak 9 keluarga dan kemudian dalam bentuk kelompok nelayan sebanyak 6 keluarga.

## 7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Lamba-lamba

Frekuensi refreshing warga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu keluarga yang mengaku tidak pernah refreshing, lalu keluarga yang refreshing 1 kali dalam setahun, refreshing 2 kali dalam setahun, refreshing 3 kali dalam setahun dan refreshing lebih dari 3 kali dalam setahun.

Hasil sensus menunjukkan bahwa sangat banyak keluarga yang mengaku tidak pernah refreshing dalam setahun sebanyak 132 keluarga dan paling sedikit jumlah keluarga yang melakukan refreshing lebih dari 3x dalam setahun sebanyak 13 keluarga. Untuk melihat secara rinci frekuensi refreshing setiap keluarga berdasarkan RW atau dusun ditunjukkan melalui gambar 81.



Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Lamba-lamba

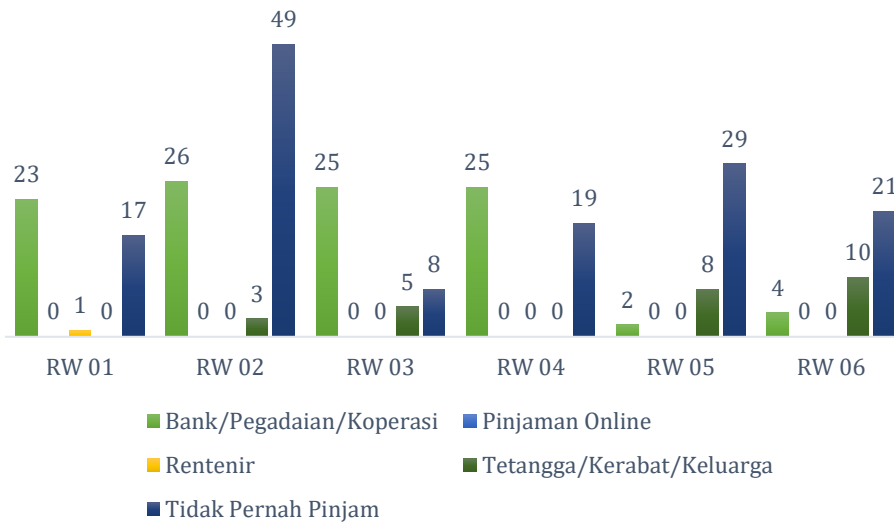
Keluarga yang tinggal di RW 05 atau Dusun Rammeang dan RW 02 atau Dsune Polo Utara paling banyak jumlah keluarga yang mengaku tidak pernah refreshing dalam setahun yaitu masing-masing sebanyak 36 keluarga. Namun, keluarga yang mengaku paling banyak refreshing sejumlah 1 kali dalam setahun paling banyak juga berada di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 26 keluarga dan paling sedikit di RW 05 atau Dusun Rammeang yaitu hanya ada 1 keluarga yang mengaku refreshing 1 kali dalam setahun.

### 7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Lamba-lamba

Sumber pinjaman keluarga di Desa Lamba-lamba dibedakan menjadi beberapa yaitu keluarga yang mengaku tidak pernah meminjam, kemudian yang meminjam dari bank/pegadaian/koperasi, pinjaman *online*, rentenir dan yang meminjam dari tetangga/kerabat/keluarga. Jika dilihat secara keseluruhan, keluarga di Desa Lamba-lamba lebih banyak tidak pernah meminjam, yaitu sebanyak 143 keluarga.

Sementara, keluarga yang bisa meminjam sumber pinjaman terbanyak adalah Bank/Pegadaian/Koperasi sebanyak 105 keluarga, kemudian terdapat 26 keluarga yang biasanya meminjam pada Tetangga/Kerabat/Keluarga dan hanya satu keluarga yang pernah meminjam melalui rentenir. Hingga saat ini, tercatat belum ada satu pun keluarga yang pernah melakukan peminjaman

online. Untuk melihat secara rinci sumber pinjaman keluarga berdasarkan RW atau dusun disajikan gambar 79.



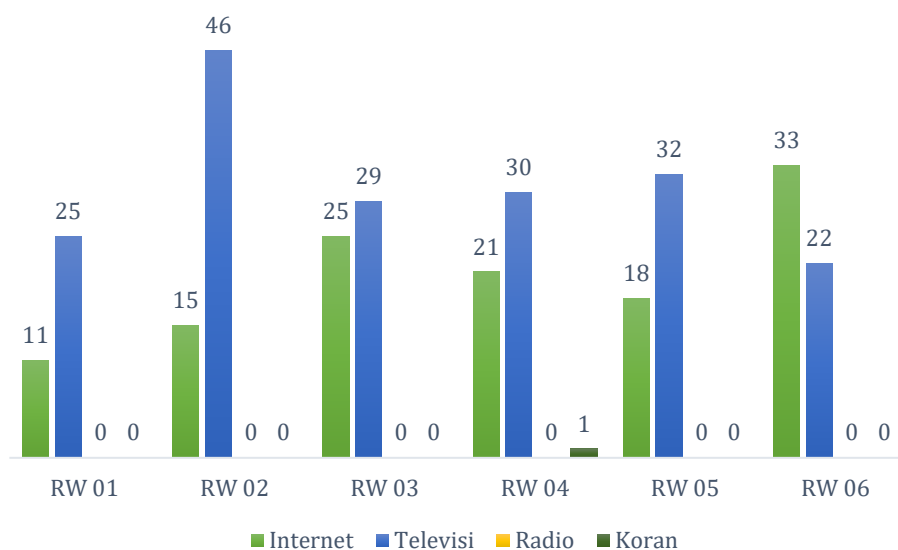
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan pada gambar diatas, maka keluarga yang paling banyak melakukan pinjaman melalui Bank/Pegadaian/Koperasi berasal dari RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 26 keluarga. Untuk peminjaman melalui Tetangga/Kerabat/Keluarga, paling banyak berasal dari RW 06 atau Dusun Paapi sebanyak 10 orang.

### 7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Lamba-lamba

Akses media oleh keluarga yang hidup di Desa Lamba-lamba dibedakan menjadi 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan hasil sensus maka keluarga paling banyak mengakses informasi menggunakan media Telvisi sebanyak keluarga 184 keluarga, kemudian melalui Internet sebanyak 184 keluarga. Hanya terdapat 1 keluarga di Desa Lamba-lamba yang mengakses koran sebagai sumber informasi dan tidak ada satupun keluarga yang menggunakan radio sebagai sumber informasi. Untuk melihat secara rinci sumber Informasi keluarga berdasarkan RW atau dusun ditunjukkan melalui gambar 80.





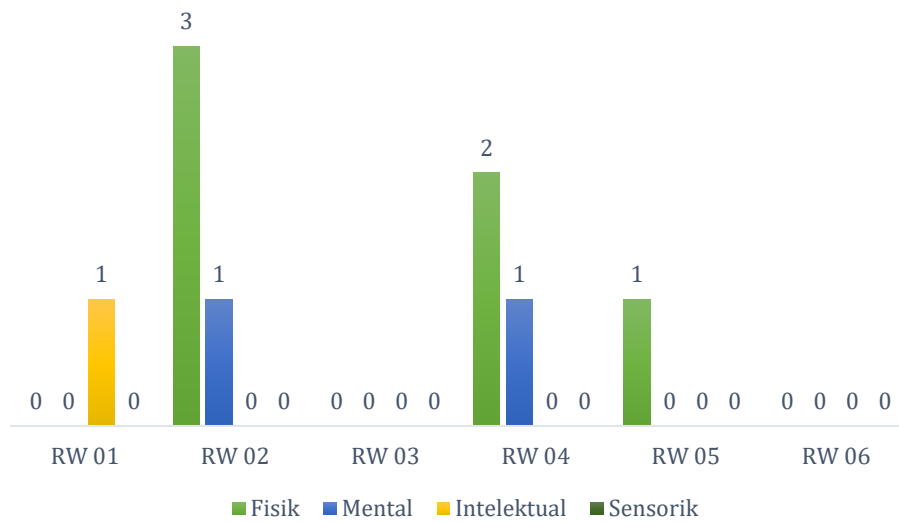
Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, RW 02 atau dusun Polo Utara memiliki jumlah keluarga terbanyak yang mengakses Televisi dengan jumlah sebesar 46 keluarga, diikuti RW 05 atau Dusun Rammeang dengan jumlah 32 keluarga, lalu RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 30 keluarga, RW 03 atau Dusun Polo sebanyak 29 keluarga, RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 25 keluarga dan RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 22.

Seterusnya, berdasarkan akses informasi melalui internet maka RW 06 atau Dusun Palapi memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 33 keluarga, diikuti RW 03 atau Dusun Polo sebanyak 25 keluarga, RW 04 atau dusun Polo Pantai sebanyak 21 keluarga, RW 05 atau Dusun Rammeang sebanyak 18 keluarga, lalu di RW 02 atau Dusun Polo Utara sebanyak 15 keluarga dan paling sedikit di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba hanya terdapat 11 keluarga.

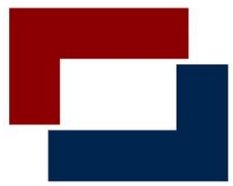
## 7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Lamba-lamba

Anggota keluarga penderita disabilitas dalam sensus ini dibedakan menjadi 4 kategori yaitu Disabilitas Fisik, Mental, Intelektual dan Sensorik. Untuk melihat secara rinci jumlah keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita disabilitas berdasarkan pada RW atau Dusun, maka disajikan gambar 84.



Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Lamba-lamba

Catatan sensus terkait disabilitas di Desa Lamba-lamba secara keseluruhan terdapat 9 keluarga yang mempunyai anggota keluarga penderita disabilitas. Paling banyak adalah disabilitas fisik sebanyak 6 orang, kemudian disabilitas mental sebanyak 2 orang dan terakhir disabilitas intelektual sebanyak 1 orang.



**DATADESA**  
**PREISI**  
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the lower half of the image.

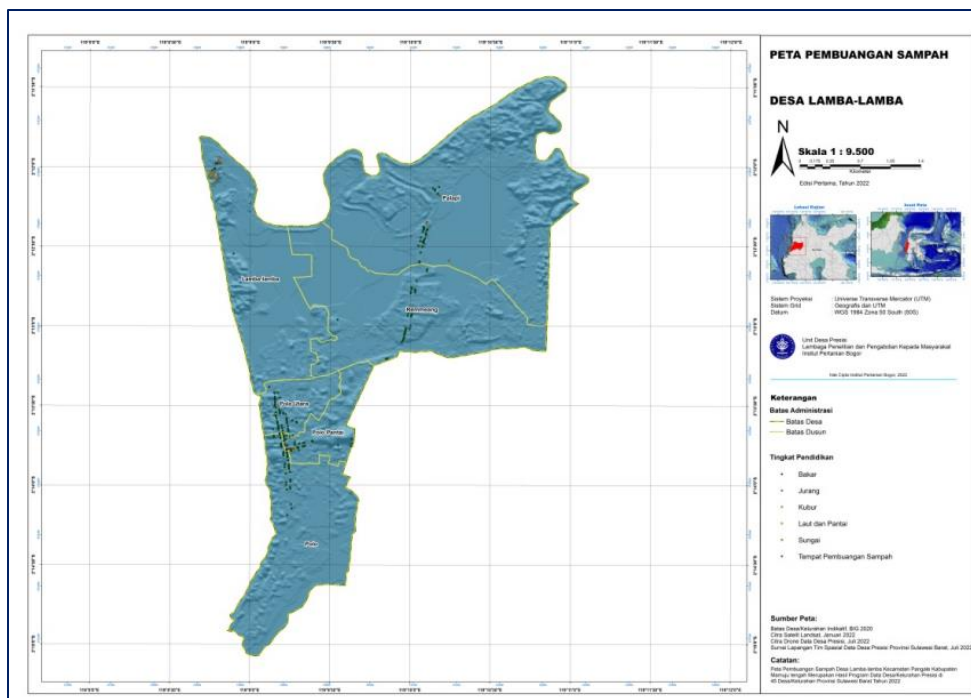
**Bagian 8**

# **INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP**

# INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

## 8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Lamba-lamba

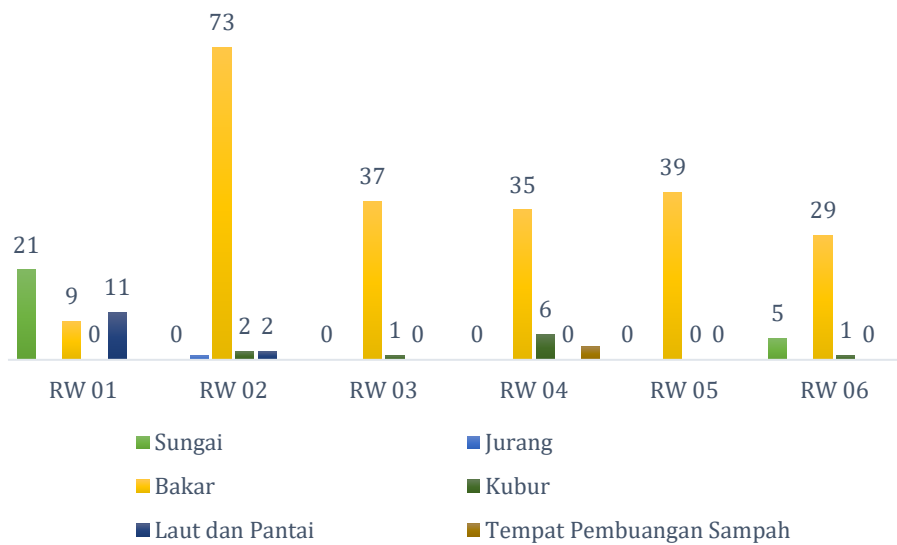
Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lamba-lamba dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Hasil sensus menunjukkan bahwa penduduk Desa Lamba-Lamba cenderung beragam dalam hal cara pembuangan sampah. Selanjutnya, untuk melihat sebaran perilaku keluarga dalam membuang sampah secara spasial, ditampilkan pada peta berikut:



Gambar 82 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa/Kelurahan

Berdasarkan hasil sensus yang ditampilkan pada peta diatas menunjukkan kebiasaan warga di Desa Lamba-lamba dalam membuang sampah mayoritas dengan cara membakar. Lalu cara kedua yang banyak digunakan keluarga dalam membuang sampah adalah melalui sungai. Selain itu, di urutan ketiga tampak banyak keluarga yang menyatakan bahwa mereka biasanya membuang sampah ke laut.

Untuk melihat secara rinci perilaku keluarga-keluarga di Desa Lamba-lamba dalam membuang sampah berbasis RW/Dusu, maka disajikan pada gambar 86.



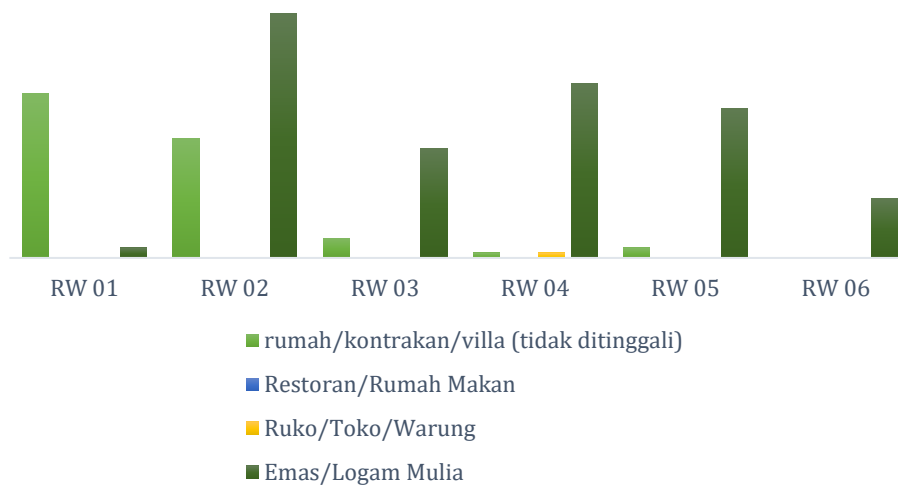
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan pada gambar diatas tampak bahwa keluarga dari RW 02 atau Dusun Polo Utara paling banyak yang membuang sampah ke laut sebanyak 73 keluarga dan paling sedikit dari keluarga RW 01 atau Dusun Lamba-lamba yaitu hanya ada 9 keluarga. Namun, untuk perilaku membuang sampah ke sungai keluarga-keluarga dari RW 01 atau Dusun Lamba-lamba yang paling banyak melakukannya yakni ada 21 keluarga. Begitupun dengan kebiasaan membuang sampah ke laut paling banyak dilakukan oleh keluarga dari RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 11 keluarga.

## 8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

Aset ekonomi yang dimiliki keluarga diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu yaitu Rumah/Kontrakan/ Villa (Tidak Ditinggali), Restoran/ Rumah Makan, Ruko/Toko/Warung dan Emas/ Logam Mulia.

Hasil sensus menunjukkan bahwa kepemilikan aset keluarga di desa Lamba-lamba hanya didominasi 2 aset utama yaitu dalam bentuk bentuk Emas/Logam Mulia dan Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali). Sementara itu, diketahui tidak ada satupun keluarga yang mengaku memiliki aset dalam bentuk Restoran/ Rumah Makan dan Ruko/Toko/Warung. Untuk melihat secara rinci sebaran jumlah keluarga berdasarkan aset yang dimiliki di setiap RW atau Dusun maka disajikan gambar 84.



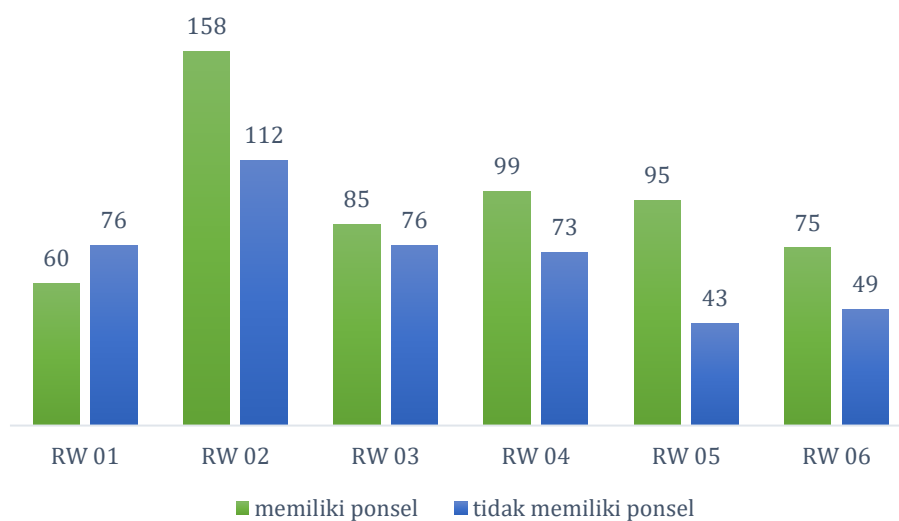
Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Lamba-lamba

Gambar diatas menunjukkan bahwa untuk kategori aset bentuk Emas/Logam Mulia, keluarga RW 02 atau Polo Utara terdata sebagai yang terbanyak, yaitu sebesar 49 keluarga dan paling sedikit adalah keluarga dari RW 01 atau Dusun Lamba-lamba hanya ada 2 keluarga yang mengaku memiliki aset dalam bentuk Emas/ Logam Mulia.

Sedangkan keluarga di RW 01 atau dusun Lamba-lamba terdata paling banyak memiliki aset dalam bentuk Rumah/KontrakanVilla (Tidak Ditinggali) yaitu sebanyak 33 keluarga. Lalu, disusul oleh RW 02 atau Polo Utara sebanyak 24 keluarga memiliki aset dalam bentuk Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali).

### 8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Lamba-lamba

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Lamba-lamba dilihat melalui dua hal yaitu keluarga yang memiliki handphone dan keluarga yang tidak memiliki handphone. Hasil sensus menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki handphone lebih banyak daripada yang tidak memiliki handphone. Untuk melihat secara rinci sebaran jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di setiap RW atau Dusun maka disajikan pada gambar 88.



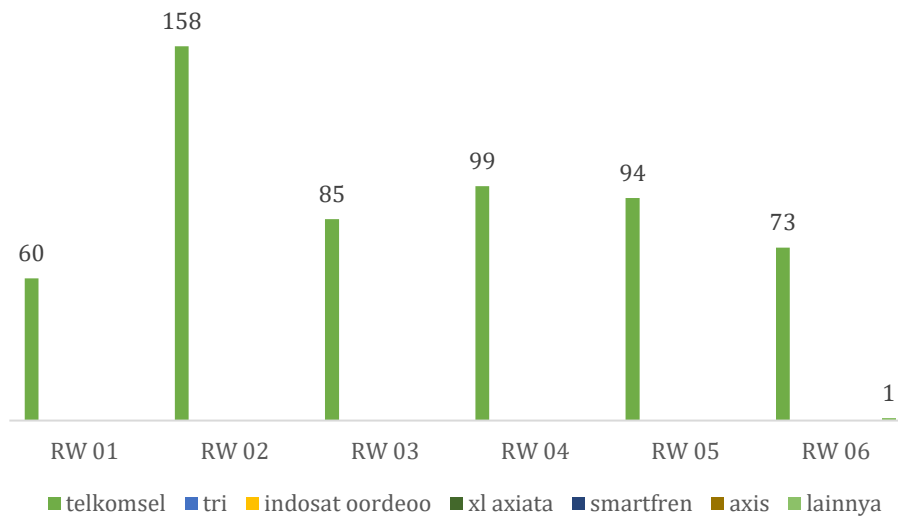
Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Lamba-lamba

RW 02 atau Dusun Polo Utara adalah tempat keluarga terbanyak yang memiliki handphone sebanyak 158 keluarga dan paling sedikit di RW 01 atau Dusun Lamba-lamba sebanyak 60 keluarga. Sementara, keluarga yang tidak memiliki ponsel paling banyak di RW 02 atau Dusun Polo Utara juga sebanyak 112 keluarga dan paling sedikit di RW 05 atau Dusun Rammeang hanya ada 43 keluarga.

#### 8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan di Desa Lamba-lamba

Pendekatan sensus Data Desa Presisi juga melihat jenis provider komunikasi yang digunakan penduduk di Desa Lamba-lamba mulai dari Telkomsel, Tri, Indosat Oordeo, Xl Axiata, Smart Fren, Axis dan lainnya yaitu merk yang tidak termaksud dari yang sudah disebutkan sebelumnya. Untuk melihat secara rinci jumlah penduduk berdasarkan *provider* komunikasi yang digunakan di setiap RW atau Dusun, maka disajikan pada gambar 89.



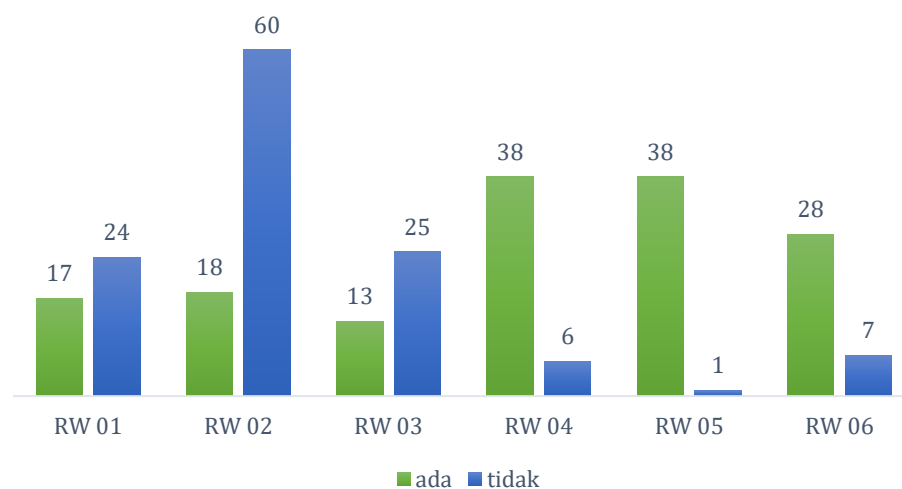


Gambar 86 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki di Desa Lamba-lamba

Hampir seluruh 100 % penduduk di Desa lamba-lamba menggunakan *provider* komunikasi telkomsel. Hanya ada satu orang yang mengaku menggunakan *provider* lainnya.

### 8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Lamba-lamba

Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Lamba-lamba dibedakan dalam dua kategori yaitu keluarga yang memiliki pekarangan dan keluarga yang tidak memiliki pekarangan. Berdasarkan hasil sensus yang telah dilakukan maka ditemukan jika keluarga yang memiliki pekarangan lebih banyak yaitu 152 keluarga. Sementara, yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 123 keluarga. Untuk melihat secara detail, jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di setiap RW atau Dusun maka disajikan pada gambar 90.

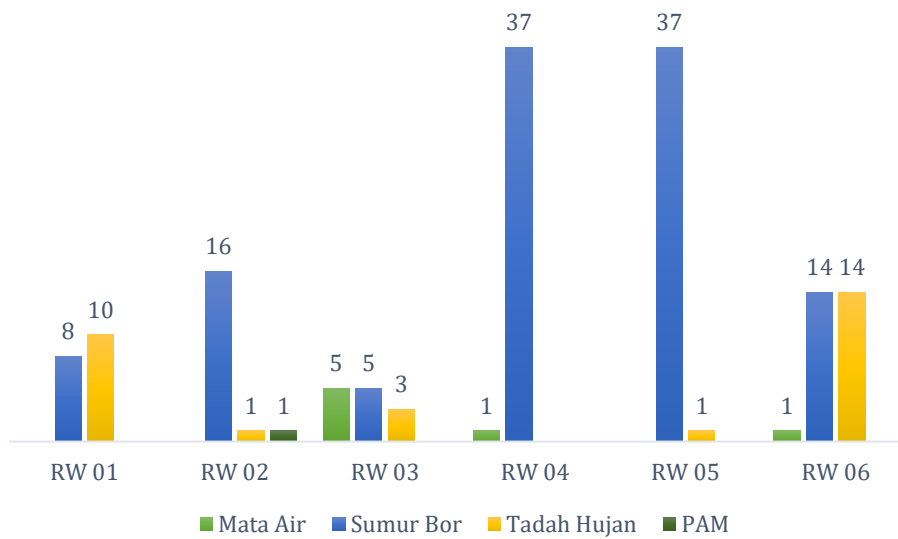


Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Lamba-lamba

Keluarga terbanyak yang tidak memiliki halaman berasal dari RW 02 atau Dusun Polo Utara Sebanyak 60 keluarga dan paling sedikit dari RW 04 atau Dusun Polo Pantai sebanyak 6 keluarga. Selanjutnya, untuk keluarga yang memiliki pekarangan paling banyak dari RW 04 atau Dusun Polo Pantai dan RW 05 atau Dusun Rammeang, masing-masing terdapat 38 keluarga.

## 8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Lamba-lamba

Sumber air pekarangan keluarga dapat berasal dari berbagai jenis diantaranya dari Mata Air, Sumur Bor, tada Hujan dan PAM. Hasil sensus di desa Lamba-lamba menunjukkan bahwa dari 4 kategori sumber air pekarangan, yang paling banyak digunakan keluarga adalah Sumur Bor, kemudian sumber Air Tadah Hujan. Untuk melihat secara rinci jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di setiap RW atau Dusun ditampilkan gambar 88.

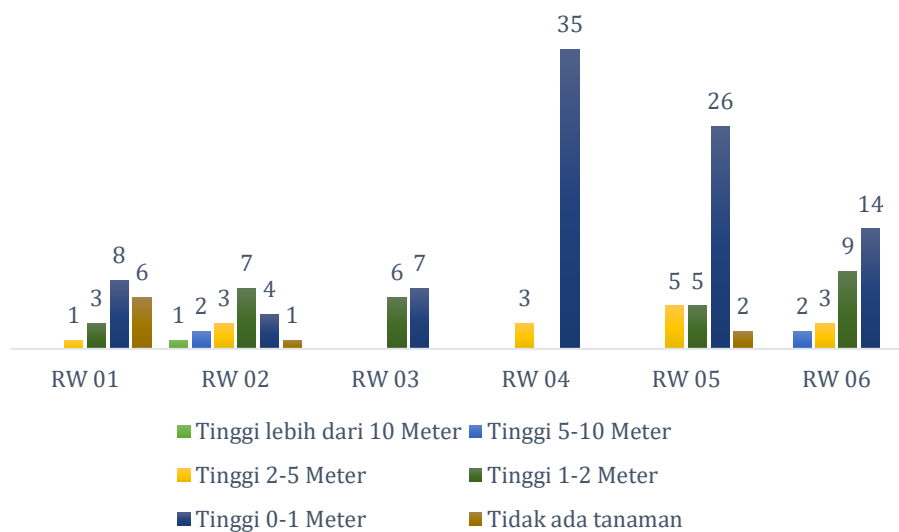


Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Lamba-lamba

RW 04 atau Dusun Polo Pantai bersama dengan RW 05 atau Dusun Rammeang masing-masing mempunyai 37 keluarga yang sumber air pekarangannya berupa sumur bor. Sedangkan penggunaan sumur bor paling kecil berada di RW 03 atau Dusun Polo, dimana hanya ada 5 keluarga saja yang menggunakannya. Lalu, keluarga yang mengandalkan tadah hujan sebagai sumber air pekarangan paling banyak di RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 14 keluarga.

## 8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Lamba-lamba

Strata tanaman pekarangan di Desa Lamba-lamba kalsifikasinya dibagi ke dalam 6 kategori, yakni keluarga yang tidak memiliki tanaman di pekarangan, kemudian keluarga yang punya tanaman dengan tinggi 0-1 meter, tinggi 1-2 meter, tinggi 2-5 meter, tinggi 5-10 meter dan tanaman yang tingginya lebih dari 10 meter. Untuk melihat secara rinci jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman di pekarangan pada setiap RW atau Dusun ditampilkan pada gambar 89.



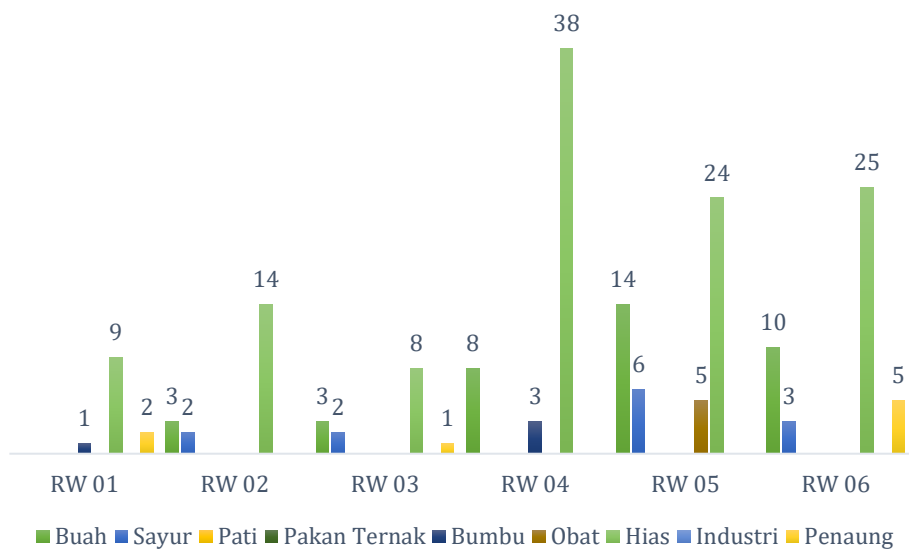
Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Lamba-lamba

Berdasarkan gambar diatas, secara keseluruhan keluarga di Desa Lamba-lamba paling banyak memiliki strata tanaman di pekarangan dengan tinggi 0-1 meter. Lalu, disusul dengan tanaman yang tingginya 1-2 meter. Kemudian jenis strata tanaman di pekarangan yang paling sedikit dimiliki oleh keluarga-keluarga di Desa Lamba-lamba adalah tanaman yang tingginya lebih dari 10 meter hanya ada 1 keluarga yang memilikinya.

Keluarga di RW 04 atau dusun Polo Pantai yang paling banyak memiliki tanaman di pekarangan dalam kategori strata tinggi 0-1 meter yaitu sebanyak 35 keluarga dan paling sedikit dimiliki keluarga dari RW 04 atau Dusun Polo Pantai hanya ada 4 keluarga. Kemudian, untuk jenis tanaman pekarangan dalam strata tinggi 1-2 meter paling banyak dimiliki oleh keluarga dari RW 06 atau Dusun Palapi sebanyak 9 keluarga.

## 8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Lamba-lamba

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lamba-lamba terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni tanaman Buah, Sayur, Pati, Pakan Ternak, Bumbu, Obat, Hias, Industri dan Penaung. Dari seluruh jenis tanaman ini terdapat dua jenis tanaman yang tidak satupun keluarga menanamnya di pekarangan, yaitu tanaman pati dan pakan ternak. Sementara, untuk jenis tanaman terbanyak yang ditanam di pekarangan rumah oleh keluarga Desa Lamba-lamba adalah tanaman hias, lalu tanaman buah dan sayur. Untuk melihat lebih rinci sebaran tanaman pekarangan keluarga di Desa Lamba-lamba berdasarkan RW atau Dusun dapat dilihat pada gambar 90.



Gambar 90 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Lamba-lamba

Keluarga di RW 04 paling banyak menanam tanaman hias di pekarangannya yaitu sebanyak 38 keluarga dan paling sedikit yaitu RW 03 hanya ada 8 keluarga yang menanam tanaman hias di pekarangan rumahnya.

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the lower half of the image.

Bagian 9

# DATA SOSIAL

**DATA** DESA  
**PRESISI**

## DATA SOSIAL

### 9.1 Sejarah Perkembangan Desa Lamba-lamba

Dari segi bahasa kata “Lamba-lamba” dalam bahasa Mandar berarti “Jalan-jalan”. Mungkin karena wilayah Desa Lamba-lamba ini tepat berada di pesisir sehingga punya pantai yang indah dan memang biasa dikunjungi oleh warga bahkan dari luar desa untuk bervakansi, jalan-jalan menikmati pantai dan berenang atau mandi di laut. Kata Lamba-lamba juga dapat diartikan sebagai “Pohon Beringin” baik dalam Bahasa Mandar atau bahasa Mamuju. Menurut warga ini juga bisa berarti mungkin dahulu kala terdapat pohon beringin di Desa Lamba-lamba. Wilayah Desa Lamba-lamba jauh sebelum terbentuk secara defenitif sebagai satu desa sebenarnya telah didiami warga yang datang dari berbagai wilayah, terutama dari daerah Sulawesi lainnya seperti Mamuju, Majene, Pinrang, Sidrap dll.

Desa Lamba-lamba sendiri terbentuk melalui proses pemekaran dari Desa Lumu, Kecamatan Budong-budong pada tahun 1993. Berbagai kejadian penting dan berdampak secara sosial-ekonomi dapat dilihat melalui tabel 10.

Tabel 10 Alur Sejarah Desa Lamba-lamba

TAHUN	KEJADIAN PENTING	DAMPAK SOSIAL	DAMPAK EKONOMI	DAMPAK POLITIK
1993	Pemekaran Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah	Pada masa ini masih banyak kayu-kayu dalam kawasan hutan jadi selain bertani masyarakat juga masih mengambil kayu dari hutan	Tanaman utama masyarakat masih didominasi Tanaman Kakao, sumber pendapatan utamanya juga dari kakao.	Terbentuk Desa Lamba-lamba secara adminstratif
2000	Tambak berkembang di Desa Lamba-lamba	Produktifitas kakao semakin menurun. Maka semakin banyak petani yang menambak ikan bandeng dan udang .	Sumber pendapatan utama masyarakat dari hasil tambak, dan pertanian (komoditas kakao, kelapa dll)	
2010	Genset (Milik Desa )	Situasi kampung pada malam hari menjadi lebih terang.		
2012	Peraturan terkait Illegal Logging	Warga menjadi takut mengambil kayu-kayu di hutan dan sebenarnya kayu-kayu juga sudah mulai habis setelah illegal logging selamam bertahun-tahun.	Tidak ada lagi warga mencari kayu-kayu ke hutan untuk dijual. Pendapatan dari hasil menebang kayu tidak ada lagi	Peraturan terkait pelarangan penebangan kayu baru sampai di Desa Lamba-lamba dan bisnis kayu hilang.

TAHUN	KEJADIAN PENTING	DAMPAK SOSIAL	DAMPAK EKONOMI	DAMPAK POLITIK
2013	PLN masuk Desa, bersamaan dengan masuknya Komoditi sawit.	Kondisi Desa di Malam hari semakin terang dan semakin banyak masyarakat yang mulai beralih mananam sawit.	Terdapat bentuk pengeluaran baru rumah tangga dalam bentuk pembayaran listrik dan pembelian berbagai macam barang elektronik.	
2016	Perbaikan Infrastruktur jalan (Rabat Jalan/Beton) dan kebun sawit semakin luas.	Mobilitas masyarakat ke luar-masuk Desa Lamba-lamba semakin tinggi.	Kepemilikan atau pembelian/ kredit kendaraan meningkat.	
2016 - 2022 (sekarang)	Komoditas pertanian masyarakat didominasi Sawit	Pengalihan Fungsi lahan tambak ke sawit	Sumber pendapatan masyarakat di dominasi hasil perkebunan sawit	

Pada tahun-tahun awal, tanaman komoditas warga masih didominasi oleh kakao. Lalu, pada tahun 2000-an, telah banyak warga yang menambak ikan bandeng maupun udang. Namun, ada satu catatan penting bahwa fase sebelum kakao hadir telah terjadi banyak aktifitas *illegal logging* atau aktifitas penebangan kayu-kayu hutan dan masih terus berlangsung hingga tahun 2010-an. Jadi, selama beberapa dekade hutan-hutan di Desa Lamba-lamba dihabisi dengan cara *illegal logging* sekaligus pembukaan kebun-kebun untuk komoditi global, kakao.

Aturan tentang pelarangan penebangan kayu-kayu menurut warga baru ada atau sampai ke desa Lamba-lamba pada tahun 2012 namun pada saat itu kayu-kayu memang juga telah habis. Sementara, dari sisi infrastruktur warga sudah mulai menggunakan lampu pada tahun 2010 melalui genset milik desa. Dua tahun kemudian, PLN Masuk Ke Desa Lamba-lamba seiring dengan introdusir Komoditi global lainnya, sawit. Jadi, tahun 2012 merupakan tahun-tahun awal bagi warga Desa Lamba-lamba untuk menanam komoditi sawit. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2016, jalanan di Desa mulai diperbaiki dengan cara dirabat/dibeton dan komoditas pertanian warga telah didominasi Sawit.

Seiring dengan perubahan lanskap ekologis melalui gonta-ganti komoditi utama yang menjadi sumber pendapatan warga mulai dari tambak, kemudian kakao lalu sekarang ada sawit juga, terjadi perubahan situasi sosial ekonomi dan kondisi demografis penduduk dan pendidikan warga Desa Lamba-lamba. Jadi, proses transformasi ruang beriringan dengan transformasi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Lamba-lamba. Untuk melihat seperti apa

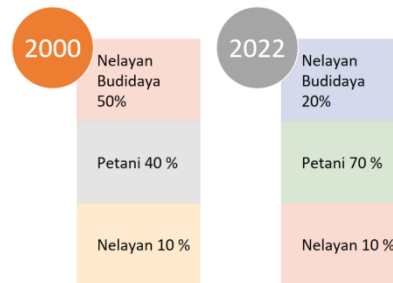


transformasi pedesaan di Desa Lamba-lamba disajikan melalui gambar berikut.

#### A. Transformasi Pendidikan Warga



#### B. Transformasi Pekerjaan Warga



Gambar 91 Transformasi Sosial-Ekonomi di Desa Lamba-lamba

Transformasi sosial-ekonomi di Desa Lamba-lamba dapat dilihat melalui dua hal yaitu struktur pekerjaan utama masyarakat dan tingkat pendidikan yang berubah seiring waktu mulai. Pada tahun 2000-an, pekerjaan warga Desa Lamba-lamba masih didominasi oleh nelayan budidaya atau petani tambak sebanyak 50 %. Namun, pada tahun 2022 atau saat ini pekerjaan utama warga di desa Lamba-lamba strukturnya telah berubah didominasi oleh petani, khususnya petani sawit naik menjadi 70 %. Sementara, petani tambak atau nelayan budidaya tinggal 20 % .

Kondisi pendidikan di Desa Lamba-lamba juga mengalami transformasi yaitu pada tahun 90'an masih banyak warga yang bahkan belum mengakses pendidikan tingkat dasar. Namun, pada tahun 2000-an, telah banyak warga yang mengakses pendidikan hingga SLTA dan mulai dari tahun 2010 ke atas telah ada warga bersekolah hingga jenjang universitas.

## 9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Berdasarkan hasil FGD bersama warga di Desa Lamba-lamba maka kelembagaan dilihat dari dua jenis yaitu kelembagaan yang berada dalam desa dan kelembagaan yang berada di luar desa. Kedua bentuk lembaga ini dilihat bagaimana interaksi dan pengaruhnya bagi warga desa.



Gambar 92 Diagram Venn Kelembagaan Desa Lamba-lamba

Lembaga dari luar desa yang paling sering berinteraksi dan mempunyai pengaruh bagi penduduk Desa Lamba-lamba adalah PT. Astra. Menurut warga, diantara seluruh perusahaan yang ada, hanya PT. Astra yang terkadang memberi bantuan misalnya meminjamkan buldoser untuk perbaikan jalan. Sementara, untuk kelembagaan dalam desa yang bersifat formal seperti Karang Taruna dan Bumdes merupakan lembaga yang paling tidak aktif di Desa. Tetapi, PKK dan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa aktif serta mempunyai beragam aktivitas. Kelompok Tani dan kelompok Nelayan di Desa Lamba-lamba juga aktif, terutama untuk mengakses pupuk.

Di Desa Lamba-lamba juga terdapat berbagai lembaga informal terutama berbagai kelompok olahraga mulai dari sepak bola, *vollyball*, kelompok senam, kelompok olahraga badminton hingga Sekolah Sepak Bola Anak semuanya aktif. Sehingga, warga desa di Lamba-lamba punya aktivitas lain selain bekerja dan mereka saling terhubung melalui berbagai kegiatan olahraga ini.

Selain itu, ada pula kelembagaan yang berkaitan dengan aktifitas keagamaan berupa Kelompok Remaja Masjid, Majelis Taklim, dan TPA untuk anak-anak, semua ini mempunyai interaksi dan pengaruh yang besar bagi penduduk Desa Lamba-lamba.

Terdapat juga beberapa kelembagaan yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi masyarakat berupa Usaha Dagang dan CV yang sangat penting bagi warga. Tingkat interaksi warga dengan Usaha Dagang dan CV yang ada di dalam desa ini sangat tinggi dan pengaruhnya juga besar karena berkaitan langsung dengan kebutuhan mendasar warga.

### 9.3 Pohon Masalah

Berdasarkan hasil FGD bersama warga di Desa Lamba-lamba maka masalah utama yang saat ini di hadapi warga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 93 Pohon Masalah Desa Lamba-lamba

Masalah utama yang dihadapi warga di Desa Lamba-lamba berkaitan dengan bencana, dalam hal ini abrasi pantai yang telah terjadi sejak tahun 2000'an dan hingga kini masih terus terjadi terutama di dusun Lamba-lamba . Hal ini mengancam seluruh wilayah desa yang berbatasan langsung dengan lautan lepas. Penyebab utamanya adalah ombak yang sangat tinggi terutama pada musim angin barat yaitu bulan Desember dan Februari. Masalah abrasi

ini telah menimbulkan masalah dari sisi ekologi / ruang, sosial dan ekonomi di Desa Lamba-lamba.

Hingga saat ini daratan di Dusun Lamba-lamba setiap tahun terus berkurang, bahkan telah ada satu lapangan bola yang hilang, puluhan pohon kelapa warga telah tiada, beberapa gedung sekolah telah hancur akibat abrasi, kantor desa telah dipindahkan ke dusun lain karena kantor desa yang lama telah turut hancur akibat abrasi. Pemakaman warga telah hilang, selain itu setiap tahun pasti ada warga yang harus pindah bermukim ke dusun lain karena rumahnya terdampak, bahkan jalanan telah dipindahkan sebanyak 3 kali.

Seluruh situasi ini bukan hanya telah menimbulkan masalah ekologi berupa perubahan lanskap, namun telah menjadi penyebab masalah-masalah sosial-ekonomi. Misal, hilangnya pohon-pohon kelapa dan terancamnya tambak-tambak nelayan budidaya secara jelas mengganggu sistem kehidupan warga di pesisir. Persoalan lainnya adalah warga terus dibayangi ancaman bencana dan beberapa harus pindah tempat atau dusun lain yang lebih aman tentu saja menjadi masalah baru bagi warga karena membutuhkan tambahan biaya yang cukup besar.

Sebelumnya telah dipasang tanggul di Dusun Lamba-lamba ini namun ternyata tidak bisa bertahan lama karena kekuatan ombak lebih besar. Maka, saat ini warga mencoba mengusulkan pemasangan tanggul yang diharapkan bisa menahan laju abrasi yang semakin cepat pada beberapa tahun terakhir ini.

#### **9.4 Kelender Musim Desa lamba-Lamba**

Berdasarkan hasil FGD bersama warga Di Desa Lamba-lamba maka berikut disajikan Kalender musim berkaitan dengan aspek pertanian. Jenis tanaman yang disajikan dalam kalender musim ini merupakan jenis komoditi utama yang memiliki nilai ekonomi bagi penduduk di Desa Lamba-lamba. Komoditi yang terpilih untuk disajikan dalam kalender musim ini berurut dari tanaman utama atau primadona yaitu yang paling banyak ditanam dan menghasilkan nilai ekonomi bagi warga yaitu mulai dari Sawit, Kelapa Dalam, jagung, padi, Pisang, dan semangka. Untuk melihat siklus musim mulai dari masa tanam, masa tunggu hingga masa panen digambarkan melalui tabel 8.

Tabel 11 Kalender Musim Komoditas Pertanian di Desa Lamba-lamba

Bulan/Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Sawit							■	■	■			
Kelapa Dalam			■			■			■			■
Jagung	■	■	■			■		■	■			
Padi				■	■			■	■			
Pisang	■ Setiap saat											
Semangka	■	■		■	■			■	■		■	■

Keterangan:

■	Panen
■	Tanam/ Mulai dapat menanam
■	Musim tanan & panen sepanjang tahun

Kalender musim diatas menunjukkan bahwa setiap komoditi utama di Desa Lamba-lamba mempunyai siklus musim yang berbeda. Tanda kuning dalam kalender musim menunjukkan masa, panen lalu warna biru menunjukkan Masa tanam suatu komoditi dapat dimulai dan warna hijau untuk tanaman yang dapat dipanen dan ditanam sepanjang musim atau tidak memiliki puncak siklus panen seperti pisang.

Lalu, untuk tanaman jangka panjang / tanaman perekebunan seperti sawit dan kelapa dalam tidak ditampilkan masa tanam karena secara prinsip komoditi ini juga dapat ditanam sepanjang tahun dan juga sebenarnya dapat dipanen setiap saat. Namun, untuk di Desa Lama-lamba, terdapat bulan tertentu yang merupakan puncak masa panen atau pada bulan-bulan tersebut biasanya hasil produksi lebih tinggi daripada bulan-bulan biasanya.

Lalu, untuk tanaman bulanan seperti jagung, padi dan semangka siklus musimnya telah ditampilkan baik terkait masa tanam maupun masa panen. Mengingat Desa Lamba-lamba merupakan desa pesisir, maka sebagian warganya bekerja sebagai nelayan budidaya maupun sebagai nelayan tangkap. berikut ditampilkan pula kalender musim untuk nelayan.

Tabel 12 Kalender Musim Hasil Panen Nelayan di Desa Lamba-lamba

Bulan / Nelayan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Tambak (Bandeng dan Udang)												
Ikan Tembang/ Maas												
Ikan Penja	Akhir bulan atau setiap bulan masti biasanya mulai dari tanggal 27-31											

Keterangan:

	Musim Panen
	Menyebarkan benih ikan
	Masa Jeda
	Sepanjang tahun

Nelayan Budidaya di Desa Lamba-lamba membudidayakan Udang atau Ikan Bandeng. Biasanya masa menebar benih atau bibit ikan berlangsung bersamaan yaitu pada bulan Februari-Maret dan Agustus-September. Lalu, masa panen biasanya pada bulan Juni dan Desember. Untuk Budidaya ikan atau udang terdapat masa empang harus dibiarkan kosong atau disebut warga sebagai masa jeda selama satu bulan sebelum memasuki masa tanam berikutnya. Masa jeda ini biasanya pada bulan Januari dan Juli.

Untuk nelayan tangkap, terdapat dua jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan di Desa Lamba-lamba yang pertama adalah Ikan Tembang atau yang dikenal sebagai Ikan Maas oleh warga Desa Lamba-lamba. Musim Ikan Tembang biasanya pada bulan Agustus dan September. Ikan ini biasanya dijual bukan per Kg tapi dihitung jumlah ekor ikan yaitu sebanyak 25 ekor per Rp. 10.000,00

Kedua adalah Ikan Penja merupakan jenis ikan yang banyak dihasilkan oleh nelayan tangkap di sepanjang wilayah-wilayah pesisir di Provinsi Sulawesi Barat jadi bukan hanya di Desa Lamba-lamba. Ikan penja merupakan bagian penting dari kuliner di wilayah pesisir Provinsi Sulawesi Barat. Di Dusun Lamba-lamba Ikan Penja pada dasarnya bisa ditangkap sepanjang tahun namun pada waktu yang spesifik biasanya pada bulan mati atau pada saat tanggal tua mulai dari tanggal 27 hingga 31. Ikan penja ini dijual bukan

per kilo, melainkan menggunakan ukuran termos yaitu satu Termos biasanya dijual seharga Rp.200.000,00 hingga Rp. 300.000,00 dari nelayan langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdeka*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Amongjati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S. A. B., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, 101868. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868>





**DATADESA**  
**PREISI**  
— LPPM IPB University —



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat - IPB University  
2022**